

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
PRANCIS SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh
Arum Kanti Soleha
11204241009

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. CH. Waluja Suhartono, M.Pd

NIP. : 19530722 198803 1 001

sebagai pembimbing

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Arum Kanti Soleha

No. Mhs. : 11204241009

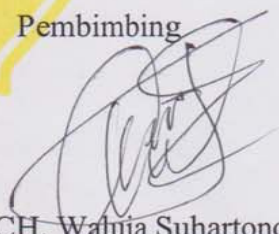
Judul TA : Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam
Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X
SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Oktober 2015

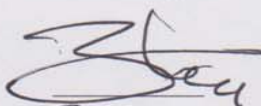
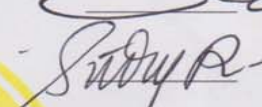
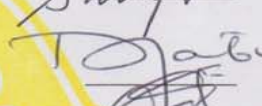
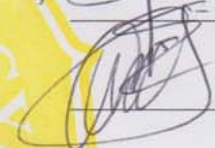
Pembimbing


Drs. CH. Waluja Suhartono, M.Pd
NIP. 19530722 198803 1 001


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 November 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum	Ketua Penguji		21/12/2015
Dian Swandajani M.Hum	Skretaris Penguji		16 Desember 2015
Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd	Penguji Utama		18/12-15
Drs. CH. Waluja Suhartono, M.Pd	Penguji Pendamping		16 Desember 2015

Yogyakarta, Desember 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan


Dr. Widyastuti Purbani, M.A
NIP. 19610524 199001 2 00 1

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arum Kanti Soleha
NIM : 11204241009
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture*
dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa
Prancis Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta
Tahun Ajaran 2014/2015

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan peneliti, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang diambil sebagai acuan atau referensi penelitian ini dengan mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Oktober 2015

Penulis,



Arum Kanti Soleha

11204241009

MOTTO

- ❖ Perjuangan merupakan pengalaman berharga yang dapat menjadikan kita manusia yang berkualitas (anonim)
- ❖ Jangan jadikan keterbatasan menjadi penghalang (bapak)
 - ❖ Je pense donc je suis (René Descartes)
- ❖ Your dreams today, can be your future tomorrow (penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, kupersembahkan karya ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi,

- Kedua orang tuaku, bapak Nuriman dan ibu Manisah sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya sederhana ini untuk bapak dan ibu yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik, terimakasih pah... terimakasih mah...
- Embahku tersayang dan adikku Anggah Bangkit Dwi Laksana yang aku banggakan terimakasih tiada tara untuk support yang telah diberikan selama ini.
- Dosen pembimbing tugas akhir saya, bapak Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd terimakasih banyak *monsieur*, saya sudah dibantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari *monsieur*.
- Seluruh dosen pengajar di jurusan bahasa Prancis, *merci beaucoup madame, monsieur* untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti.
- Ibu Retno Yulianti, S.Pd selaku guru bahasa Prancis SMA Negeri 10 Yogyakarta yang sudah banyak memberikan pengalaman selama penelitian. *Merci madame*.
- Seto Ristianto terimakasih atas kasih sayang, perhatian dan kesabaranmu yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- Rakhmi Dwi Rahayu partner diskusi yang tak pernah lelah untuk membagi ilmu, thanks ya miw ...

- OMET (Nisa&Sara) terimakasih atas dukungan moril dan materilnya, curahan hatinya, sahabat yang baik sekaligus keluarga. Kalian adalah tempat untuk kembali disaat benar dan salah, disaat menang dan kalah, disaat suka dan duka.
- Rekan seperjuanganku, Henni, Tita, Hiya, Ichez, Rully, Zaky, Devi, Cionk dll terimakasih untuk kebersamaannya.
- Teman-teman angkatan 2011

Semoga Allah SWT membalas jasa dan budi kalian dikemudian hari dan memberikan kemudahan dalam segala hal, aamiin

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik yang berjudul Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr Rachmat Wahab, M.Pd, MA, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Widyastuti Purbani, M.Pd, selaku Dekan FBS Universitas Negeri Yogyakarta
3. Bapak dan Ibu wakil Dekan FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Alice Armini, M.Hum selaku ketua jurusan pendidikan bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kemudahan dan kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd pembimbing & penasihat akademik
6. Seluruh dosen pendidikan bahasa Prancis
7. Ibu Retno Yulianti, S.Pd selaku guru bahasa Prancis SMA Negeri 10 Yogyakarta.
8. Papah, mamah, embah dan Anggah
9. Seto Ristianto
10. Keluarga Purwokerto & Kebumen tercinta
11. Three strong women, Nisa sara and me

12. Teman teman seperjuanganku, ami, henni ,tita, ruli, hiya, ichez, dll
13. Teman kos H12
14. Mba Anggi staff admin jurusan pendidikan bahasa Prancis
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat kekurangan. Dengan demikian, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, September 2015

Penulis

Arum Kanti Soleha

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
<i>EXTRAIT</i>	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Deskripsi Teoritik	8
1. Tinjauan tentang Pembelajaran Bahasa Asing.....	8
a. Pembelajaran Bahasa	8
b. Pembelajaran Bahasa Asing.....	11
2. Tinjauan tentang kemampuan berbicara	14
a. Pengertian Kemampuan Berbicara.....	14

b. Tujuan Kemampuan Berbicara	16
c. Prinsip Kemampuan Berbicara	17
d. Tahap Kemampuan Berbicara.....	18
e. Pengukuran Kemampuan Berbicara.....	19
3. Tinjauan tentang Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	26
a. Model Pembelajaran	26
b. Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	29
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis Tindakan.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian dan Desain penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
1. Tempat Penelitian	42
2. Waktu Penelitian	42
C. Subjek dan Objek Penelitian	43
D. Prosedur Penelitian	43
E. Instrumen Penelitian	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	51
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	51
1. Validitas	51
2. Reliabilitas	53
I. Indikator Keberhasilan	53
1. Indikator Keberhasilan Proses	53
2. Indikator Keberhasilan Produk	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian dan Pembahasan	55
1. Pratindakan.....	55
2. Siklus I.	60
a. Perencanaan.	60

b. Pelaksanaan Tindakan.....	61
c. Pengamatan	69
d. Refleksi.	71
3. Siklus II.	73
a. Perencanaan.	73
b. Pelaksanaan Tindakan.....	74
c. Pengamatan.	80
d. Refleksi.	82
B. Analisis Data Penelitian	83
1. Peningkatan Persentase Nilai Kemampuan Siswa	83
2. Peningkatan Rata-Rata Nilai Berbicara Siswa.....	85
3. Peningkatan Persentase Keaktifan Siswa.....	85
4. Grafik Peningkatan Persentase Kemampuan Berbicara.....	86
5. Grafik Peningkatan Rata-Rata Berbicara Siswa	87
6. Grafik Peningkatan Persentase Rata-Rata keaktifan Siswa	88
C. Keterbatasan Penelitian.....	90
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	91
A. Kesimpulan	91
B. Implikasi	92
C. Saran	95
1. Guru	95
2. Peneliti lain	95
3. Sekolah.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Ikhtisar Rincian Kemampuan Berbicara.....	16
Tabel 2. Indikator Standar Penilaian <i>Échelle de Harris</i>	21
Tabel 3. Jadwal Penelitian.	42
Tabel 4. Hasil Nilai Pretest	57
Tabel 5. Hasil Nilai Post-Test I.....	70
Tabel 6. Hasil Nilai Post-Test II	81
Tabel 7. Persentase Peningkatan Nilai Berbicara Siswa.....	83
Tabel 8. Peningkatan Rata-Rata Nilai Berbicara Siswa.....	85
Tabel 9. Peningkatan Rata-Rata Persentase Keaktifan Siswa.....	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Proses Berbicara.....	15
Gambar 2: Siklus PTK	40
Gambar 3: Grafik Peningkatan Persentase Nilai	88
Gambar 4: Grafik Peningkatan Nilai Rata-Rata Kemampuan Siswa	88
Gambar 5: Grafik Persentase Keaktifan Siswa	89

\

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Observasi Pra Tindakan.....	101
Lampiran 2. Silabus	104
Lampiran 3. RPP dan Materi Pembelajaran.....	111
Lampiran 4. Instrumen Test	146
a. Soal Pretest.....	147
b. Soal Posttest I.....	148
c. Soal Posttest II.....	151
Lampiran 5. Instrumen Non Test	154
a. Wawancara Pra Tindakan	154
b. Angket Pratindakan.....	164
c. Angket Siklus I.....	167
d. Angket Siklus II	170
e. Wawancara Pasca Tindakan.....	174
f. Catatan Lapangan.....	176
Lampiran 6. Lembar Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Berbicara.....	192
Lampiran 7. Lembar Penilaian Hasil Tes.....	197
Lampiran 8. Lembar Penilaian Keaktifan Siswa.....	206
Lampiran 10. Daftar Hadir Siswa	209
Lampiran 11. Surat Perijinan	210
Lampiran 11. Dokumentasi.....	215
Lampiran 12. Résume	217

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
PRANCIS SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh:
Arum Kanti Soleha
11204241009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta melalui penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dan peningkatan keaktifan siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta melalui penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.E SMA Negeri 10 Yogyakarta yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus pada tanggal 14 April 2015 sampai dengan 29 Mei 2015. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif yaitu hasil observasi, angket, wawancara, catatan lapangan dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Prancis dengan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA N 10 Yogyakarta. Terdapat enam langkah dalam penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*, yaitu 1) penyampaian kompetensi 2) presentasi materi 3) penyajian gambar 4) pemasangan gambar 5) penjajakan 6) penyajian kompetensi. Peningkatan pada kemampuan berbicara siswa ditunjukkan dengan nilai pada kemampuan berbicara siswa yang terus meningkat pada setiap siklus, rata-rata skor tes mengalami peningkatan yaitu 63,75 pada *pretest*, kemudian dari skor 71 pada siklus pertama ke 80,63 pada siklus kedua. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis dengan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dari data lembar observasi keaktifan siswa yang naik dari siklus pertama sampai dengan siklus kedua.

**EMPLOI DE MODÈLE *PICTURE AND PICTURE* POUR AMÉLIORER
L'EXPRESSION ORALE DES ÉLÈVES DE CLASSE X AU SMA NEGERI
10 YOGYAKARTA**

Par : Arum Kanti Soleha
11204241009

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de savoir l'emploi de modèle *Picture and Picture* pour améliorer de compétences de l'expression orale et de savoir le modèle *Picture and Picture* pour améliorer l'activité des élèves de classe X au SMA Negeri 10 Yogyakarta.

Cette recherche est une recherche d'action en classe (RAC) et une recherche à l'approche quantitative et qualitative. Le sujet de cette recherche est des apprenants de la classe X.E SMA Negeri 10 Yogyakarta qui comprend 32 apprenants. Cette recherche a été menée en deux cycles, commencés du 14 Avril 2015 au 29 Mai 2015. Chaque cycle se compose de planification, d'action, d'observation et de réflexion. Les données sont recueillies par la combinaison de données quantitatives et qualitatives, telles que l'observation, l'interview, l'enquête, l'essai sur le terrain et le test.

Les résultats de cette recherche montrent quel a mise en œuvre de l'apprentissage du français par modèle *Picture and Picture* arrive à améliorer la compétence d'expression orale ainsi que l'activité des apprenants de la classe X.E SMA Negeri 10 Yogyakarta. Il y a 6 étapes à la pratique d'apprentissage en employant le modèle *Picture and Picture*, ce sont 1) information de la compétence 2) explication de matière 3) présentation de l'image 4) organisation des images 5) évaluation 6) présentation du résultat. L'amélioration de la compétence d'expression orale des apprenants est représentée par l'augmentation de la note de compétence orale, le score moyen de l'élève augmente de 63,75 au pré-test, 71 au premier cycle et 80,63 au deuxième cycle. En utilisant le modèle *Picture and Picture*, l'activité des élèves au premier cycle et deuxième cycle est meilleur qu'au pré-test.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa asing merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan formal. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa asing terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Salah satu komponen penting dalam keterampilan berbahasa adalah keterampilan berbicara, karena menurut Djiwandono (2011:118) berbicara berarti mengungkapkan pikiran secara lisan dengan mengungkapkan apa yang dipikirkan, seseorang dapat membuat orang lain yang diajak bicara mengerti yang ada didalam pikirannya.

Pada kegiatan proses belajar-mengajar di kelas, penggunaan model belajar yang tepat merupakan salah satu faktor keberhasilan sebuah pembelajaran, dengan model belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa tentu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMA Negeri 10 Yogyakarta, pada umumnya siswa SMA Negeri 10 Yogyakarta masih mengalami kesulitan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pertanyaan dan sebagainya dalam bahasa Prancis. Kemampuan siswa dalam berbicara masih rendah, karena ketika mengekspresikan bahasa Prancis secara lisan sering berhenti di tengah pembicaraan dan harus mengulang dari awal.

Selain itu, siswa kurang bisa memahami pelajaran yang sedang dibicarakan, sehingga siswa tidak memiliki keberanian untuk memulai bicara dalam bahasa Prancis baik kepada guru maupun teman sekelas. Penggunaan kosakata sangat terbatas, dan makna yang disampaikan siswa kurang dapat dipahami, padahal materi yang disampaikan sudah cukup jelas.

Mengajak siswa di dalam kelas untuk berbicara dalam bahasa Prancis ialah bukan hal yang mudah, untuk itu dibutuhkan metode atau model pembelajaran tertentu untuk membuat siswa senang berbicara bahasa Prancis sesuai dengan apa yang mereka pikirkan. Banyak model pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Penggunaan model belajar menggunakan poster gambar merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis adalah *Picture and Picture*, namun model *Picture and Picture* belum pernah diterapkan di dalam kelas. Padahal model pembelajaran tersebut dapat menarik perhatian siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam belajar berbicara bahasa Prancis.

Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual sebagai curahan ataupun pikiran. Dengan media gambar, siswa akan lebih mudah mencurahkan ide ataupun gagasan mereka, untuk itu model pembelajaran *Picture and Picture* dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang menarik.

Model *Picture and Picture* merupakan model belajar yang memberikan kesempatan setiap individu untuk mengekspresikan ide dan gagasan mereka dalam kelompok dengan menggunakan media poster gambar yang dipasangkan

atau diurutkan menjadi urutan logis. Siswa dituntut untuk berbicara sesuai dengan materi yang disampaikan, dan memberi umpan balik kepada teman lainnya sehingga semua siswa dapat mengemukakan ide dan gagasan seputar runtutan gambar yang telah disajikan.

Model pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan karena model tersebut menuntut setiap siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan bersama-sama memecahkan suatu masalah dalam sebuah gambar dan memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam pelajaran tersebut. Dengan model *Picture and Picture* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA N 10 Yogyakarta. Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 menarik untuk diteliti, agar nantinya dapat menjadi alternatif solusi dari permasalahan dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis di SMA.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kemampuan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta masih rendah.
2. Siswa sulit untuk memahami materi pelajaran.
3. Kurangnya keberanian siswa untuk memulai bicara dalam bahasa Prancis baik kepada guru maupun ke teman sekelas.
4. Penguasaan kosa kata bahasa Prancis siswa yang sangat terbatas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi dan mengingat luasnya permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Prancis serta demi tercapainya hasil penelitian yang mendalam, maka peneliti hanya akan membatasi masalah dalam bidang penggunaan model pembelajaran oleh guru yaitu pada penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta ?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai model *Picture and Picture* dan penggunaanya dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru khususnya guru bahasa Prancis di sekolah menengah atas untuk menggunakan model pengajaran yang lebih bervariasi guna memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah guna mendukung guru dalam penggunaan model pengajaran yang bervariasi khususnya bagi pembelajaran bahasa Prancis.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman mengenai penerapan model *Picture and Picture* dalam proses pembelajaran di kelas.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi penelitian sejenis.

G. Batasan Istilah

1. Kemampuan berbicara bahasa Prancis (*expression orale*) adalah kemampuan untuk mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau sekelompok orang, baik berhadapan ataupun dengan jarak jauh dengan menggunakan bahasa Prancis secara lisan dan dengan penggunaan kosakata bahasa Prancis yang tersampaikan dengan baik dan benar.
2. Model *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk berbicara dalam bahasa Prancis secara individu dalam sebuah kelompok dengan menggunakan media poster bergambar yang nantinya harus diurutkan secara logis dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengemukakan ide gagasan mereka sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.
3. Media poster bergambar adalah suatu gambar yang mengkombinasikan unsur-unsur visual seperti gambar dan kata-kata yang bermaksud menarik perhatian serta mengkomunikasikan pesan secara singkat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Tinjauan tentang Pembelajaran Bahasa Asing

a. Pembelajaran Bahasa

Upaya dalam mendapatkan informasi, pengetahuan atau keterampilan baru yang belum diketahui atau untuk memperluas pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, manusia memerlukan proses belajar. Abdillah (dalam Aunurrahman, 2009:34) mengemukakan belajar adalah usaha sadar yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Sedangkan istilah pembelajaran sering dipahami proses belajar mengajar dimana di dalamnya terjadi interaksi guru dan siswa atau sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa.

Pembelajaran merupakan proses secara bertahap untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi baru yang belum didapatkan. Brown (2008: 8) menyatakan pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan tentang sesuatu subjek atau keterampilan dengan belajar, pengalaman dan intruksi. Wenger (dalam Huda, 2014:2) menambahkan “Pembelajaran bisa terjadi di mana saja pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.”

Huda (2014: 5) menambahkan dua definisi terkait dengan praktik pembelajaran:

1. Pembelajaran sebagai perubahan perilaku. Salah satu contoh perubahan adalah ketika seorang pembelajar yang awalnya tidak perhatian dalam kelas menjadi perhatian.
2. Pembelajaran sebagai perubahan kapasitas. Salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang pembelajar yang awalnya takut pada pelajaran tertentu menjadi percaya diri dalam menyelesaikan pelajaran tersebut.

Sejalan dengan perkembangan zaman terjadi perkembangan dalam pembelajaran untuk menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan hidup dan pandangan orang akan pembelajaran. Hal tersebut juga berlaku dalam pembelajaran bahasa. Kebutuhan orang akan bahasa tidak terlepas dari fungsi utama bahasa, yaitu sarana komunikasi, sarana untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan serta sarana untuk memahami apa yang diekspresikan oleh orang lain.

Pembelajaran bahasa memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk keterampilan komunikasi melainkan juga kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Melalui bahasa manusia belajar berbagai macam pengetahuan yang ada di dunia. Pringgawidagda (2002: 18) menjelaskan pembelajaran bahasa merupakan usaha disadari untuk menguasai kaidah-kaidah kebahasaan (*about the language* atau *language usage*). *Language learning is "knowing about" language, or formal*

knowledge” of a language. Belajar bahasa dilakukan secara formal dalam *setting* yang formal pula, misalnya, pembelajaran bahasa di dalam kelas.

Namun demikian, belajar bahasa secara formal tidak harus dilakukan pada suatu tempat yang dibatasi oleh ruang atau tidak harus dilakukan di dalam kelas. Kegiatan proses belajar yang diarahkan pada penguasaan kaidah kebahasaan dapat disebut proses pembelajaran bahasa.

Ditinjau dari penguasaan kompetensi dalam pembelajaran bahasa, terdapat asumsi-asumsi tentang pengajaran dan proses belajar bahasa menurut Hidayat, dkk (dalam Abidin, 2013:21) menjelaskan sebagai berikut.

- a. Aural-oral atau dengar-ucap sebagai manifestasi pertama harus diajarkan sebelum manifestasi kedua (membaca dan menulis).
- b. Membaca dan menulis sebagai manifestasi kedua harus diberikan setelah aural-oral (secara berurut).
- c. Pemakaian bahasa lainnya yang dipandang sebagai fase ketiga.
- d. Bahasa adalah kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh melalui latihan berulang-ulang (penubian).
- e. Setiap bahasa terstruktur secara unik. Artinya, setiap bahasa mempunyai struktur berbeda. Hal ini berguna untuk membandingkan bahasa ibu (bahasa pertama) dengan bahasa yang dipelajari siswa (bahasa asing).

Sejalan dengan definisi tersebut, Djiwandono (2011:14) menjelaskan dalam pembelajaran bahasa, objek evaluasi hasil pembelajaran dititikberatkan pada tingkat penguasaan kemampuan bahasa yang telah berhasil dicapai oleh pembelajar. Penguasaan kemampuan bahasa itu dapat dibedakan antara kemampuan pasif-reseptif yang berintikan pemahaman wacana yang disampaikan secara lisan (kemampuan menyimak) dan tertulis (kemampuan memahami bacaan), dan kemampuan aktif-produktif yang meliputi kemampuan untuk menggunakan bahasa secara lisan (kemampuan berbicara) atau tertulis (kemampuan menulis).

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa adalah proses penguasaan kompetensi bahasa yang di dalamnya terdapat empat keterampilan yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis yang dilakukan secara berulang-ulang baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

b. Pembelajaran Bahasa Asing

Bahasa bukanlah sesuatu yang statis, bersifat dinamis, dan terus bergerak selaras dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Dengan bercampur baurnya masyarakat dalam berinteraksi mendorong penambahan penguasaan bahasa asing. Dalam mempelajari bahasa asing, banyak hal yang harus dipelajari yaitu penguasaan unsur kebudayaan baru, cara berfikir baru, dan cara bertindak baru sesuai bahasa asing yang diajarkan.

Bahasa asing atau *foreign language* adalah bahasa yang digunakan oleh orang asing. Hermawan (2014: 56) menyatakan bahwa bahasa asing atau *al-lughah al-ajnabiyyah/foreign language* adalah bahasa yang digunakan di luar keluarga dan masyarakat secara umum, misalnya bahasa Arab, Inggris, Jerman, Jepang, Mandarin, dan sebagainya bagi orang Indonesia.

Penguasaan bahasa asing membutuhkan proses pembelajaran bahasa. Hermawan (2014: 32) menjelaskan pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh guru agar anak didik yang ia ajari bahasa asing tertentu dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kegiatan belajar lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa asing.

Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 77) mendefinisikan pembelajaran bahasa kedua adalah proses setelah seseorang memperoleh bahasa pertamanya, dan kemudian akan mengalami proses pemerolehan bahasa kedua. Hal tersebut sejalan dengan pemerolehan bahasa asing, yaitu proses setelah memperoleh bahasa pertama kemudian mengalami proses pemerolehan bahasa asing.

Pembelajaran bahasa asing memiliki peran penting untuk meningkatkan komunikasi siswa dalam berbahasa asing, saat ini bahasa asing merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Menurut Tagliante (1994: 6) *Le français langue étrangère* atau bahasa Prancis sebagai bahasa asing adalah :

“C’est tout simplement le français langue d’apprentissage pour tous ceux qui ont une autre langue que le français comme langue maternelle. Le FLE peut être aussi la langue dans la quelle un étudiant non francophone suivra ses études (c’est le cas par exemple, de l’enseignement scientifique supérieur au Maroc).”

Kutipan tersebut mengandung pengertian bahwa Bahasa Prancis sebagai bahasa asing yaitu bahasa Prancis yang diajarkan kepada semua pembelajar bahasa yang tidak menggunakan bahasa Prancis sebagai bahasa ibu mereka. FLE bisa disebut juga sebuah bahasa yang dipelajari oleh pembelajar yang tidak berbahasa Prancis.

Pembelajaran bahasa asing membutuhkan proses dalam kegiatan belajar-mengajar. Richard (dalam Ghazali, 2013: 1) mendefinisikan kelas bahasa kedua distrukturkan dengan cara-cara yang memberikan berbagai kesempatan kepada para siswa untuk berinteraksi dan belajar bahasa. Guru dan siswa berinteraksi dalam sejumlah aktivitas bahasa mulai dari latihan bahasa secara mekanis hingga situasi komunikasi yang otentik.

Pada praktiknya, pembelajaran bahasa asing bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, menurut Izzo (dalam Ghazali, 2013: 126) yaitu faktor personal (usia, ciri psikologis, sikap, motivasi, strategi pembelajaran), faktor situasional (situasi, pendekatan pelajaran, karakteristik guru), dan aspek linguistik (perbedaan antara bahasa pertama dengan bahasa asing dalam hal pengucapan, tata bahasa, dan pola wacana). Pembelajaran bahasa asing merupakan proses interaksi dalam aktivitas mulai dari latihan sampai dengan komunikasi yang dipengaruhi oleh faktor personal dan faktor situasional.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah proses belajar bahasa asing, bahasa yang berasal dari luar negeri atau luar lingkungan yang memberikan berbagai kesempatan kepada pembelajar untuk berinteraksi dan belajar bahasa asing tersebut.

2. Tinjauan tentang Kemampuan Berbicara

a. Pengertian Kemampuan Berbicara

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa pada pembelajaran bahasa adalah keterampilan berbicara. Djiwandono (2011: 118) menjelaskan berbicara berarti mengungkapkan pikiran secara lisan dengan mengungkapkan apa yang dipikirkan, seseorang dapat membuat orang lain yang diajak bicara mengerti yang ada di dalam pikirannya. Sementara itu, Nurgiyantoro (2012: 399) menyatakan berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan dalam kehidupan setelah mendengarkan.

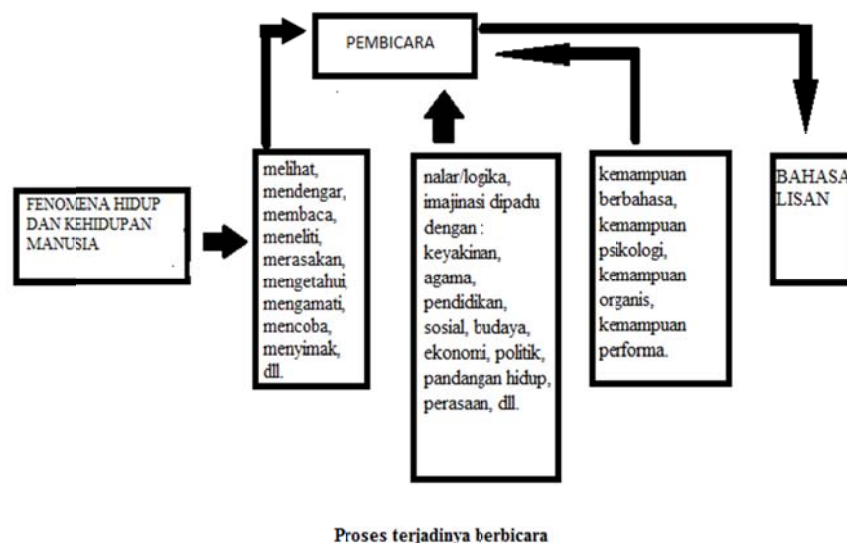
Menurut Tarigan (2008: 16) berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau penyimak. Abidin (2013:125) menambahkan bahwa “Berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengeluarkan ide, gagasan, ataupun pikirannya kepada orang lain melalui media bahasa lisan.”

Beberapa uraian tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa berbicara adalah proses seseorang dalam mengeluarkan ide, gagasan,

ataupun pikirannya kepada orang lain secara lisan. Untuk memperjelas terjadinya proses berbicara berikut digambarkan secara skematik proses berbicara.

Gambar 1

Proses Terjadinya Berbicara



(Sumber: Abidin, 2013: 126)

Gambar tersebut menjelaskan bahwa sumber ide bagi seorang pembicara adalah segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya, hal tersebut kemudian ditangkap oleh seorang pembicara sebagai rangsangan dan proses penangkapan ide dapat melalui kegiatan melihat mendengar, membaca dan lain sebagainya. Rangsangan yang berhasil ditangkap oleh pembicara tersebut selanjutnya diolah dengan kemampuan berfikir kemudian diolah menggunakan logika yang menghasilkan pesan atau gagasan yang bersifat faktawi.

Djiwandono (2011: 119) menjelaskan hal yang harus diperhatikan dalam kemampuan berbicara meliputi 1) relevansi dan kejelasan isi pesan, masalah, atau topik, 2) kejelasan dan kerapian pengorganisasian isi, 3) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta sesuai dengan isi, tujuan wacana, keadaan nyata termasuk pendengar. Berikut adalah ikhtisar rincian kemampuan berbicara :

Tabel 1
Ikhtisar Rincian Kemampuan Berbicara

NO	UNSUR KEMAMPUAN BERBICARA	RINCIAN KEMAMPUAN
1.	Isi yang relevan	Isi wacana lisan yang sesuai dan relevan dengan topik yang dimaksudkan untuk dibahas.
2.	Organisasi yang sistematis	Isi wacana disusun secara sistematis menurut suatu pola tertentu.
3	Penggunaan bahasa yang baik dan benar	Wacana diungkapkan dalam bahasa dengan susunan kalimat yang gramatikal, pilihan kata yang tepat, serta intonasi yang sesuai dengan pelafalan yang jelas.

(Sumber : Djiwandono, 2011: 120)

Dengan rincian tersebut, kemampuan berbicara pembelajar dapat diketahui dari pemenuhan unsur-unsur kemampuan berbicara tersebut agar pesan dapat disampaikan dengan baik oleh pendengar.

b. Tujuan Kemampuan Berbicara

Pada kegiatan sehari-hari, orang melakukan kegiatan berbicara dengan motivasi ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain, atau karena ingin memberikan reaksi terhadap sesuatu yang didengarnya.

Menurut Tarigan (2008: 17) berbicara memiliki tiga tujuan yakni 1) memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), 2) menjamu dan menghibur (*to entertain*), 3) membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*).

Selaras dengan hal tersebut, Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 286) mengutarakan bahwa tujuan keterampilan berbicara dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Peserta didik dapat melafalkan bunyi bahasa.
- 2) Menyampaikan informasi.
- 3) Menyatakan setuju dan tidak setuju.
- 4) menjelaskan identitas diri.
- 5) Menceritakan kembali hasil simakan atau bacaan.
- 6) Menyatakan ungkapan rasa hormat.
- 7) Bermain peran.

Penjelasan-penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan berbicara ialah menyampaikan informasi, menghibur dan meyakinkan lawan bicara. Agar tujuan berbicara tersampaikan dengan baik, maka pembicara harus memahami rumusan tujuan pada keterampilan berbicara.

c. Prinsip Kemampuan Berbicara

Pelaksanaan pembelajaran berbicara akan mampu berjalan dengan baik jika seorang guru memahami benar prinsip-prinsip berbicara. Menurut Brooks (dalam Tarigan, 2008: 17) prinsip dalam kemampuan berbicara ialah, 1) membutuhkan paling sedikit dua orang, 2) mempergunakan sandi linguistik yang dipahami bersama, 3) menggunakan kosa kata umum, 4) merupakan pertukaran informasi antar partisipan, 5) menghubungkan antar pembicara, 6) berhubungan dengan situasi saat

pembicaraan berlangsung, 7) melibatkan suara/bunyi bahasa dan pendengaran, 8) memiliki topik pembicaraan yang luas.

Knower (dalam Tarigan, 2008: 18) menambahkan prinsip dalam menyatakan pikiran atau pendapat kepada orang lain ialah, 1) memiliki kemauan, suatu maksud, atau suatu makna yang diinginkan kepada lawan bicara, 2) membentuk pikiran dan perasaan dalam bentuk kata-kata, 3) merupakan aktivitas menyimak dan menyampaikan maksud kepada orang lain, 4) memperlihatkan muka atau sesuatu tindakan yang harus diperhatikan dan dibaca melalui mata.

Berdasarkan kedua prinsip tersebut, dapat disimpulkan bahwa berbicara pada prinsipnya terdapat interaksi secara langsung dan melibatkan aktivitas berbicara, memiliki tujuan tertentu, merupakan hubungan timbal-balik antar partisipan dengan menggunakan kosa kata yang dapat mereka pahami.

d. Tahap Kemampuan Berbicara

Pada proses pembelajaran berbicara, keterampilan yang perlu dikembangkan adalah keterampilan mengemas makna dalam gagasan yang akan disampaikan, oleh sebab itu siswa harus diperkenalkan dengan berbagai model dan strategi bicara sehingga mereka memiliki keterampilan berbicara yang baik. Penerapan keterampilan mengemas makna dan menguasai berbagai gaya berbicara menjadi modal agar kegiatan pembicaraan yang akan dilakukan mencapai tujuan komunikasi yang

diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu melewati beberapa tahapan.

Abidin (2013: 139) menjelaskan tiga tahap berbicara, 1) tahap Prabicara yakni, pembicara menyusun gagasan yang akan disampaikan. Aktivitas yang dapat dilakukan dalam tahapan ini yaitu menentukan tema, menentukan maksud dan tujuan, membuat kerangka isi bicara, menyusun teks, dan praktik prabicara, 2) tahap berbicara yakni menyajikan isi pembicaraan yaitu menunjukkan dalam kemampuan berbicara, 3) tahap pascabicara yakni tanya jawab, diskusi performa, koreksi performa, tindak lanjut atau pengembangan performa.

Berdasarkan dua uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap pembicara harus melewati tahap-tahap berbicara dimulai dari menyusun gagasan, aktivitas berbicara, dan koreksi. Hal tersebut diperoleh melalui proses, yaitu, tahap prabicara, tahap bicara dan pascabicara.

e. Pengukuran Kemampuan Berbicara

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses untuk mencapai sejumlah tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tersebut dibutuhkan sebuah penilaian. Menurut Tuckman (dalam Nurgiyantoro, 2012: 6) penilaian adalah proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.

Brown (dalam Abidin, 2013: 40) menambahkan bahwa penilaian adalah metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan dan performa seseorang. Memberikan penilaian yang tepat dan jelas dalam kemampuan berbicara dapat dituangkan dalam bentuk skor atau angka. Untuk mendapatkan skor tersebut memerlukan proses yang disebut pengukuran. Pengukuran adalah bagian alat penilaian dan selalu berhubungan dengan data-data kuantitatif.

Menurut Nurgiyantoro (2012: 7) pengukuran merupakan proses untuk memperoleh deskripsi angka untuk dapat mengetahui tingkat capaian seseorang dalam suatu bidang tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan standar penilaian *Échelle de Harris*. Menurut Tagliante (1991 : 113-114) penilaian tersebut dapat deskripsikan sebagai berikut.

Tabel.2 Indikator Standar Penilaian *Échelle de Harris*

No	Standar kompetensi	Indikator	Skor
	<i>Expression Orale</i>	<i>Prononciation</i> (pengucapan)	
		<i>Difficultés de prononciation si graves que le discours est pratiquement inintelligible.</i> Pengucapan yang sangat buruk dan tidak dapat dipahami sama sekali.	1
		<i>Très difficile à comprendre à cause de sa prononciation, on doit souvent lui demander de répéter.</i> Pengucapan sangat sulit dipahami dan menghendaki untuk selalu diulang.	2
		<i>Difficultés de prononciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelque fois au malentendu.</i> Kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang meyebabkan kesalahpahaman.	3
		<i>Toujours intelligible, malgré un accent spécifique.</i> Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing daerah.	4
		<i>Peu de traces d'accent étranger.</i> Pengucapan hampir mirip seperti penutur asli (natives).	5

No	Standar kompetensi	Indikator	Skor
		<i>Grammaire (tata bahasa)</i>	
		<i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si graves que le discours en est rendu pratiquement inintelligible.</i> Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.	1
		<i>Grammaire et ordre des mots rendent la compréhension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre à des modèles de base.</i> Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami. Seringkali harus diulang.	2
		<i>Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certains peuvent obscurcir le sens.</i> Sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti makna.	3
		<i>Fait quelques fautes de grammaire et/ou d'ordre des mots, mais qui n'obscurissent pas le sens.</i> Melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti/makna.	4
		<i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> Sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata.	5

No	Standar kompetensi	Indikator	Skor
		<i>Vocabulaire</i> (kosa kata)	
		<p><i>Les limitations du vocabulaire sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i></p> <p>Pembatasan kosa kata yang begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan</p>	1
		<p><i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i></p> <p>Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami.</p>	2
		<p><i>Utilise souvent de termes erronés. Conversation un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.</i></p> <p>Sering menggunakan kata-kata yang salah. Bicara sedikit terbatas karena kosa kata tidak memadai.</p>	3
		<p><i>Utilise quelque fois des termes impropres et/ou doit se reprendre à cause d'inadéquations lexicales.</i></p> <p>Penggunaan kosa kata terkadang tidak tepat dengan tema, dan/atau harus diulang karena terdapat ketidakcocokan kebahasaan.</p>	4
		<p><i>Utilise vocabulaire et expression à peu près comme un natif.</i></p> <p>Penggunaan kosa kata dan ekspresi seperti penutur asli (native).</p>	5

No	Standar kompetensi	Indikator	Skor
		<i>Aisance/Fluency</i> (kelancaran)	
		<i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi tidak dapat berjalan.	1
		<i>Habiteullement hexitant. Souvent force au silence par ses lacunes linguistiques.</i> Pembicaraan masih ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap.	2
		<i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques.</i> Kelancaran pembicaraan masih dipengaruhi oleh masalah kebahasaan.	3
		<i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i> Pembicaraan lancar, namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan.	4
		<i>Parle aussi couramment qu'un natif.</i> Pembicaraan juga fasih seperti penutur asli (native).	5
		<i>Compréhension</i> (pemahaman)	
		<i>Ne peut même pas comprendre la simple langue conventionnelle.</i> Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan.	1

No	Standar kompetensi	Indikator	Skor
		<i>A de grandes difficultés à suivre ce qu'on lui dit. Ne peut comprendre qu'une conversation générale, et à condition qu'on lui parle lentement et qu'on multiplie les répétition.</i> Kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan.	2
		<i>Comprend la plus grande partie de ce qu'on lui dit à vitesse plus lente que la normale avec de répétition.</i> Memahami percakapan normal dengan lamban, namun masih perlu pengulangan.	3
		<i>Comprend presque tout à vitesse normale, bien qu'il soit quelque fois nécessaire de repeater.</i> Memahami hampir semua percakapan pada kelancaran normal, meskipun kadang-kadang masih perlu pengulangan.	4
		<i>Semble comprendre sans aucune difficulté.</i> Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali.	5

Tabel tersebut menjelaskan kriteria yang termasuk dalam penilaian dan cara pemberian skor pada setiap kriteria penilaian. Pemilihan kriteria penilaian disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa dalam keterampilan berbicara.

3. Tinjauan tentang Model Pembelajaran *Picture and Picture*

a. Model Pembelajaran

Melakukan kegiatan yang sama secara terus menerus dapat menimbulkan kebosanan dan dapat menurunkan semangat belajar. Pengembangan variasi dalam belajar mengajar merupakan upaya terencana dan sistematis menggunakan berbagai komponen yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, salah satunya ialah model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan cara atau teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2013: 133) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Soekamto, dkk. (dalam Rahman dan Amri, 2013: 27) mengemukakan bahwa model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar-mengajar.

Sedangkan Qoyce (dalam Suyadi, 2013: 14) menjelaskan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Pembelajaran yang

dimaksud termasuk penggunaan media pembelajaran secara umum seperti buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Sejalan dengan hal itu Dewey (dalam Majid, 2013: 13) mendefinisikan model pembelajaran sebagai *“A plan or pattern that we can use to design face to face teaching in the classroom or tutorial setting and to shape instructional material”*. Suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka dikelas, atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran).

Senada dengan hal tersebut Arends (dalam Ngilimun, 2014: 7) menyatakan *“The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system”*. Istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksisnya, lingkungan dan sistem pengelolaanya, sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2009: 41) model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif dan model pembelajaran erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) serta gaya mengajar guru (*teaching style*).

Gagne dan Briggs (dalam Abidin, 2013:30) menambahkan *“The purpose of the model teaching is to provide link between a desired outcome and an appropriate teaching methods of set of methods.”* Tujuan

dari model pembelajaran adalah menghubungkan antara hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang tepat.

Johnson (dalam Trianto, 2010: 55) melengkapi, untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan produk. Aspek proses mengacu apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) serta mendorong siswa untuk aktif belajar dan berfikir kreatif. Aspek produk mengacu apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan. Pada intinya, setiap model memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan, model pembelajaran adalah suatu perencanaan dalam kegiatan belajar-mengajar yang dipergunakan oleh guru untuk mempermudah dalam mencapai tujuan dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Sejalan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan, banyak model pembelajaran komunikatif yang mulai diterapkan di dalam kelas, yaitu model *Reciprocal Learning*, *Think-Talk-Write*, *Snowball Throwing*, *Example Non-Example* dan *Picture and Picture*.

Menurut Suprijono (dalam Huda, 2014: 236) *Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *Example Non Example*, di mana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Gambar tersebut dapat berbentuk kartu berukuran besar maupun ditampilkan melalui *powerpoint* atau *software* lain.

Selaras dengan definisi tersebut menurut Hamdayama (2014: 299) model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan sebuah model pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu atau media pembelajaran gambar untuk menerangkan sebuah materi dan memfasilitasi siswa untuk aktif belajar.

Daryanto (2010: 6) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Sementara Briggs (dalam Sadiman, dkk 2010: 23) mengidentifikasi tiga macam media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain: objek, model, suara langsung, media cetak, pelajaran

terprogram, papan tulis, dan gambar. Bretz dalam Sadiman, dkk (2010:20) mengidentifikasi ciri utama dari media menjadi tiga unsur pokok, yaitu unsur suara, visual, dan gerak. Media visual sendiri dibedakan menjadi tiga, yaitu gambar, garis, dan simbol yang merupakan suatu bentuk yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan.

Dapat disimpulkan bahwa model *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar yang harus diurutkan secara logis untuk memfasilitasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah penerapan model *Picture and Picture* menurut Huda (2014: 236) yaitu, 1) penyampaian kompetensi yakni, guru menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan sehingga siswa dapat mengukur sampai sejauh mana kompetensi yang harus mereka kuasai. Selain itu guru menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian materi, 2) presentasi materi yakni guru menciptakan momentum awal pembelajaran dengan cara memberi motivasi pada beberapa siswa yang kemungkinan masih belum siap dalam proses pembelajaran, 3) penyajian Gambar yakni, guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan. Selain itu, guru dapat memodifikasi gambar atau menggantinya dengan video atau demonstrasi kegiatan tertentu.

Pada tahap berikutnya, 4) pemasangan gambar yakni, guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis, 5) penjajakan yakni, mengharuskan guru untuk menanyakan kepada siswa tentang alasan atau dasar pemikiran di balik urutan gambar yang disusunnya. Setelah itu, siswa diajak untuk menemukan jalan cerita atau tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator-indikator yang ingin dicapai. Selanjutnya, Guru dapat mengajak sebanyak mungkin siswa untuk membantu sehingga proses diskusi menjadi lebih menarik, 6) penyajian kompetensi, berdasarkan komentar atau penjelasan atas urutan gambar-gambar, guru menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Selama proses ini, guru memberi penekanan pada ketercapaian kompetensi tersebut agar siswa mengetahui bahwa sarana tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dasar dan indikator-indikator yang telah ditetapkan. 7) penutup yakni guru dan siswa saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan siswa.

Lebih lanjut, Huda (2014: 239) menjelaskan kelebihan dan kekurangan model *Picture and Picture*. Kelebihan model *Picture and Picture* antara lain, 1) guru mengetahui kemampuan masing-masing siswa, 2) siswa dilatih berfikir logis dan sistematis, 3) siswa dibantu belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir, 4) motivasi siswa

untuk belajar semakin dikembangkan, 5) siswa terlibat dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Sementara itu, kekurangan model ini bisa mencakup beberapa hal, yaitu 1) Memakan banyak waktu, 2) munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan di kelas, 3) adanya beberapa siswa tertentu yang terkadang tidak senang jika disuruh berkerjasama dengan yang lain.

Berdasarkan ketiga penjelasan di atas terdapat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh model *Picture and Picture*. Peneliti merekomendasikan beberapa hal yang harus diperhatikan dan dapat dijadikan solusi dalam mengatasi permasalahan model *Picture and Picture* agar model pembelajaran ini dapat berfungsi dengan baik, antara lain memperhatikan durasi waktu yang telah ditentukan, lebih memperhatikan pengelolaan kelas dan memberi motivasi pada setiap kelompok.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang digunakan sebagai bahan rujukan atau penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian milik Mohammad ridlo, Universitas Muria Kudus dengan judul “Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD 1 Temulus Kudus”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD 1 Temulus Kudus.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi yang ditunjukkan dengan nilai tes dan aktivitas belajar yang meningkat. Hasil penelitian diperoleh nilai akhir rata-rata kelas pada siklus I (68,2) dan pada siklus II (76,26). Persentase kelas mencapai KKM pada Siklus I (73,33%) dan siklus II (93,33%). Hasil belajar siswa meningkat 40% setelah dilaksanakan penelitian.

Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan penelitian milik Meylena siagian, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Efektivitas penggunaan media poster dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta.” Penelitian tersebut bertujuan

untuk mengetahui (1) keefektifan penggunaan media poster dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa, (2) perbedaan prestasi signifikan kemampuan berbicara bahasa Prancis antara siswa yang diajar dengan media poster dan media konvensional.

Penelitian tersebut merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *pretest-posttest* group. Populasi dalam penelitian tersebut adalah siswa kelas IX SMA Negeri 9 Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dan diperoleh kelas IX IA 1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 34 siswa dan dalam IX IA 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 33 siswa. Validitas yang digunakan penelitian adalah validitas isi dan validitas konstruk sedangkan reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach ($r+t = 0,982$) teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan uji-t.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,206 dengan db = 65 yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5 % dan db 65 yaitu sebesar 1,669 yang berarti nilai t terhitung lebih kecil dari nilai t tabel. Hal tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa yang diajar dengan media poster dan media konvensional. Peningkatan nilai keterampilan berbicara kelas eksperimen sebesar 11,79. Sedangkan pada kelas control hanya sebesar 5,85. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media poster lebih efektif daripada media konvensional pada pembelajaran meningkatkan kemampuan berbicara bahasa.

Perbedaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah :

1. Dari segi subyek penelitian, salah satu penelitian tersebut dilakukan pada jenjang sekolah dasar, sedangkan penelitian yang akan di lakukan peneliti dalam jenjang SMA.
2. Jenis Penelitian milik Meylena Siagian adalah eksperimen, sedangkan jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah PTK
3. Jenis keterampilan yang diteliti, pada salah penelitian tersebut adalah pada peningkatan keterampilan menulis karangan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Persamaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dan media yang digunakan berupa poster bergambar untuk meningkatkan keterampilan tertentu. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan tersebut akan dipergunakan sebagai acuan dalam melakukan kelanjutan penelitian ini.

C. Kerangka Berfikir

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai dalam mata pelajaran bahasa Prancis, namun faktanya kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015 masih rendah. Siswa mengalami kesulitan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pertanyaan dan sebagainya dalam bahasa Prancis.

Selain itu, siswa kurang bisa memahami pelajaran yang sedang dibicarakan, sehingga siswa tidak memiliki keberanian untuk memulai bicara dalam bahasa Prancis baik kepada guru maupun teman sekelas. Penggunaan kosa kata sangat terbatas, dan makna yang disampaikan siswa kurang dapat dipahami, padahal materi yang disampaikan sudah cukup jelas.

Hal tersebut di atas berhubungan dengan pemakaian model pengajaran yang kurang dapat membawa siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Metode atau model pengajaran yang digunakan selama ini masih didominasi teknik ceramah, pemberian tugas, dan demonstrasi, sehingga membuat siswa pasif dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

Proses dalam mengatasi masalah-masalah tersebut diperlukan suatu model yang dapat membuat siswa menjadi aktif dan lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Prancis. Selain itu juga diperlukan model pengajaran yang membuat siswa suka terhadap bahasa Prancis. Diperlukan juga model yang dapat membuat siswa semangat dan tidak cepat merasa jenuh dalam pembelajaran kemampuan berbicara.

Model *Picture and Picture* adalah salah satu model pembelajaran bagi siswa yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Prancis untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan cocok untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Model pembelajaran *Picture and Picture* dapat membantu meningkatkan motivasi serta menarik minat siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran, karena model tersebut menuntut setiap individu dapat mengemukakan ide dan gagasan mereka dalam kelompok mengenai materi yang sedang dibahas. Selain itu, penggunaan media poster bergambar dengan memerankan dialog sesuai gambar dapat membuat siswa merasa senang dan tidak cepat merasa bosan terhadap pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini juga dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga siswa tidak takut lagi berbicara bahasa Prancis.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penerapan model *Picture and Picture* dapat diterapkan dalam kelas, karena memiliki manfaat yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis. Dengan begitu, model pembelajaran *Picture and Picture* dapat memberikan dampak positif bagi kelas yang menggunakan model tersebut terutama pada mata pelajaran bahasa Prancis.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Jika dilakukan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta, akan terjadi peningkatan hingga mencapai 100% kriteria ketuntasan minimal pada kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta”.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

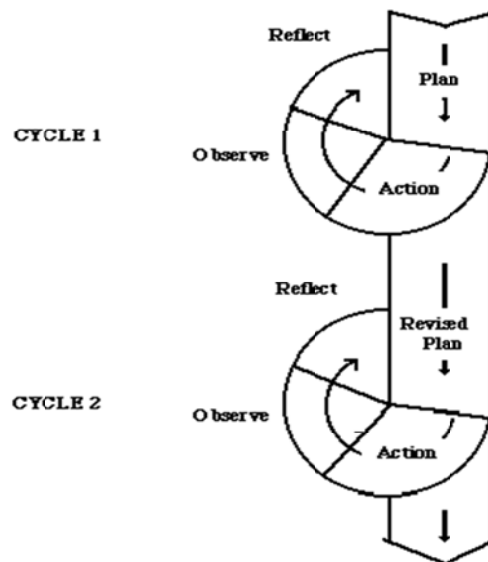
Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, karena menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat terwujud. McNiff (dalam Kusumah dan Dedi, 2012: 8) menjelaskan hakekat PTK adalah sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan keahlian mengajar. PTK merupakan penelitian tentang, untuk dan oleh masyarakat atau kelompok sasaran dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi dan kolaboratif antara peneliti dan kelompok sasaran.

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kolaboratif, dimana peneliti berkerjasama dengan guru kelas. Semua yang tergabung dalam penelitian ini terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

SWOT digunakan sebagai dasar penelitian ini yang terdiri atas unsur *S-Strength* (kekuatan), *W-Weaknesses* (kelemahan), *O-Opportunity* (kesempatan), *T-Threat* (ancaman) keempat hal tersebut dilihat dari sudut guru yang melaksanakan maupun siswa yang dikenai tindakan (Arikunto, dkk, 2008:7).

Sebagai salah satu penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di dalam kelas, menyebabkan terdapatnya beberapa model atau desain yang dapat diterapkan. Menurut Kusumah dan Dwitagama (2012: 19) enam model penelitian tindakan, yaitu model Kurt Lewin, Kemmis Mc Taggart, Dave Ebbut, John Elliot, Hopkins dan McKernan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis Mc Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Berikut ini adalah gambaran penelitian model Kemmis Mc Taggart.

Gambar 2 siklus PTK Kemmis & Taggart



(Sumber: Kusumah dan Dwitagama, 2012: 21)

Berdasarkan gambar sebelumnya, pada hakekatnya masing-masing siklus terdiri dari 4 komponen, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen berupa untaian tersebut merupakan satu siklus. Dalam pelaksanaan penelitian jumlah siklus bergantung pada permasalahan yang perlu diselesaikan.

Penjelasan alur diatas adalah :

1. Rancangan/perencana awal sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan termasuk didalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Pelaksanaan dan pengamatan meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi berdasarkan hasil refleksi dari pengamat yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Observasi dibagi dalam dua putaran, dimana masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes diakhir masing-masing putaran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 10 Yogyakarta yang beralamat di jalan Gadean 5 Ngupasan, Gondomanan 55122. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan pada hasil pengamatan sebelum pelaksanaan penelitian yang menunjukkan bahwa penelitian serupa belum pernah terjadi di sekolah ini sehingga menutup kemungkinan terulangnya penelitian sejenis.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei semester genap tahun ajaran 2014/2015.

Tabel 3. Jadwal penelitian

No	Kegiatan	Hari, Tanggal	Waktu
1	Observasi Awal	Selasa, 12 Agustus 2014- Senin, 25 Agustus 2014	13.15 - 14.00 WIB
1	Observasi Pratindakan	Selasa, 14 April 2015	10.45 – 14.00 WIB
2	Observasi Pratindakan	Selasa, 21 April 2015	11.30 -14.00 WIB
3	Tindakan 1 siklus I	Selasa, 28 April 2015	12.30 - 14.00 WIB
4	Tindakan 2 siklus I	Selasa, 5 Mei 2015	12.30 – 14.00 WIB
5	Tindakan 1 siklus II	Selasa, 19 Mei 2015	12.30 – 14.00 WIB
6	Tindakan 2 siklus II	Selasa, 26 Mei 2015	12.30 – 14.00 WIB

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 yang terlibat dalam proses belajar mengajar bahasa Prancis. Berdasarkan observasi, peneliti melihat permasalahan pada keterampilan berbicara siswa. Sehingga objek penelitian ini adalah keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta dengan model *Picture and Picture*.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bermaksud meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta melalui model *Picture and Picture*. Praktik penelitian dibagi menjadi dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Keempat tahap dalam satu kesatuan siklus yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Prancis maupun siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta, peneliti dan guru sebagai kolaborator mengidentifikasi masalah, kemudian membatasi dan merumuskan permasalahan yang diupayakan penyelesaiannya. Berdasarkan hasil diskusi dapat ditentukan bahwa peneliti dan guru bersepakat untuk mengupayakan peningkatan keterampilan berbicara

bahasa Prancis dengan menggunakan model *Picture and Picture*. Sebagai persiapan tindakan, peneliti dan guru kemudian melanjutkan diskusi implementasi model *Picture and Picture* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan materi disusun dan dikonsultasikan kepada guru. Peneliti dan guru mempersiapkan instrumen penelitian yang berupa tes, pedoman observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara, pedoman angket dan dokumentasi serta merumuskan indikator keberhasilan proses maupun produk. Sarana dan prasarana juga disiapkan sedemikian untuk menunjang pembelajaran. Berikutnya, mempersiapkan media poster bergambar untuk pelaksanaan model *Picture and Picture*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi lanjutan dari perencanaan yang sudah dibuat. Siklus pertama terdiri dari 3 pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua adalah pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan model *Picture and Picture*. Pertemuan ketiga adalah evaluasi keterampilan berbicara bahasa Prancis. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Prancis mengacu pada RPP yang telah dikonsultasikan dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Prancis SMA Negeri 10 Yogyakarta. Siswa berdiskusi secara berkelompok yang terdiri dari 4-6 anak, kemudian berdialog berdasarkan runtutan poster bergambar yang telah ditentukan.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat tindakan sedang dilaksanakan. Pengamatan yaitu upaya untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran. Pengamatan pada siklus pertama menitikberatkan pada pengamatan proses pembelajaran bahasa Prancis dengan menggunakan model *Picture and Picture*. Hasil pengamatan yang ada dapat dijadikan sebagai bahan untuk pertimbangan langkah yang akan ditempuh selanjutnya. Peneliti meminta pendapat guru dan siswa tentang pelaksanaan tindakan yang telah berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan sebagai upaya penilaian oleh peneliti bersama guru mengenai tindakan yang telah dilaksanakan. Peneliti bersama guru berdiskusi, mengevaluasi dan mempertimbangkan tindakan yang telah dilakukan untuk dimodifikasi atau dilanjutkan ke siklus II.

Penelitian dilanjutkan ke siklus II apabila pada siklus I belum atau sedikit menunjukkan keberhasilan peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara dan peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta.

2. Siklus II

Kegiatan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Hasil refleksi pada siklus I menentukan perencanaan dan tindakan pada siklus II.

a. Perencanaan

Hasil refleksi pada siklus I dijadikan bahan pertimbangan dengan tujuan memperbaiki kelemahan-kelemahan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I. RPP dibuat kembali disesuaikan dengan materi, kemudian dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru pengampu mata pelajaran bahasa Prancis.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua terdiri dari tiga pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua adalah pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan model *Picture and Picture*. Pertemuan ketiga mengulas materi dan pelaksanaan evaluasi keterampilan bahasa Prancis.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Prancis mengacu pada RPP yang telah dikonsultasikan dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Prancis SMA Negeri 10 Yogyakarta. Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis pada siklus II sedikit dimodifikasi. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan model *Picture and Picture* siswa dikelompokkan dengan cara diacak sehingga menciptakan *moving study*. Pembagian kelompok lebih kecil diharapkan akan membantu siswa lebih mudah memahami materi. Siswa tetap harus mengurutkan poster bergambar dan berdialog sesuai dengan runtutan gambar tersebut hingga masing-masing siswa mendapat kesempatan berbicara bahasa Prancis.

c. Pengamatan

Pengamatan pada siklus kedua juga menitikberatkan pada pengamatan proses pembelajaran bahasa Prancis dengan menggunakan model *Picture and Picture*.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama guru berdiskusi tentang hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara, angket dan evaluasi di siklus II. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditentukan apakah tujuan siklus II sudah tercapai. Apabila sudah tercapai, maka penelitian dianggap selesai sesuai rencana. Apabila dalam siklus II belum tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan maka dicari penyebabnya dan dituliskan pada catatan khusus penyebab tujuan tidak tercapai kemudian mempertimbangkan tindakan berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011: 102).

Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2013: 86).

Pengamatan dilakukan ketika terjadi proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Prancis di kelas. Pengamatan melalui lembar observasi ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan fokus masalah.

2. Wawancara

Salah satu cara untuk mengumpulkan data ialah dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, niat, dan sebagainya. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik (Kusumah dan Dwitagama, 2012: 77).

Wawancara dibagi menjadi dua bentuk yaitu wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara terstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara.

3. Angket

Menurut Kunandar (2013: 173) angket adalah instrumen yang menghimpun data dengan atau tanpa penjelasan atau interpretasi berupa pendapat, buah pikiran, penilaian, ungkapan perasaan dan lain-lain.

Pada penelitian ini menggunakan angket terstruktur dengan menyediakan sejumlah alternatif jawaban mengenai pembelajaran bahasa

Prancis, sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran serta metode yang digunakan dalam pembelajaran.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan sebagai alat untuk mencatat semua aktivitas yang terjadi selama penelitian berlangsung di SMA Negeri 10 Yogyakarta. Catatan lapangan juga digunakan peneliti untuk mencatat hasil observasi yang telah dilakukan.

5. Dokumentasi

Pada penelitian ini perlu adanya dokumentasi untuk merekam segala aktivitas yang terjadi selama penelitian. Dokumentasi tersebut dapat diperoleh melalui kamera, *tape recorder*, *video tape* dan alat lainnya yang dapat dipergunakan untuk dokumentasi.

6. Tes

Tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam belajar sekaligus mengukur keberhasilan program pembelajaran. Bentuk tes dalam penelitian ini adalah tes objektif. Tes ditempuh dengan siswa melakukan dialog dengan siswa lain sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

Tes dilakukan dua tahap, tahap pertama dilakukan pada pertemuan ketiga siklus I, sedangkan tes kedua dilakukan pada pertemuan ketiga pada siklus II. Tes tahap I dan II dilaksanakan pada akhir pertemuan masing-masing siklus untuk mengetahui akibat dari pelaksanaan tindakan sehingga dapat diketahui keberhasilan tindakan. Hasilnya digunakan untuk membantu penyusunan rencana untuk tindakan berikutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data tersebut seperti berikut ini.

1. Observasi

Observasi ialah tindakan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai tindakan (Kunandar, 2013: 143).

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama tindakan berlangsung. Observasi tersebut meliputi pengamatan terhadap kondisi interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran, perilaku siswa terhadap pelajaran yang diberikan, interaksi antar siswa dan kondisi kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung.

2. Wawancara

Menurut Denzin (dalam Wiriaatmadja, 2007: 117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

Wawancara dilakukan peneliti bertujuan untuk mendapatkan data yang bersifat deskriptif kualitatif melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas.

3. Angket

Angket dilakukan oleh peneliti kepada siswa dengan menggunakan lembar angket yang telah dipersiapkan untuk menjaring data yang diperlukan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi RPP, silabus, absensi peserta didik, hasil evaluasi peserta didik, jadwal pelaksanaan penelitian, rekaman dan foto pelaksanaan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk menguatkan data yang diperoleh peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik pengolahan data dengan cara mendeskripsikan hasil kualitatif yang mencakup hasil pengamatan, catatan lapangan dan tes. Deskripsi kualitatif dilakukan dengan kolaborasi pada saat refleksi berdasarkan data yang terkumpul. Kemudian data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Penelitian ini dilakukan melalui siklus-siklus yang telah direncanakan sampai hasil yang diinginkan. Data yang sudah dikumpulkan perlu diketahui taraf validitas dan reliabilitasnya, sehingga dapat di pertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada kriteria

validitas menurut Borg dan Gal (dalam Kunandar, 2008: 104) sebagai berikut.

a. Validitas Proses

Kriteria validitas proses yaitu memeriksa perubahan dari proses yang dikembangkan dalam berbagai fase penelitian tindakan. Didalamnya menyangkut bagaimana permasalahan disusun kerangka pemikiran dan bagaimana penyelesaiannya sedemikian rupa sehingga peneliti mendapat kesempatan untuk terus belajar sesuatu yang baru.

b. Validitas Demokratis

Kriteria dalam validitas demokratik adalah kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai pendapat sehingga dapat terhindar dari subjektivitas peneliti terhadap hasil penelitian. Guru bahasa Prancis di SMA Negeri 10 Yogyakarta bertindak sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Data yang telah diperoleh kemudian didiskusikan bersama dengan kolaborator sehingga data tersebut benar-benar valid.

c. Validitas dialogik

Kriteria ini merujuk pada diskusi yang dilakukan peneliti dengan teman sejawat atau kolaborator untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Melakukan diskusi sebelum dan selama penelitian berlangsung akan mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi.

Penelitian ini dikatakan bervaliditas baik jika menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah dilaksanakan

tindakan berupa pembelajaran dengan model *Picture and Picture*.

2. Reliabilitas

Pada penelitian ini peneliti berkonsultasi kepada ahli sebagai *expert judgement* yang bertindak sebagai *expert judgement* adalah dosen pembimbing skripsi, yaitu bapak Drs.CH Waluja Suhartono M.Pd. Peneliti mengkonsultasikan hasil penelitian disetiap siklus kepada pembimbing dan meminta pertimbangan mengenai pemecahan masalah yang terdapat di lapangan.

I. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses perubahan yang terjadi selama pembelajaran. Perubahan tersebut yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran, sikap dan perilaku siswa dalam pelajaran, serta meningkatnya konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran. Indikator keaktifan siswa ditetapkan dengan menyesuaikan kompetensi dasar yang tercantum pada silabus. Perubahan siswa dapat dianalisis melalui hasil observasi, angket, wawancara dan catatan lapangan. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi selama tindakan dilakukan.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk berdasarkan peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis melalui model *Picture and Picture* dengan perubahan hasil belajar siswa yang positif serta perkembangan kognitif siswa dalam pembelajaran yang terus meningkat pada setiap tatap muka. Indikator ini dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah penelitian. Indikator keberhasilan produk ditunjukkan jika seluruh siswa mendapatkan nilai minimal 75 yang disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau 100% siswa dinyatakan tuntas dalam penilaian KKM.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kegiatan Pratindakan

Sebelum melakukan tindakan di kelas, diawali dengan kegiatan pratindakan. Kegiatan tersebut berupa observasi awal untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam aktivitas pembelajaran bahasa Prancis di kelas. Hal tersebut dilakukan dengan kegiatan wawancara atau diskusi baik dengan guru maupun siswa. Setelah itu dilakukan observasi secara langsung di dalam kelas dengan mencatat informasi pada rangkaian kegiatan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis kelas X.E yaitu *madame* Retno Yulianti, S.Pd kegiatan diskusi dilakukan untuk membahas permasalahan yang dihadapi guru selama proses pembelajaran bahasa Prancis di kelas. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa siswa kelas X.E memiliki kemampuan dan karakter yang heterogen. Khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara, kemampuan siswa masih tergolong rendah hal tersebut dikarenakan siswa sulit untuk memahami materi pelajaran, kurangnya keberanian siswa untuk memulai bicara dalam bahasa Prancis baik kepada guru maupun ke teman sekelas, penguasaan kosa kata bahasa Prancis siswa terbatas sehingga membuat mereka cenderung pasif.

Berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa siswa diketahui bahwa hambatan yang dirasakan selama proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, pembelajaran cenderung monoton sehingga siswa jenuh dan bosan dalam belajar.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran di kelas. Dari observasi dan hasil angket dapat teridentifikasi hambatan pada proses pembelajaran. Observasi awal kelas X.E dilaksanakan pada tanggal 14 April 2015 pada jam ketujuh dan delapan (12.30-14.00 WIB). Berdasarkan observasi diketahui bahwa guru kurang bervariasi dalam menggunakan model serta media pembelajaran. Hal tersebut diduga berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa. Metode ceramah yang biasa digunakan guru kurang memaksimalkan kemampuan berbicara siswa dalam belajar bahasa Prancis. Penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif juga menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan. Akibatnya siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil angket siswa dapat dilihat pada lampiran 5.

Deskripsi siswa kelas X.E yang masih terlihat pasif dalam mengikuti pelajaran ditandai dengan sedikitnya siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru. Bahkan ketika proses pembelajaran terdapat siswa yang asyik ngobrol dengan teman lainnya di luar materi pelajaran. Hanya sedikit siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan

benar. Sese kali terdapat siswa yang memancing keributan dikelas dengan situasi ruangan yang panas dan tidak kondusif karena bersamaan dengan proses renovasi laboratorium bahasa.

Hasil observasi yang telah dilakukan mengidentifikasi beberapa masalah, berikutnya peneliti dan guru melakukan pemilihan masalah yang akan difokuskan dalam penelitian. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru, maka diputuskan untuk memecahkan masalah pada kemampuan berbicara siswa. Tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*. Model pembelajaran tersebut dipilih karena salah satu model pembelajaran yang dapat memancing siswa untuk berbicara setiap individu.

Adapun hasil *pretest* pada pratindakan yang menunjukkan kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa Prancis di kelas X.E adalah sebagai berikut (Perangkat nilai terdapat pada lampiran 7).

Tabel 3. Persentase Nilai Berbicara Siswa Pratindakan

PRE-TEST
Tabel 4. Hasil Nilai Pre-test

SKOR	FREKUENSI	PERSENTASE
76-80	9	28,125%
71-75	2	6,25%
66-70	4	12,5%
61-65	3	9,375 %
56-60	8	25 %
P 51-55	2	6,25%
46-50	1	3,125 %
r 41-45	1	3,125%
36-40	2	6,25%
Jumlah	32	100%

Proses pembelajaran di kelas X.E memperlihatkan gambaran siswa dalam kemampuan berbicara bahasa Prancis yang sama hanya beberapa siswa yang dapat mencapai KKM. Berkisar 28,125% atau 9 dari 32 siswa yang dapat memperoleh nilai diatas 75 selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa lainnya masih terlihat kurang fokus pada materi yang telah diajarkan, beberapa siswa masih berbicara dengan teman sebangkunya di luar materi pelajaran dan masih terdapat siswa yang asyik mengerjakan tugas mata pelajaran sejarah padahal jam mata pelajaran sejarah sudah habis, selain itu mereka tidak memberikan umpan balik kepada guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil data di atas diketahui bahwa nilai kemampuan berbicara siswa masih tergolong rendah, rendahnya nilai siswa dipengaruhi oleh kurangnya penyerapan materi pada siswa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pratindakan ini, maka disusunlah rencana pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* karena model tersebut bersifat (*joyful learning*) dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar. Penyusunan rencana tindakan ini dibuat sebagai pedoman pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis untuk guru. Selain itu untuk mempermudah jalannya penelitian, sehingga mampu memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dalam hal ini kemampuan berbicara siswa dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu

Prononciation (pengucapan), *Grammaire* (tata bahasa), *Vocabulaire* (kosa kata), *Aisance/Fluency* (kelancaran) dan *Compréhension* (pemahaman). Pengamatan setiap indikator adalah representasi kemampuan berbicara setiap siswa pada pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis di kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*Plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observe*) serta refleksi (*reflect*). Dari hasil diskusi dengan guru kolaborator telah disepakati bahwa penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan masing-masing siklus sebanyak dua kali pertemuan. Adapun jadwal pelajaran bahahasa Prancis di kelas X.E tahun ajaran 2014/2015 setiap hari selasa pada jam ketujuh dan kedelapan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Pada penelitian ini guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti sebagai pengamat. Penilaian terhadap keterampilan berbicara bahasa Prancis dilakukan oleh guru dan penilai lain diluar peneliti.

Pelaksanaan proses pembelajaran dalam penelitian ini masih menggunakan kurikulum KTSP hal tersebut dikarenakan ada pergantian kurikulum 2013 yang sudah tidak diberlakukan. Standar kompetensi yang diajarkan mengacu pada silabus KTSP bahasa Prancis kelas X semester 2. Standar kompetensi berbicara yang diajarkan berdasarkan pada silabus yaitu mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah, adapun indikatornya adalah

menirukan ujaran dengan tepat, menyebutkan ujaran dengan tepat, dan menyampaikan informasi sesuai konteks.

2. Siklus I

Pembelajaran siklus I dilaksanakan selama dua pertemuan masing masing 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 28 April 2015 pada jam ketujuh dan kedelapan (12.30-14.00 WIB) dengan alokasi waktu 2x45 menit. Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2015 pada jam ketujuh dan kedelapan (12.30-14.00 WIB) dengan alokasi waktu 2x45 menit. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan peneliti mempersiapkan semua hal yang diperlukan pada tahap pelaksanaan dengan model pembelajaran *Picture and Picture*. Adapun langkah yang peneliti lakukan yaitu, 1) membuat RPP, 2) menyusun materi pembelajaran, 3) membuat media poster bergambar yang digunakan pada pelaksanaan tindakan, 4) menyusun soal diskusi yang digunakan dalam tindakan kelas, 5) menyusun kunci jawaban dari soal diskusi, 6) menyusun pengelompokan secara acak, 7) menyusun soal penilaian saat proses tindakan menggunakan model *Picture and Picture*

Setelah mempersiapkan media untuk pembelajaran, peneliti mengkonsultasikan kepada guru kolaborator, selain itu peneliti menyusun lembar observasi keaktifan untuk memaksimalkan

penilaian kemampuan berbicara siswa, format catatan lapangan yang digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada lampiran 5.

b. Pelaksanaan Tindakan

Proses pelaksanaan tindakan guru bertindak sebagai pengajar, peneliti membantu guru dan mengamati jalannya tindakan kelas agar tidak terjadi kekacauan di dalam kelas. Peneliti dibantu oleh rekan mahasiswa bahasa Prancis untuk mengamati jalannya pembelajaran serta mendokumentasi. Kolaborator lain mengamati jalannya pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Penilaian terhadap kemampuan berbicara siswa ditulis dalam lembar nilai maupun lembar keaktifan sesuai dengan kriteria pengamatan.

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi dari RPP yang telah dirancang pada tahap sebelumnya dan dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Hal tersebut atas dasar kesepakatan antara peneliti dan guru kolaborator, berikut adalah uraian pertemuan pada siklus I.

1. Pertemuan Pertama

Tindakan pertama pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 April 2015 dengan alokasi waktu 2x45 menit. Seluruh siswa hadir dalam pembelajaran di kelas yang berjumlah 32 siswa. Pada tahap pertemuan pertama ini tindakan yang dilakukan adalah presentasi kelas dan diskusi kelompok.

a. Kegiatan Awal

Sesuai dengan catatan lapangan peneliti, guru kolaborator dan kolaborator lain memasuki kelas pukul 12.30 WIB. Guru membuka salam dengan salamberbahasa Prancis "*bonjour*" dan mengabsensi siswa, kemudian melakukan apersepsi tentang materi *la vie scolaire* yang sudah diajarkan sebelumnya, siswa menjawab "*la gomme, le livre, la chaise, dan le stylo*". Kemudian menunjuk sebuah pensil untuk ditanyakan kepada siswa, siswa menjawab dengan berbagai jawaban dan masih terdapat jawaban yang salah, langkah berikutnya guru menuliskan "*le crayon*" di papan tulis agar siswa ingat kembali materi yang sudah diajarkan.

Kemudian guru memotivasi siswa agar lebih semangat dalam pembelajaran dengan memberitahukan model pembelajaran yang lebih bervariasi yaitu dengan model *Picture and Picture*. Berikutnya peneliti menjelaskan penggunaan model pembelajaran tersebut kepada siswa.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan diskusi kelompok dan presentasi kelas. Awalnya guru menjelaskan materi dengan gambar yang ada pada *power point* materi tersebut mencakup jadwal pelajaran dalam bahasa Prancis dan kata kerja *aimer, adorer, détester*. Setelah itu

menampilkan contoh dialog bergambar tentang materi yang sudah diberikan seperti ekspresi menanyakan pelajaran yang disukai dan tidak disukai, kemudian guru meminta siswa untuk terlebih dahulu menirukan cara pengucapan yang tepat. Tahap berikutnya guru menanyakan kepada siswa ekspresi apa yang tepat pada gambar tersebut, siswa menjawab dengan antusias.

Langkah selanjutnya guru menugaskan siswa untuk berkelompok dengan jumlah maksimal empat siswa perkelompok, kemudian tersusunlah 8 kelompok yaitu kelompok A-H. Tujuan dari diskusi kelompok adalah agar siswa mampu berkerjasama dalam memecahkan masalah. Peneliti membacakan aturan dalam model pembelajaran *Picture and Picture* dan menjelaskan kompetensi apa yang akan dicapai, dan menjelaskan tahapan pada keterampilan berbicara seperti prabicara, bicara dan pascabicara dalam proses pembelajaran di kelas. Guru menampilkan poster bergambar yang berisikan rangkaian cerita yang belum tersusun dengan tepat, gambar tersebut harus diurutkan terlebih dahulu setelah itu dideskripsikan di depan kelas.

Guru memberikan batasan waktu 15 menit kepada siswa untuk mempelajari materi, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas. Sedangkan peneliti berkeliling mendampingi siswa yang sedang berdiskusi dan

memantau sejauh mana hasil diskusi antar kelompok. Sese kali siswa bertanya makna kata dalam gambar dan meminta guru atau peneliti untuk mengulang cara membacanya. Setelah 15 menit, kelompok pertama mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan menjelaskan alasan memilih runtutan tersebut dan mendeskripsikan dengan berdialog antarteman, kelompok tersebut masih terlihat gugup saat mendeskripsikan gambar, banyak ucapan yang salah seperti *j'aime* {zEm} menjadi {zEmE}, *entrez!* {ãtre} menjadi {ãtrez}, *parceque* {parskə} menjadi {pasque} dan secara keseluruhan siswa masih terpacu dalam teks karena kurang mengetahui makna dari kalimat yang mereka ucapkan.

Berikutnya kelompok kedua merepresentasikan hasil diskusi mereka, pengucapan mereka masih terputah-putah sehingga menimbulkan makna lain tidak sesuai dengan ekspresi pada gambar, terdapat kesalahan pada pengucapan *matière* {matjEr} menjadi {matjrE}, *aujourd'hui* {ɔʒurdi} menjadi {ɔjourdyi}, masih terdapat kesalahan penggunaan *l'article* seperti *le matière*.

Guru mengajak siswa untuk membahas urutan rangkaian gambar yang tepat. Tidak semua kelompok maju namun keseluruhan siswa paham dengan hasil urutan yang benar karena guru mengulang kembali menjelaskan materi tersebut dan

menanyakan ekspresi dari masing-masing rangkaian gambar kepada setiap kelompok. Guru dan peneliti menyampaikan pembenaran ucapan yang dilakukan siswa pada saat presentasi.

c. Penutup

Peneliti memberikan simpulan materi yang dibahas sebelumnya, dan menugaskan siswa untuk mempelajari kembali ekspresi lisan yang sudah guru dan peneliti ajarkan, guru memberikan penilaian secara singkat kemampuan berbicara siswa pada proses pembelajaran. Tidak lupa guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih giat lagi dan mengingatkan bahwa nilai dalam proses pembelajaran membantu dalam ujian semester, serta memberikan tugas untuk mempelajari materi yang sudah dipelajari karena pada pertemuan berikutnya masih menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2015 pada jam ketujuh dan kedelapan pukul 12.30-14.00 WIB yang dihadiri oleh seluruh siswa kelas X.E pembelajaran berlangsung selama 2x45 menit. Pada pertemuan ini pembelajaran *Picture and Picture* dilaksanakan dengan tahap berikut.

a. Kegiatan awal

Peneliti, guru kolaborator dan kolaborator lainnya memasuki kelas pukul 12.35 WIB, guru membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar “*Bonjour, comment ça va ?*” siswa menjawab *bonjour “Ça va bien”*, kemudian melakukan apersepsi dengan menanyakan materi apa yang masih diingat siswa pada pertemuan sebelumnya, siswa menjawab “*je suis en retard, j’aime la biologie, je déteste l’histoire*” kemudian guru sesekali mengulang kembali pengucapan “*je suis en retard*”. Berikutnya guru membenarkan ucapan siswa yang masih salah.

b. Kegiatan inti

Guru meminta siswa berkelompok sesuai dengan kelompok sebelumnya. Peneliti menyajikan materi dalam *power point* yang berisikan gambar dan materi ekspresi yang dipergunakan guru dan siswa dikelas, awalnya peneliti mengucapkan kalimat dan siswa menirukan kemudian disesuaikan dengan rangkaian gambar agar siswa lebih memahami makna dari setiap kalimat tersebut.

Peneliti menugaskan siswa untuk mencatat ekspresi tersebut agar dapat di pelajari di rumah. Guru menjelaskan bagaimana cara mengekspresikan ketika guru menanyakan tugas yang sudah siswa kerjakan, halaman buku terakhir yang sudah

dibahas, bagaimana menugaskan siswa untuk menghapus papan tulis, dan salam penutup dengan bahasa Prancis beserta cara menjawabnya, peneliti menggunakan satu-persatu rangkaian gambar menunjukan kepada siswa. Setelah siswa paham, peneliti menunjuk satu gambar kemudian menunjuk acak siswa untuk mengekspresikan gambar tersebut, sesekali guru menyampaikan pesan agar siswa tidak takut salah dan dilanjutkan guru memberikan materi tambahan seperti kata “*écoutez, parlez, lisez*”.

Guru memberikan contoh bagaimana mengekspresikan runtutan gambar tersebut dan meminta peneliti untuk berperan menjadi siswa, siswa semakin paham dengan apa yang disampaikan guru, kemudian memberikan perintah agar siswa mengurutkan gambar yang belum sesuai urutannya dan peneliti akan menunjuk secara acak kelompok yang maju dan harus dipersiapkan dengan baik. Sebelumnya guru membacakan lagi penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* kepada siswa. Guru memberikan waktu 15 menit kepada siswa untuk berdiskusi.

Setelah 15 menit, guru menunjuk acak kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Kelompok pertama maju dan menjelaskan alasan memilih urutan tersebut dengan penuh semangat dan siswa lain memperhatikan, secara umum runtutan

cerita sudah benar, namun masih terdapat pengucapan yang salah seperti *demain* {dəmã} menjadi {dəmɛn} *aller*{ale} menjadi {aler}, sesekali siswa mengulang pengucapan kembali dan berusaha memperbaiki dan terdapat kesalahan penyampaian yang membuat siswa lain tertawa hal tersebut menunjukkan bahwa perhatian terhadap pelajaran mengalami peningkatan.

Guru meminta siswa mengoreksi kesalahan pengucapan yang dilakukan siswa dan guru mengacak kembali kelompok yang maju untuk yang kedua. Kelompok kedua maju mempresentasikan hasil diskusi dan menjelaskan alasan memilih runtutan cerita tersebut namun terdapat runtutan yang berbeda dari kelompok pertama, kelompok kedua memiliki perbedaan dalam mengurutkan masih terdapat kesalahan dalam pengucapan seperti *pas* {pa} menjadi {pas}, *maison* {mɛzɔ} menjadi {mɛson} , *sortez* !{sɔrte} menjadi {sɔrtez}, *j'ai oblié* {zɛɔblie} menjadi {zai ɔblie} suara terdengar lebih jelas dari pertemuan pertama.

Guru menanyakan perbedaan antarkelompok, lalu guru menanyakan urutan yang tepat dan siswa menjawab. Guru meminta kelompok lain untuk mendeskripsikan sesuai dengan urutan yang sudah dikoreksi bersama. Hasilnya lebih baik namun masih ada siswa yang masih salah dalam penggunaan *article* dan pelan dalam mengucapkannya dikarenakan masih ada

keraguan dalam mendeskripsikan gagasan mereka. Guru menyarankan agar siswa banyak belajar berbicara agar mereka tidak gugup ketika berbicara bahasa Prancis di depan kelas.

c. Penutup

Guru menarik kesimpulan pembelajaran, dan menanyakan apakah ada pertanyaan atau tidak, serta mengulas kembali ekspresi apa saja yang sudah diajarkan hari ini, dan menambahkan penilaian secara umum pembelajaran keterampilan berbicara yang sudah dilalui kemudian menugaskan siswa untuk belajar lagi di rumah serta menugaskan siswa mencari nama ruangan di dalam sekolah menggunakan bahasa Prancis. Selanjutnya menutup pelajaran dengan salam "*Merci beaucoup pour votre attention au revoir*" siswa menjawab "*au revoir*".

c. Pengamatan

Langkah pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran, pada tahap ini menitikberatkan pada kemampuan berbicara siswa serta keaktifan siswa didalam kelas sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan.

Pengamatan kemampuan berbicara siswa dilakukan dengan lembar pengamatan, lembar pengamatan tersebut berisi indikator yang mencerminkan kemampuan siswa dalam berbicara dengan memiliki skor tertentu. Pelaksanaan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Data yang diperoleh

dari lembar observasi kemampuan berbicara siswa siswa dinyatakan dalam persentase (Lampiran 7) data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

POST-TEST I
Tabel 5. Hasil Nilai Post-test I

SKOR	FREKUENSI	PERSENTASE
81-85	1	3,125%
76-80	19	59,375%
71-75	1	3,125%
66-70	1	3,125%
61-65	2	6,25%
56-60	5	15,625%
51-55	3	9,375%
Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 59,375 % atau 19 dari 32 siswa mampu mencapai skor 76-80 artinya mengalami kenaikan dibandingkan nilai *pretest*, terdapat 3,125% atau sejumlah 1 siswa yang dapat memperoleh nilai diatas 80. Siswa mulai terpancing untuk berbicara bahasa Prancis, namun ada beberapa siswa yang masih pasif dalam pembelajaran sehingga masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM, hal tersebut dibuktikan dengan jumlah 3,125% atau 1 siswa yang memperoleh skor 71-75, 3,125% atau 1 siswa memperoleh skor 66-70, 6,25% atau 2 siswa yang memperoleh skor 61-65, selain itu 15,625% atau 5 siswa memperoleh skor 56-60 dan 9,375% atau 3 siswa memperoleh skor terendah antara 51-55.

Dari gambaran persentase kemampuan berbicara siswa tersebut terlihat bahwa proses pembelajaran berbicara bahasa Prancis banyak melibatkan siswa sehingga pembelajaran berbicara bahasa Prancis tersebut benar benar berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa indikator pencapaian kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis mencapai 62,5% atau 20 siswa. Namun pencapaian indikator kemampuan berbicara kurang didukung dengan pencapaian 37,5% atau 12 siswa yang belum mencapai KKM. Hal tersebut dapat dilihat pada skor masing masing indikator yang masih rendah, hal tersebut dikarenakan siswa yang kurang menguasai materi, selain itu siswa masih dalam penyesuaian model pembelajaran baru karena pada model pembelajaran sebelumnya siswa belum dibiasakan untuk langsung berbicara bahasa Prancis.

Peningkatan kemampuan berbicara bahasa Prancis dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *Picture and Picture* dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar. Perolehan nilai siswa didapatkan dari hasil penilaian yang dilakukan guru dan kolaborator lain pada akhir siklus. Hasil penilaian tersebut digunakan sebagai data pendukung. Dari hasil Pratindakan diperoleh rata-rata nilai 63,75. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I, rata-rata nilai siswa menjadi 71. Dengan demikian, diketahui bahwa penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dapat meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *Picture and Picture*.

d. Refleksi

Refleksi merupakan langkah yang dilakukan untuk mengetahui hasil dari tindakan siklus I. Dari hasil tersebut peneliti dan guru berdiskusi untuk tindakan selanjutnya dalam upaya memperbaiki siklus I. Secara umum penerapan pembelajaran *Picture and Picture* sudah cukup baik dan berjalan

sesuai prosedur. Hasil penilaian keterampilan berbicara siswa kelas X.E meningkat. Namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki supaya penerapan pembelajaran berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan *Picture and Picture* berjalan lebih maksimal.

Melihat hasil pengamatan dalam lembar observasi penilaian siklus I menunjukkan masih terdapat 37,5% atau 12 dari 32 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Hal tersebut menunjukkan masih kurang maksimal penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* karena masih terdapat siswa yang kurang fokus dan kurang menguasai materi. Siswa masih kurang dalam pelafalan bahasa Prancis, sesekali siswa bertanya ulang cara pelafalan kata dalam gambar tersebut. Siswa cenderung menertawakan kesalahan yang dilakukan teman ketika mempresentasikan, selain itu siswa masih terfokus dengan tugas mata pelajaran lain.

Berdasarkan pengamatan dari hasil tersebut, peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk melakukan siklus II dalam upaya perbaikan siklus I. Perbaikan dilakukan dengan cara guru lebih memotivasi siswa untuk lebih berani mengemukakan ide dan gagasan mereka, guru lebih telaten dalam mengulang pelafalan dalam bahasa Prancis agar siswa lebih mudah paham, serta memanfaatkan sikap ekspresif siswa untuk dapat menerapkan ekspresi yang ada pada gambar agar tercipta suasana yang sebenarnya dalam gambar sehingga mempermudah siswa mendeskripsikan rangkaian gambar tersebut, gambar lebih variatif dan melibatkan presentasi seluruh kelompok. Kelompok terbaik akan mendapatkan hadiah agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar.

Perbaikan ini dimaksudkan agar lebih memaksimalkan aktivitas belajar siswa, dengan demikian diharapkan indikator kemampuan berbicara dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dapat tercapai dengan baik, solusi tersebut didasarkan angket siswa setelah tindakan siklus I.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Dari hasil refleksi siklus I diperlukan tindakan lanjutan yaitu siklus II. Hal tersebut dikarenakan karena hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Dalam siklus I masih terdapat siswa yang kurang berpartisipasi aktif pada saat proses pembelajaran. Siklus II dilakukan untuk mengatasi masalah yang ditemui pada siklus I.

Tahap perencanaan pada siklus II yaitu membuat perangkat pembelajaran, RPP, membuat soal diskusi kelompok beserta kunci jawaban, lembar observasi kemampuan berbicara dan keaktifan siswa, catatan harian dan angket. Angket dibuat untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran keterampilan bahasa Prancis dengan model pembelajaran *Picture and Picture*. Perangkat tersebut dapat dilihat pada lampiran 5.

Tahap berikutnya peneliti berkonsultasi dengan guru kolaborator. Peneliti juga memberitahukan angket yang akan disebarakan kepada siswa kelas X.E pada siklus II. Peneliti dan guru bersama-sama merancang langkah-langkah untuk mengatasi kurangnya partisipasi siswa dalam kelas. Hal tersebut diatasi dengan memberikan motivasi kepada siswa,

pendekatan secara personal yang dianggap kurang dapat menerima materi pelajaran dan memberikan hadiah kepada kelompok terbaik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan, pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2015 dan pertemuan kedua pada tanggal 26 Mei 2015 dengan alokasi waktu masing masing 2x45 menit. Standar kompetensi dan tema yang diajarkan masih sama dengan siklus I, namun dengan materi berbeda. Guru masih bertindak sebagai pengajar utama, dan peneliti sebagai pengamat. Peneliti tetap dibantu kolaborator lain dari mahasiswa pendidikan bahasa Prancis untuk membantu mengamati dan mendokumentasi. Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2015 pada jam ketujuh dan delapan (12.30-14.00 WIB) dengan alokasi waktu 2x45 menit. Semua siswa hadir dalam kelas, pada pertemuan ini masih melanjutkan diskusi dan presentasi dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Berikut adalah deskripsi pelaksanaan pada pertemuan pertama.

a. Kegiatan awal

Guru, peneliti dan kolaborator pada pukul 12.35 WIB. Guru membuka salam dengan bahasa Prancis dan siswa merespon dengan baik. Selanjutnya guru mempersensi siswa kemudian

menjelaskan kembali standar kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru memotivasi siswa untuk lebih semangat lagi dalam belajar, guru mengingatkan untuk siswa yang aktif akan diberi nilai tambahan, selain itu kelompok terbaik juga akan mendapatkan hadiah. Kegiatan berikutnya guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi apa yang masih diingat siswa pada pertemuan sebelumnya. Siswa menjawab dengan berbagai macam jawaban.

b. Kegiatan inti

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk membentuk kelompok baru, masing masing kelompok maksimal 3 siswa, dan harus dibentuk dengan cara mengacak tidak boleh sama dengan kelompok sebelumnya. Jumlah kelompok menjadi 11 kelompok dengan nama kelompok sesuai dengan nama kota di Prancis. Guru menugaskan siswa untuk duduk berkelompok.

Peneliti menampilkan materi dalam gambar, peneliti meminta siswa menyebutkan nama ruangan yang ada dalam kelas, siswa menjawab "*classe* dan *bibliothèque*" kemudian atas saran dalam angket untuk menampilkan materi melalui audio atau video, peneliti menampilkan video *dans mon école matt maxwell* dan meminta siswa mencatat yang mereka ketahui dalam video tersebut. Guru menanyakan informasi yang siswa dapat, siswa menjawab "*classe, bibliothèque, toilette, salle de professeur,*

peneliti menambahkan yang belum siswa sebutkan seperti *corridors*, *cafétéria*, *bureau*, dan *gymnase*. Setelah itu peneliti menanyakan makna dari masing-masing kata tersebut, dan siswa pun menjawab dengan benar.

Guru menerangkan *préposition* dan *direction* dengan gambar yang telah peneliti sediakan, menjelaskan dengan ulang-ucap sampai dengan ucapan siswa benar. Peneliti membagikan lembar soal kepada siswa. Berikutnya siswa bersama-sama mendiskusikan gambar yang telah disajikan oleh peneliti di depan, gambar terdiri dari dua jenis agar peneliti mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Siswa diminta mengurutkan sesuai dengan runtutan yang benar dan menyebutkan alasan dari urutan tersebut, kemudian mengekspresikan kedua gambar tersebut.

Setelah 15 menit kelompok pertama maju dengan tipe runtutan gambar A, siswa mulai menjelaskan alasan memilih runtutan cerita tersebut, siswa mulai lancar tidak tersendat-sendat walaupun ada kesalahan dalam pengucapan seperti *nouveau* {nuvo} menjadi {nouve} dan masih terdapat pengulangan dalam pengucapan *bibliothèque* {bibliot&k}. Siswa lebih kreatif untuk membuka kamus mencari nama ruangan lain yang belum pernah disebutkan sebelumnya. Siswa tampak tidak canggung memainkan peran dan lebih leluasa mengekspresikan runtutan gambar didukung dengan urutan gambar yang tepat dapat diketahui bahwa siswa

memahami isi gambar tersebut dan mampu mengemukakan ide mereka.

Kelompok kedua masih mempresentasikan tipe soal yang sama, kesalahan terlihat lebih sederhana seperti kesalahan dalam pengucapan *cantine* {kantin} menjadi {kantinə} kelompok tersebut lebih ekspresif bahkan membuat siswa lain tertarik untuk memperhatikan, sesekali siswa tertawa karena totalitas ekspresi yang dipresentasikan kelompok tersebut, berikutnya presentasi kelompok pertama dengan jenis soal B kelompok tersebut menjelaskan alasan pemilihan urutan tersebut dengan benar seperti membuka salam, menanyakan tempat kemudian fasilitas yang ada dan yang terakhir salam penutup. Namun diakhir presentasi terdapat kesalahan dalam pengucapan *avance* {avã} menjadi {avanc}. Guru membenarkan pengucapan ketiga kelompok tersebut dan menjelaskan ulang agar siswa lebih paham.

Peneliti guru dan siswa membahas kembali ekspresi yang sudah dijelaskan sebelumnya dan membahas satu persatu urutan gambar. Siswa lebih fokus memperhatikan karena sudah memahami isi rangkaian cerita. Sampai dengan kelompok ketiga guru membatasi karena jam pelajaran udah dirasa cukup.

c. Penutup

Guru memberikan kesimpulan materi yang sudah dibahas sebelumnya, dan tak lupa menanyakan kepada siswa tentang

kesulitan apa yang ditemui pada materi yang sudah dibahas. Selanjutnya guru menugaskan siswa untuk belajar lebih giat lagi, karena akan ada penilaian dalam keterampilan berbicara dimulai minggu depan, siswa bersama-sama menjawab “baik *madame*”. Pelajaran berakhir pada pukul 14.00 WIB atau setelah bel tanda pulang berbunyi. Guru bersama siswa berdoa bersama sebelum pulang dan diakhiri dengan salam.

2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2015 pada pukul 12.30-14.00 WIB dengan alokasi waktu 2x45 menit. Terdapat beberapa siswa yang ijin tidak hadir untuk mengikuti pelajaran dikarenakan sakit setelah mengikuti kegiatan kemah. Pada tahap ini dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan tahap sebagai berikut.

a. Kegiatan awal

Peneliti, guru dan kolaborator memasuki kelas pukul 12.30 WIB guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “*bonjour*”, kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada siswa “*comment ca va ?*” . siswa menjawab “*ca va bien madame, et vous ?*”. guru merespon pertanyaan siswa “*je vais bien*”. Selanjutnya guru mempresensi siswa.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan kedua siklus II ini melanjutkan presentasi dan diskusi pertemuan pertama, guru meminta siswa membentuk kelompok yang sama seperti pertemuan sebelumnya. Setelah mereka membentuk kelompok, guru mengulas sedikit materi yang dijadikan bahan diskusi untuk mengingatkan siswa kembali. Beberapa siswa diminta untuk mengumpulkan hasil runtutan rangkaian gambar baik tipe gambar A maupun B.

Guru kembali membacakan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa pada proses pembelajaran, siswa menyimak. Kemudian guru membacakan urutan penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture*, guru memberikan waktu 15 menit untuk siswa mempersiapkan yang akan dipresentasikan. Guru meminta siswa untuk menilai penampilan dari kelompok lain, kelompok yang terbaik akan mendapatkan hadiah. Guru bertindak sebagai pembaca soal dan peneliti sebagai pencatat skor.

Peneliti mengacak urutan presentasi untuk kelompok yang belum maju pada pertemuan sebelumnya. Setelah mendapatkan urutan masing-masing, tiap kelompok mendapatkan giliran untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya. Awalnya mereka menjelaskan alasan urutan gambar tersebut, secara keseluruhan urutan yang mereka presentasikan sudah tepat alasannya pun variatif berdasarkan pengetahuan mereka. Sebagian kelompok

sudah mempresentasikan dengan baik dan ekspresi yang tepat hal tersebut menandakan tingkat pemahaman siswa naik. Masih ada beberapa kesalahan dalam pengucapan seperti *faim* {fɛ} menjadi {fam}, *dans* {dā} menjadi {dās}, meskipun demikian pengucapan mereka sudah lancar tidak terputus hanya satu siswa saja yang pelan ketika mengutarakan gagasannya.

Siswa mengoreksi kelompok lain sesekali ketika jeda waktu presentasi siswa membenarkan ucapan teman dari kelompok lain dan mengomentari penampilannya. Setelah semua kelompok maju siswa mendiskusikan kelompok terbaik, guru memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik berupa hadiah. kelompok yang terbaik adalah kelompok yang mengurutkan dengan tepat, mempresentasikan dengan baik tanpa tersendat-sendat dan mampu mengekspresikan dengan baik.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan pada siklus II ini sama dengan siklus sebelumnya, yakni pengamatan terhadap kemampuan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari indikator-indikator yang menjadi kriteria dalam penilaian berbicara bahasa Prancis. Data yang diperoleh dari lembar observasi kemampuan berbicara dinyatakan dalam persentase.

Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil nilai post-test II

SKOR	FREKUENSI	PERSENTASE
96-100	1	3,125%
91-95	1	3,125%
86-90	2	6,25%
81-85	5	15,625%
76-80	23	71,875%
Jumlah	32	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data di atas, jumlah siswa secara keseluruhan lulus dalam KKM. Skor tertinggi diperoleh 3,125% atau satu siswa yang mendapatkan nilai 96-100, kemudian 3,125% atau 1 dari 32 siswa mendapatkan nilai 91-95, sedangkan nilai 86-90 sebanyak 6,25% atau 2 siswa, untuk nilai 81-85 diraih 15,625% atau 5 siswa, dan yang terbanyak yaitu nilai 76-80 sebanyak 71,875% atau 23 dari 32 jumlah siswa.

Hasil penelitian siklus II ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah 80,37 hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa telah melebihi indikator pencapaian minimal. Pada siklus II ini siswa sudah merasakan manfaat dari model pembelajaran *Picture and Picture*.

Peningkatan kemampuan berbicara siswa pada siklus II ini juga dibuktikan dengan meningkatnya hasil keaktifan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian keaktifan yang dilakukan oleh guru

dan peneliti lain. Dari hasil penilaian pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus I 35,16% menjadi 65,63% pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan model pembelajaran *Picture and Picture* menunjukkan adanya peningkatan. Rencana perbaikan yang direncanakan pada siklus I dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus II. Berdasarkan data observasi siklus II terlihat bahwa indikator kemampuan berbicara siswa telah mencapai lebih dari 75. Perolehan nilai rata-rata pada siklus II mencapai nilai 80,37. Siswa dikatakan sudah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan maksimal. Hal tersebut ditandai dengan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa banyak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penilaian terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaram kelas X.E pada siklus II meningkat dengan persentase mencapai 65,63%.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi peneliti, guru kolaborator dan kolaborator lain, upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus II secara umum dinyatakan berhasil. Kriteria minimum keberhasilan telah tercapai dengan baik. Oleh karena itu pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan

model pembelajaran *Picture and Picture* dicukupkan sampai dengan siklus II.

C. Analisis Data Penelitian

1. Peningkatan Persentase Nilai Kemampuan Berbicara Siswa pada setiap Indikator

Tahap selanjutnya setelah melakukan penelitian, peneliti melakukan analisis data. Data tersebut merupakan data yang berkaitan dengan peningkatan persentase nilai kemampuan berbicara siswa kelas X.E SMA Negeri 10 Yogyakarta dalam pembelajaran bahasa Prancis dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Adapun tabel peningkatan sebagai berikut.

Tabel 7. Persentase Peningkatan nilai berbicara siswa

Indikator	pretest	siklus I	siklus II
<i>Prononciation</i>	60,63%	68,75%	78,75%
<i>Grammaire</i>	65%	75,63%	78,13%
<i>Vocabulaire</i>	63,13%	71,25%	80,63%
<i>Aisance</i>	61,88%	68,13%	76,88%
<i>Comprehension</i>	66,25%	71,25%	88,13%
Rata – rata	63,38%	71%	80,5%

Berdasarkan analisis data, dapat dilihat peningkatan persentase nilai kemampuan berbicara siswa. Berdasarkan tabel di atas, kemampuan siswa berbicara siswa dari indikator *prononciation* mengalami peningkatan dari 60,63% hasil *pretest* meningkat menjadi 68,75% saat siklus I dan meningkat lagi menjadi 78,75% pada siklus II lalu pada indikator *grammaire* siswa juga mengalami peningkatan yaitu dari 65% saat *pretest*

menjadi 75,63% saat siklus I berikutnya meningkat lagi pada siklus II dengan persentase 78,13%. Pada indikator *vocabulaire* persentase nilai siswa mengalami peningkatan disetiap siklus, hal tersebut dibuktikan dengan presentase sebagai berikut, pada saat pretest 63,13% lalu meningkat menjadi 71,25% dan meningkat lagi pada saat siklus II menjadi 80,63%.

Ketiga indikator sebelumnya mengalami peningkatan, begitu juga dua indikator yang lain yaitu *aisance* dan *comprehension*. Pada indikator *aisance* mengalami peningkatan dengan persentase 61,88% pada saat pretest naik menjadi 68,13% pada saat siklus I, berikutnya naik lagi menjadi 76,88% pada saat siklus II. Indikator terakhir yaitu *comprehension* yang mengalami peningkatan dengan persentase 66,25% pada pretest meningkat menjadi 71,25% pada saat siklus I dan meningkat kembali pada saat siklus II menjadi 88,13%.

Data peningkatan kemampuan berbicara siswa juga didukung dengan hasil penilaian keaktifan siswa pada keterampilan berbicara bahasa Prancis. Rata-rata keaktifan siswa naik dari siklus I sampai II. Nilai individu siswa ada yang mengalami peningkatan ataupun penurunan. Hal tersebut dikarenakan kemampuan dan kesiapan setiap siswa berbeda. Namun secara keseluruhan, penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan meningkat, sehingga nilai yang diperoleh pun meningkat. Peningkatan rata-rata nilai siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Peningkatan rata-rata berbicara siswa

2. Peningkatan Rata – Rata Nilai Berbicara Siswa

No	Siklus	Rata-rata nilai
1	Pra tindakan	63,75
2	Siklus I	71
3	Siklus II	80,37

3. Peningkatan Rata – Rata Persentase Keaktifan Siswa

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, penilaian kemampuan berbicara siswa didukung dengan nilai keaktifan siswa, berikut merupakan hasil analisis rata-rata presentase keaktifan siswa.

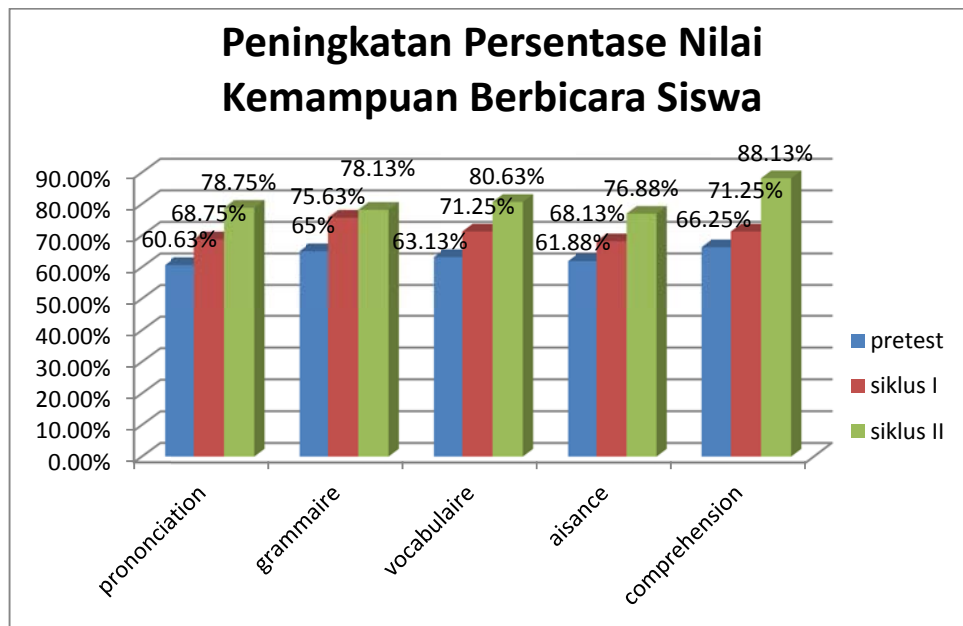
Tabel 8. Peningkatan Rata-Rata Persentase Keaktifan Siswa

No	Siklus	Rata-rata persentase keaktifan
1	Pratindakan	64,06%
2	Siklus I	73,44 %
3	Siklus II	80,08%

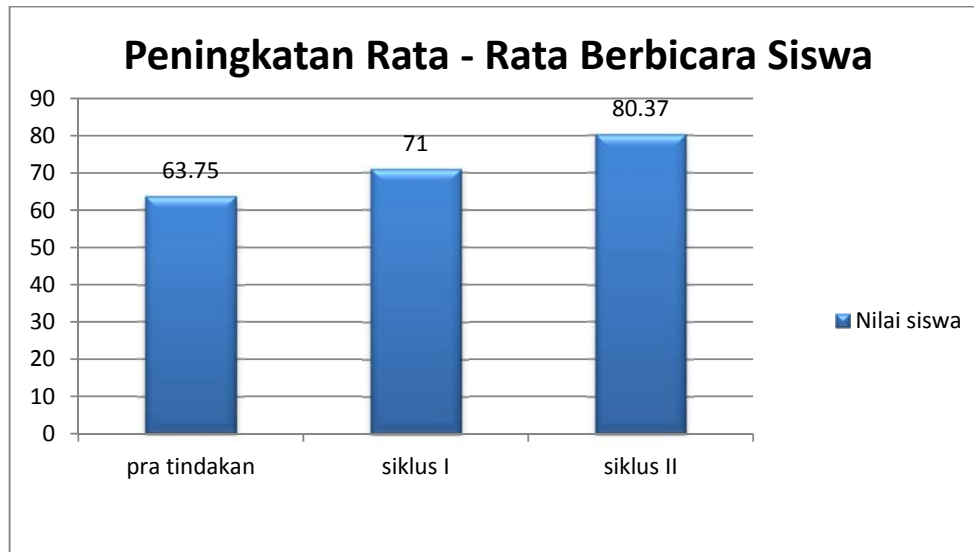
Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel tersebut, keaktifan siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Persentase tersebut menunjukkan bahwa keaktifan mulai meningkat dari siklus I yang pada sebelumnya hanya 64,06% siswa yang aktif menjadi 73,44% dan meningkat lagi menjadi 80,08% dengan demikian model pembelajaran *Picture and Picture* meningkatkan kemampuan berbicara siswa selain itu dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

4. Grafik Peningkatan Persentase Kemampuan Berbicara Siswa

Berdasarkan dari hasil tabel persentase kemampuan berbicara siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan persentase kemampuan berbicara. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap indikator. Adapun indikator kemampuan berbicara yaitu *Prononciation*, *grammaire*, *vocabulaire*, *aisance*, *comprehension*. Untuk memperjelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini yang mencerminkan adanya peningkatan persentase pada setiap indikator kemampuan berbicara siswa dan rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa.

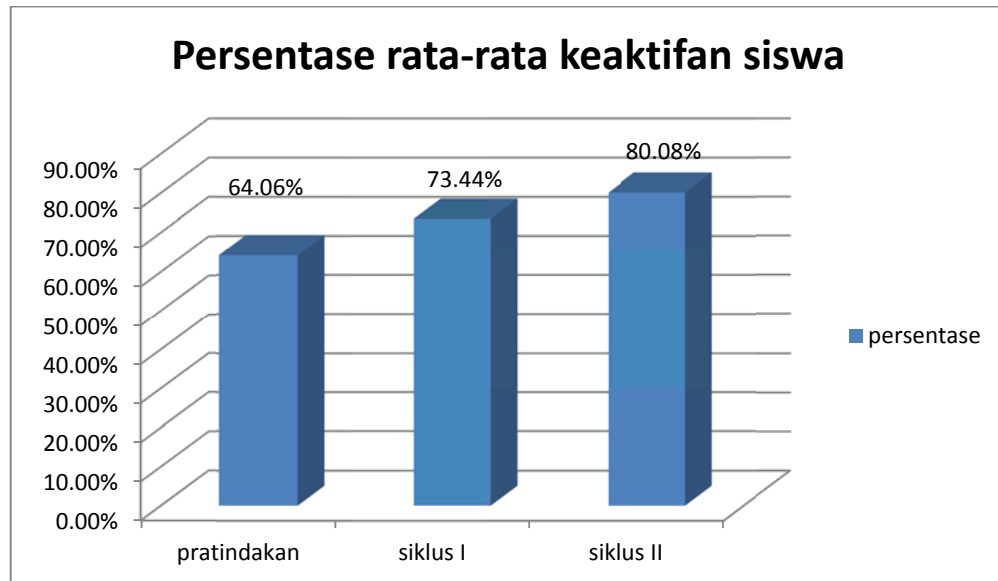


Gambar 3. Grafik peningkatan persentase indikator kemampuan berbicara siswa



Gambar 4. Grafik peningkatan rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa

Indikator kemampuan berbicara siswa meningkat secara keseluruhan siswa kelas X.E SMA Negeri 10 Yogyakarta dari masing-masing siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Penggunaan model tersebut membuat siswa lebih semangat, antusias dan berperan aktif serta termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut didukung dengan hasil penilaian keaktifan pada setiap siklus yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata keaktifan siswa. Berikut disajikan grafik peningkatan rata-rata nilai siswa.



Gambar 5. Persentase rata-rata keaktifan siswa

Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara bahasa Prancis dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan model pembelajaran *Picture and Picture*. Indikator kemampuan berbicara siswa telah mencapai batas minimal keberhasilan yaitu sebesar 75.

Pada indikator kemampuan berbicara siswa yang mencapai batas tuntas KKM sebanyak 28,125% atau sejumlah 9 siswa, sedangkan pada siklus I setelah diberi tindakan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* sebanyak 62,5% atau 20 dari 32 siswa, lalu pada siklus II setelah ada perbaikan dalam penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* naik lagi menjadi 100% atau seluruh siswa berhasil mencapai batas nilai minimal KKM.

Analisis nilai kemampuan berbicara siswa didukung dengan meningkatnya presentase rata-rata keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas berdasarkan indikator yang sudah ditentukan. Hasil presentase rata-rata siswa terus meningkat dari 64,06% pada saat pratindakan naik menjadi 73,44% ketika siklus I, kemudian naik lagi menjadi 80,08%. Seluruh siswa berhasil tuntas dalam penilaian keaktifan dalam pembelajaran dengan melampaui batas minimum yaitu 75%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan riset Huda yang menjelaskan kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu, guru mengetahui kemampuan masing-masing siswa, siswa dilatih berfikir logis dan sistematis, siswa dibantu belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir, motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan, siswa terlibat dalam perencanaan dan pengelolaan kelas. oleh karena itu dari hasil pembahasa ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X.E SMA Negeri 10 Yogyakarta dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

B. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdapat beberapa keterbatasan dalam penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas X.E SMA Negeri 10 Yogyakarta. Beberapa keterbatasan tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini belum sempurna karena keterbatasan cakupan pengetahuan peneliti.
2. Keterbatasan waktu yang diberikan pihak sekolah dan guru dalam melakukan penelitian sehingga banyak dilakukan percepatan tindakan karena mendekati waktu ujian sekolah.
3. Pengaturan waktu diskusi yang kurang tepat sehingga pada setiap tindakan tidak semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
4. Pengamat mengamati 32 siswa dalam observasi nilai kemampuan dan keaktifan sehingga memungkinkan adanya data siswa yang terlewat.
5. Terdapat kegiatan yang bersamaan dengan waktu penelitian yang membuat siswa kurang fokus dalam proses pembelajaran seperti kemah, penelitian guru kelas XII dan kegiatan penugasan mata pelajaran lain.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru bahasa Prancis kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan cara berkelompok yang terdiri dari 4-5 anggota kelompok dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar bahasa Prancis. Setiap siswa memiliki kesempatan mengemukakan gagasan dalam bahasa Prancis sesuai dengan rangkaian materi gambar yang sedang diajarkan. Siswa mendeskripsikan setiap gambar dengan bermain peran agar dapat mudah memahami dan mengingat materi yang sedang diajarkan. Rangkaian gambar disusun lebih menarik dan disesuaikan dengan materi *la vie scolaire* agar siswa lebih tertarik dalam belajar. Dalam setiap pertemuan terdapat rangkaian berbeda agar siswa lebih banyak berlatih berbicara bahasa Prancis.

Pada saat pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran *Picture and Picture* guru melakukan teknik ulang ucap pada tahap presentase materi, agar siswa lebih mudah mengingat dan paham makna dari setiap kosa kata yang diajarkan. Guru memberikan waktu untuk berdiskusi agar siswa dapat lebih mudah mempresentasikan rangkaian

gambar sesuai dengan ide dan gagasan siswa. Terdapat evaluasi pembelajaran pada akhir pembelajaran agar guru dapat mengetahui sejauh mana penerapan model tersebut dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Peningkatan kemampuan berbicara siswa terlihat dari kenaikan persentase kemampuan berbicara pada setiap indikator, rata-rata nilai kemampuan berbicara pada setiap tindakan dan rata-rata nilai keaktifan siswa. Adapun peningkatan tersebut sebagai berikut.

1. Persentase nilai berbicara siswa pada indikator *prononciation* pada pre-test sejumlah 60,63%, meningkat pada siklus I menjadi 68,75% dan pada siklus II naik lagi menjadi 78,75%
2. Pada indikator *grammaire* siswa memperoleh persentase sejumlah 65% saat *pre-test*, meningkat menjadi 75,63% saat siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 78,13 % pada siklus II.
3. Indikator *vocabulaire* pada *pre-test* memperoleh persentase nilai 63,13%, naik menjadi 71,25% pada siklus I kemudian naik lagi menjadi 80,63% pada siklus II.
4. Rata-rata nilai siswa setiap siklus mengalami peningkatan yaitu saat *pre-test* 63,75, 71 siklus I menjadi 80,37 pada siklus II atau 100% siswa dinyatakan tuntas dalam KKM.

5. Nilai rata-rata keaktifan siswa pada setiap siklus pun mengalami peningkatan yaitu 64,06% pada saat *pre-test*, 73,44% saat siklus I dan menjadi 80.08% ketika siklus II.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* dapat dijadikan salah satu model untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dalam upaya meningkatkan nilai kemampuan berbicara dan keaktifan siswa. Hasil analisis menunjukan situasi dan kondisi kelas pratindakan yang semula kurang didominasi dengan aktivitas belajar siswa menjadi lebih didominasi dengan aktivitas belajar siswa. Siswa banyak dilibatkan dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa ikut berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan menerapkan model *Picture and Picture* dalam proses pembelajaran, siswa lebih mudah menyerap materi yang sedang di pelajari, siswa dilatih untuk dapat mengemukakan ide dan gagasan mereka dalam bahasa Prancis kepada teman lain. Selain itu persepsi, motivasi, serta prestasi siswa dalam belajar juga meningkat. Namun ada beberapa kelemahan pada model tersebut, yaitu memakan banyak waktu, munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan di kelas, adanya beberapa siswa tertentu yang terkadang tidak senang jika disuruh berkerjasama dengan yang lain.

Kelemahan-kelemahan tersebut di atas dapat diatasi dengan cara guru melakukan penyesuaian materi dengan alokasi waktu yang disediakan untuk proses pembelajaran, guru lebih memperhatikan pengelolaan kelas dan memberi motivasi pada setiap kelompok agar setiap anggota kelompok dapat berkerjasama dengan baik. Penilaian dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik juga perlu dilakukan agar kemampuan siswa dapat dilihat secara keseluruhan. Hal tersebut perlu dilakukan karena skor pada penilaian kelompok belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan individu siswa.

Model *Picture and Picture* dilakukan dengan tahapan 1) penyampaian kompetensi, guru menjelaskan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan sehingga siswa dapat mengukur sampai sejauh mana kompetensi yang harus mereka kuasai 2) presentasi materi, yaitu guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam belajar 3) penyajian gambar, guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan 4) pemasangan gambar, guru menunjuk siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis 5) penjajakan, guru untuk menanyakan kepada siswa tentang alasan atau dasar pemikiran di balik urutan gambar yang disusunnya 6) penyajian kompetensi, guru memberi penekanan pada ketercapaian kompetensi tersebut agar siswa mengetahui bahwa sarana

tersebut penting dalam pencapaian kompetensi 7) penutup, guru dan siswa melakukan refleksi proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

C. Saran

Penelitian yang dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan kepada guru dan peneliti lain sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya melakukan inovasi dalam penggunaan model pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah salah satu variasi model pembelajaran yang dapat digunakan dalam keterampilan berbicara, karena dalam hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu guru diharapkan dapat memberikan motivasi lebih kepada siswa agar lebih dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil prestasi siswa.

2. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan mampu berinovasi lagi terhadap penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada keterampilan bahasa Prancis yang lain. Selain itu bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tindakan kelas hendaknya mempersiapkan segala

sesuatunya dengan matang, terutama dengan guru kolaborator karena hal tersebut akan sangat membantu dalam proses penelitian.

3. Sekolah

Sekolah disarankan untuk memberikan rujukan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran baru untuk mempermudah proses pembelajaran di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Anne, Delly. 2013. *Bahasa Perancis SMA/MA kls X*. Jakarta: PT LAZUARDI NUSANTARA
- Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Brown. H. Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Pearson Education.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Berbahasa*. Bandung: Indeks.
- Ghazali, Syukur. 2013. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Refika aditama.
- Hamdayama. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hanafiah dan Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumah dan Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.

- Larousse, Pierre. 1999. *Le Petit Larousse Ilustrie*. Paris: Larousse.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Novita, Andri. 2011. *Kamus Prancis*. Jakarta: Indonesia Tera
- Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Rahman dan Amri. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ridlo, Mohammad. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SD N 1 Temulus Kudus*. Universitas Muria Kudus. SKRIPSI.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja grafindo
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Kencana
- Sadiman, Arief, R. Rahardjo, Anung Haryono, Rahardjito. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Seagian, Meylena. 2011. *Efektifitas Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta*. Yogyakarta: SKRIPSI.
- Sofan Amri, dkk, 2010. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. ALFABETA.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tagliante, Christine. 1991. *L'evaluation*. Paris: CLE International
- Tagliante, Christine. 1994. *L'evaluation on Technique de Classe*. Paris: CLE International.

- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Observasi Pra Tindakan.....	101
Lampiran 2. Silabus	104
Lampiran 3. RPP dan Materi Pembelajaran.....	111
Lampiran 4. Instrumen Test	146
a. Soal Pretest.....	147
b. Soal Postest I.....	148
c. Soal Postest II.....	151
Lampiran 5. Instrumen Non Test	154
a. Wawancara Pra Tindakan	154
b. Angket Pratindakan.....	164
c. Angket Siklus I.....	167
d. Angket Siklus II	170
e. Wawancara Pasca Tindakan.....	174
f. Catatan Lapangan.....	176
Lampiran 6. Lembar Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Berbicara.....	192
Lampiran 7. Lembar Penilaian Hasil Tes.....	197
Lampiran 8. Lembar Penilaian Keaktifan Siswa.....	206
Lampiran 10. Daftar Hadir Siswa	209
Lampiran 11. Surat Perijinan	210
Lampiran 11. Dokumentasi.....	215
Lampiran 12. Résume	217

LAMPIRAN 1
PEDOMAN LEMBAR OBSERVASI

NO	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	PROSES PEMBELAJARAN	
	GURU	
	a. Guru membuka jam pelajaran	
	b. Persiapan materi	
	c. Pembahasan materi	
	d. Buku ajar dan penunjang	
	e. Metode pengajaran	
	f. Media pengajaran	
	g. Penggunaan bahasa Pengantar	
	h. Cara guru memotivasi peserta didik	
	i. Cara guru menegur atau menyapa peserta didik	
	j. Teknik penguasaan kelas	
	k. Bentuk dan cara evaluasi	
	l. Guru menutup pelajaran	
	PESERTA DIDIK	
	a. Sikap peserta didik	
	b. Keaktifan peserta didik	
	c. Tingkat motivasi peserta didik	
	d. Keterampilan berbicara peserta didik	
2	SITUASI DAN KONDISI SEKOLAH	
	a. Suasana lingkungan sekolah saat PBM berlangsung	
	b. Penguasaan ruang kelas PBM	
	c. Sarana dan prasarana sekolah	

HASIL OBSERVASI PRATINDAKAN

NO	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	PROSES PEMBELAJARAN	
	GURU	
	d. Guru membuka jam pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan salam bahasa Prancis
	e. Persiapan materi	Guru membawa buku ajar <i>le mag</i> dan buku bahasa Perancis SMA/MA kls X
	f. Pembahasan materi	Pembahasan materi secara langsung pada materi <i>la vie scolaire</i> pada bagian awal
	d. Buku ajar dan penunjang	Buku ajar yang digunakan buku bahasa perancis kls X (Delly Anne)
	e. Metode pengajaran	Dengan metode ceramah, guru menerangkan dan siswa mendengarkan
	f. Media pengajaran	Guru hanya menggunakan papan tulis sebagai media pengajaran
	g. Penggunaan bahasa Pengantar	Guru menggunakan bahasa indonesia sebagai bahasa Pengantar
	h. Cara guru memotivasi peserta didik	Guru mengucapkan kata " <i>très bien</i> " ketika siswa dapat menjawab pertanyaan guru
	i. Cara guru menegur atau menyapa peserta didik	Guru menyapa siswa dengan menyebut nama siswa
	j. Teknik penguasaan kelas	Suara guru sangat jelas dan keras sehingga siswa secara keseluruhan memperhatikan guru
	k. Bentuk dan cara evaluasi	Guru melakukan evaluasi diakhir pelajaran, dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah diajarkan.
	m. Guru menutup pelajaran	Guru menutup pelajaran dengan salam berbahasa Prancis dan diakhiri dengan doa
	PESERTA DIDIK	
	a. Sikap peserta didik	Peserta didik cenderung diam pada saat pembelajaran, dan ketika guru berhenti menjelaskan siswa aktif berbicara dengan temannya.
	b. Keaktifan peserta didik	Peserta didik aktif hanya ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan masih takut untuk mengajukan pertanyaan maupun gagasan di dalam kelas

	c. Tingkat motivasi peserta didik	Tingkat motivasi siswa cenderung kurang, karena hanya mendengarkan dan kurang adanya interaksi dengan guru.
	d. Keterampilan berbicara peserta didik	Siswa masih kurang berbicara di dalam kelas, padahal potensi mereka dalam keterampilan berbicara sangat baik, dibuktikan ketika guru berhenti berbicara, siswa aktif berbicara dengan teman lain.
2	SITUASI DAN KONDISI SEKOLAH	
	a. Suasana lingkungan sekolah saat PBM berlangsung	Kurang kondusif karena ada renovasi ruang guru, kantin, laboratorium banyak aktifitas tukang yang mengganggu proses pembelajaran
	b. Penguasaan ruang kelas PBM	Ruangan kelas kurang dapat dikuasai guru karena terlalu sempit dan susah untuk mobile
	c. Sarana dan prasarana sekolah	Kipas angin kurang berfungsi dengan baik, ada banyak jendela yang tertutup karena tidak bisa dibuka

LAMPIRAN 2

Silabus

Nama Sekolah : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Prancis

Kelas / Program : X / Pilihan

Semester : 2

Alokasi Waktu : 17 minggu X 2 Jam Pel = 34 jam

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8

<p>5. Mendengarkan</p> <p>Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah</p>	<p>5.1 Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan mencocokkan, dan membedakan secara tepat.</p>	<p>Tema: - Kehidupan Sekolah Wacana yang memuat kosa-kata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema seperti</p> <p>Savoir-faire</p> <ul style="list-style-type: none"> • demander et dire les objets qu'on trouve dans la classe • Savoir les matière ce qu'on apprend au lycée. • Demander l'heure • comparer des système éducation <p>Grammaire</p> <ul style="list-style-type: none"> • verbes: aller, prendre, detester, aimer + verbe, aimer + nom • préposition: près, à, à côté de • adjectifs possessif: mes, tes, ses • les articles défini et indéfini • interrogation: comment, à quelle heure <p>Vocabulaire</p> <ul style="list-style-type: none"> • les jours de la semaine, les mois de l'année • Objet dans la classe • Noms de métiers 	<p>KD 1</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencocokkan gambar dengan ujaran yang didengar ▪ Melengkapi kata dengan huruf yang disediakan ▪ Menentukan benar/salah ujaran yang didengar 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan wacana lisan dengan berbagai media (ucapan guru, tape dll) • Menyebutkan kata-kata yang didengar • Mencocokkan gambar dengan ujaran yang didengar • Menuliskan kata-kata yang didengar • Menentukan benar/salah ujaran yang didengar 	<p>Jenis Tagihan: - Tugas individu - Praktik - Ulangan harian</p>	<p>Comp Orale Kehidupan Sekolah 8 X 45 menit</p>	<p>1. Buku 2. Gambar 3. Kaset Yang memuat tentang tema terkait</p>
--	---	--	---	---	---	--	---

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
	5.2 Memperoleh Informasi umum, dan atau rinci dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana secara tepat.		KD 2 <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menentukan informasi umum/tema dari wacana lisan. ▪ Menentukan informasi tertentu / kata kunci dari wacana lisan. ▪ Menentukan informasi rinci dari wacana lisan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan wacana lisan dengan menggunakan berbagai media (ucapan guru, tape dll) • Mendiskusikan isi wacana lisan secara umum • Menuliskan isi wacana lisan secara umum • Memaparkan isi wacana lisan secara umum 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas Kelompok 		

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
Berbicara Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah	6.1 Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun. 6.2 Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi santun dan tepat		KD 1 <ul style="list-style-type: none"> Menirukan ujaran dengan tepat Menyebutkan ujaran dengan tepat Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan wacana lisan Mengulangi / Menirukan kata / frasa/ kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat Menjawab secara lisan mengenai isi wacana dengan tepat Menceritakan kembali isi wacana. Bercerita sesuai tema. Mengajukan pertanyaan kepada teman di kelas Menjawab pertanyaan yang diajukan lawan bicara Melakukan Percakap-an 	<ul style="list-style-type: none"> Praktik (demonstrasi) Jenis: - Tugas Individu / kelompok, tes praktik Bentuk :		

			sesuai konteks <ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan sesuai konteks • Menceritakan keadaan / kegiatan sesuai konteks • Melakukan percakapan sesuai konteks 	dengan teman sebaya. <ul style="list-style-type: none"> • Mewawancarai teman sejawat dilain kelas • Menyampaikan / memaparkan / hasil di depan kelas 	- Wawancara, - Bermain peran dan demonstrasi		
--	--	--	--	--	---	--	--

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	5	4	6	7	8
7. Membaca Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah	7.1 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana tulis sederhana secara tepat 7.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat		Membaca KD 1 <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menentukan bentuk wacana tulis ▪ Menentukan tema wacana tulis KD 2	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal bentuk wacana tulis. • Menentukan tema wacana tulis. • Menentukan informasi yang diperlukan • Membaca wacana tulis • Membuat asosio-gram 	Jenis : Tugas Kelompok Bentuk: Diskusi Jenis: Tugas Kelompok Bentuk : Diskusi Tes Tertulis	Comprehention Ecrite Kehidupan Sekolah 8 X 45 menit	

	7.3 Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tulis sederhana secara tepat		<ul style="list-style-type: none"> Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis. Menentukan informasi tertentu / kata kunci dari wacana tulis Menentukan informasi rinci dari wacana tulis Menafsirkan makna kata / ungkapan sesuai konteks Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis Mencocokkan tulisan dengan gambar / bagan / denah dsb Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis <p>KD 3</p> <ul style="list-style-type: none"> Melafalkan kata / frasa / kalimat dengan tepat Membaca nyaring kata/frasa / kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat 	<p>tentang wacana tulis secara kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> Menentukan informasi umum dalam kerja kelompok Menentukan informasi tertentu dalam kerja kelompok Menyusun guntingan-guntingan kalimat menjadi wacana dalam kerja kelompok Menjawab pertanyaan rinci tentang wacana Membaca wacana dengan nyaring di depan kelas Menyanyikan lagu dengan kosakata sesuai tema Membaca puisi 	<p>Bentuk memilih dan menjawab</p> <p>Ulangan Harian</p> <p>Jenis</p> <p>Tugas Individu</p> <p>Bentuk : Membaca Nyaring</p> <p>Tes Praktik</p>		
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	5	4	6	7	8

<p>8. Menulis</p> <p>Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah</p>	<p>8.1 Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat</p> <p>8.2 Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan keca-kapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat</p>		<p>KD 1</p> <ul style="list-style-type: none"> Menulis kata dengan tepat Menulis frasa/kalimat dengan tepat <p>KD 2</p> <ul style="list-style-type: none"> Menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks Menyusun kata / frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat Menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun guntingan kata yang diacak menjadi kalimat sesuai gambar dalam kerja kelompok Menulis kata berdasarkan gambar/ ujaran Melengkapi wacana dengan kata-kata yang didiktekan guru Membuat kalimat dengan kosakata yang disediakan Melengkapi wacana dengan kosakata yang disediakan Membuat paragraf yang padu dengan menyusun kalimat-kalimat yang disediakan Membuat cerita sederhana berdasarkan gambar Membuat wacana pendek sesuai tema 	<p>Jenis : Tugas Kelompok Bentuk: kerja kelompok</p> <p>Tes tertulis, bentuk uraian</p> <p>Jenis: Tugas Individu</p> <p>Tes Tertulis Bentuk Uraian</p>	<p>Expression Ecrire</p> <p>Kehidupan Sekolah</p> <p>10 X 45 menit</p>	
--	---	--	---	--	--	--	--

LAMPIRAN 3
RPP
RPP PERTEMUAN 1 SIKLUS I
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama sekolah : SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA
Mata pelajaran : Bahasa Prancis
Kelas/ Semester : X/ 2
Pokok Bahasan : *La vie scolaire*
Sub Pokok Bahasan : *Les goûts et l'école*
Pertemuan ke : 1
Alokasi waktu : 90 menit

A. Standar Kompetensi

1. Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana yang berkaitan dengan *les goûts et l'école*.

B. Kompetensi Dasar

1. Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi secara santun dan tepat tentang *les goûts et l'école*.

C. Indikator

1. Mengurutkan gambar sesuai konteks
2. Mendeskripsikan gambar sesuai konteks

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengurutkan gambar sesuai konteks.
2. Siswa dapat mendeskripsikan gambar sesuai konteks

E. Materi Pembelajaran

1. Tema : *la vie scolaire*
2. Sub tema : *les goûts et l'école*
3. Savoir faire :
 - (1) *Dire ce qu'on aime / déteste à l'école*
 - (2) *Parler de son emploi du temps*
 - (3) *Demander et dire l'heure*
4. Vocabulaire :

Emploi du temps : le français, l'anglais, la musique, les maths, le dessin, l'histoire géographie, la technologie, la biologie, les sports, la religion, l'économie, le chimie

Les verbes : apprendre, adorer, aimer, détester, préférer
5. Grammaire :
 - (1) *Les verbes en << -ER >>*
 - (2) *Le question avec << Qu'est-ce que.....? >>*

F. Metode Pembelajaran

1. Metode Komunikatif
2. Model pembelajaran *Picture and Picture*

G. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber : buku ajar BAHASA PERANCIS SMA/MA KLS X, *le mag*
2. Media : *Power point* dan poster bergambar

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

No.	Deskripsi Kegiatan		Nilai Karakter
	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	
1.	Memberikan salam.	Menjawab salam.	Disiplin
2.	Mengkondisikan kelas.	Menertibkan tempat duduk dan menertibkan diri.	
3.	Mengecek presensi kehadiran.	Menyebutkan nama siswa yang absen.	
4.	Memberi motivasi pada siswa.	Termotivasi.	
5.	Melakukan apersepsi	Memperhatikan dan	

	dan <i>pretest</i> .	mengikuti <i>pretest</i> .	
6.	Menyampaikan informasi materi yang akan diajarkan.	Memperhatikan.	

2. Kegiatan Inti

No.	Deskripsi Kegiatan		Nilai Karakter
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
1.	<p>Eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengulas materi <i>la vie scolaire</i> yang akan di pelajari • Mengajak siswa untuk menyebutkan kosa kata tentang <i>l'école</i> yang telah dipelajari sebelumnya • Menjelaskan materi <i>la vie scolaire</i> seputar <i>les goûts et l'école</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak penjelasan guru. • Menyebutkan kosa kata yang sudah dipelajari sebelumnya. • Menyimak penjelasan guru 	Disiplin dan Aktif
2.	<p>Elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tugas kepada siswa, untuk menganalisis gambar sesuai dengan teks dialog secara urut. • Membagikan tugas kepada siswa secara berkelompok untuk merangkai gambar sesuai dengan materi <i>les goûts et l'école</i>. • Mengoreksi hasil diskusi siswa, dan meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak penjelasan guru dan melaksanakan tugas yang telah diberikan • Melaksanakan tugas yang telah diberikan, membentuk kelompok, berdiskusi gambar dan mempresentasikan gambar kelompok lain • Mempresentasikan dialog sesuai dengan gambar, secara berkelompok, dan siswa lain ikut 	Percaya diri dan berani

	depan kelas	mengoreksi presentasi teman yang sedang mempresentasikan.	
3.	Konfirmasi : <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penguatan pada apa yang telah dikerjakan siswa. Menanyakan apakah ada hal-hal yang belum atau kurang dipahami tentang <i>Les goûts et l'école</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan penjelasan guru Bertanya jika ada hal yang belum atau kurang dipahami tentang <i>Les goûts et l'école</i> 	Komunikatif

3. Kegiatan Penutup

No.	Deskripsi Kegiatan		Nilai Karakter
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
1.	Merangkum pembelajaran hari ini.	Menyimak dan mengingat kembali.	Percaya diri dan berani
2.	Mengajak siswa merefleksi pembelajaran hari ini.	Merfleksi pembelajaran hari ini bersama guru.	
3.	Memberikan evaluasi berupa post test atau tugas kepada siswa.	Mencatat tugas yang diberikan guru.	Disiplin
4.	Memberikan sedikit gambaran materi yang akan dipelajari selanjutnya.	Menyimak dan akan mempelajari sendiri.	Mandiri
5.	Menutup pelajaran dengan salam.	Menjawab salam guru.	Disiplin

I. Penilaian

Penilaian hasil diambil dari hasil pekerjaan mereka pada saat proses elaborasi berlangsung, yaitu soal evaluasi berkaitan dengan gambar dan dialog yang mereka tampilkan.

J. Bentuk soal

Soal atau tugas yang diberikan yaitu berupa perintah lisan atau tertulis untuk berdialog sesuai dengan poster bergambar.

K. Alat evaluasi

Alat evaluasi yang diberikan berupa soal tes dalam bentuk perintah lisan atau tertulis untuk berdialog .

L. Skor penilaian

Terlampir

Yogyakarta, April 2015

Menyetujui,

Guru Pembimbing

Peneliti

Retno Yulianti, S.Pd

NIP 19790725 201406 2 002

Arum Kanti Soleha

NIM11204241009

LAMPIRAN I

TUGAS



Remetez le dialogue dans l'ordre.

- a. Oui, ça va. Sophie est à la bibliothèque pour apprendre les maths ?
- b. Salut Christine !
- c. Bon, ben... merci ! au revoir Pierre !
- d. Ça va ?
- e. Et Nicolas ?
- f. Bonjour Pierre!
- g. Non, elle cherche le dictionnaire du français.
- h. Il est dans la classe

MATERI

La leçon est commencée. Embun se rencontre avec Dini hors de la classe.

Embun : Pourquoi tu n'entres pas dans la classe ?

Dini : Je suis en retard.

Embun : Quelle matière apprends tu aujourd'hui ?

Dini : Les maths. Pour moi, c'est très compliqué.

Embun : Alors, quelle matière aimes-tu ?

Dini : J'adore le sport. J'aime beaucoup le sport

Embun : Biologie, physique ?

Dini : Voilà le problème. La biologie est ennuyante, le physique est difficile, la chimie ? je déteste ça.

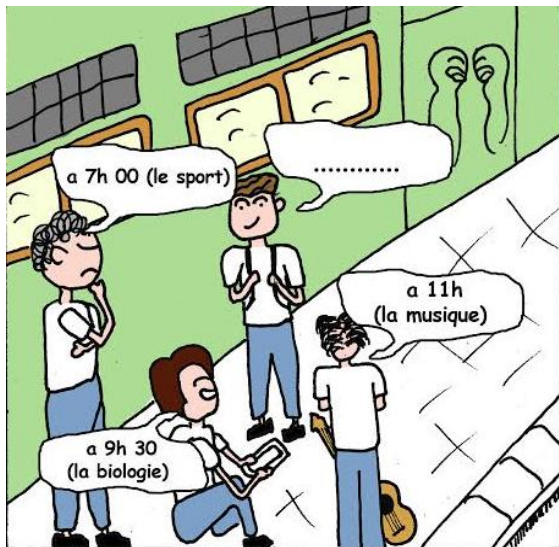
Embun : Comment est la musique ?

Dini : Ah oui, la musique. C'est intéressante. J'aime aussi la musique

EVALUASI

1. Remettez le poster dans l'ordre oralement.
2. Décrivez la situation dans l'école selon le poster oralement.

A



B



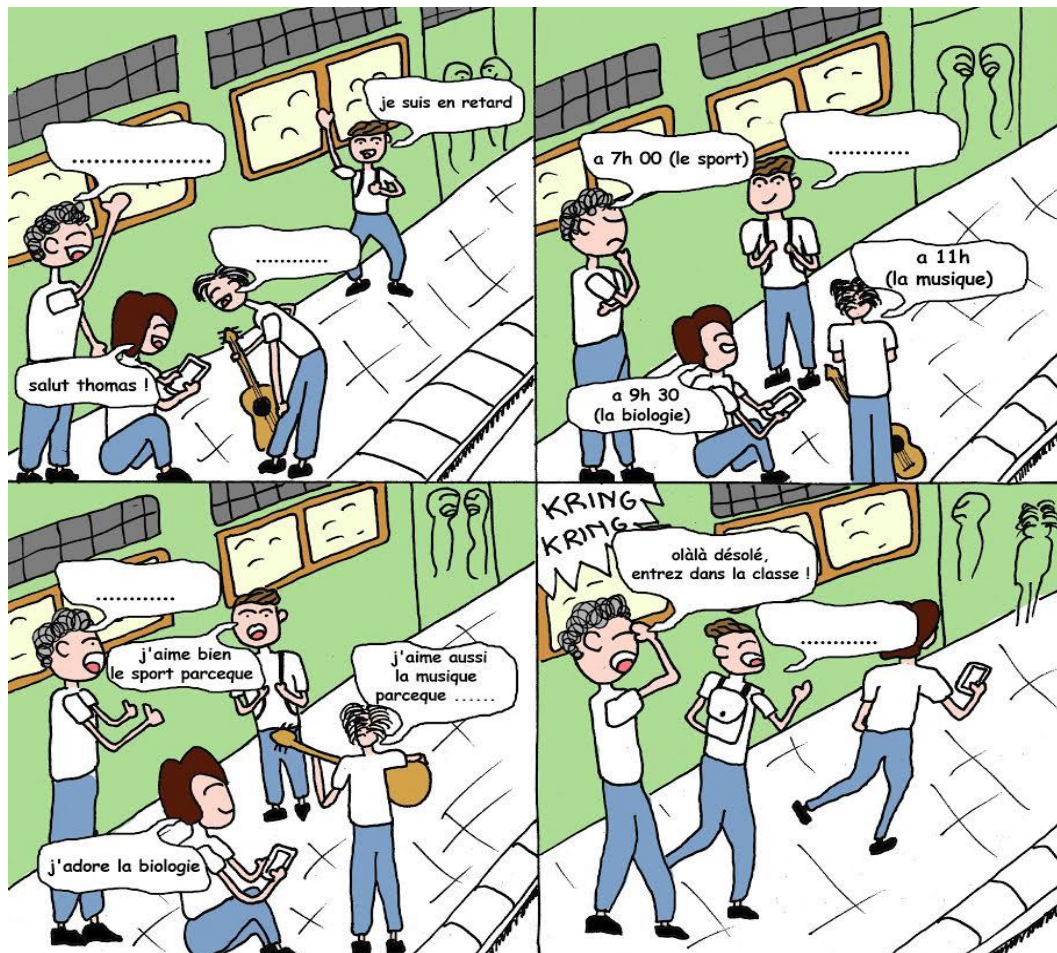
C



D



KUNCI JAWABAN



D-A-C-B

S1 & S2 : Salut thomas !

S3 : Thomas, pourquoi tu n'entres pas dans la classe ?

S4 : Je suis en retard. Quelle matière apprends tu aujourd'hui ?

S3 : a 7h la sport

S2 : a 9h30 la biologie

S1 : a 11h la musique

S3 : Alors, quelle matière aimes-tu ?

S4 : J'aime bien le sport parceque c'est amusant

S2 : J'adore la biologie, c'est interessante

S1 : J'aime aussi la musique parceque C'est interessante

S3 : Olàlà désolé entrez dans la classe !

S1,S2,S4 : Au revoir !

RPP PERTEMUAN KE 2 SIKLUS I
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama sekolah : SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA
Mata pelajaran : Bahasa Prancis
Kelas/ Semester : X/ 2
Pokok Bahasan : *La vie scolaire*
Sub Pokok Bahasan : *Les expressions que le prof et les élèves utilisent en classe*
Pertemuan ke : 2
Alokasi waktu : 90 menit

A. Standar Kompetensi

1. Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana yang berkaitan dengan kegiatan *les expressions que le prof et les élèves utilisent en classe*

B. Kompetensi Dasar

Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi secara santun dan tepat tentang *les expressions que le prof et les élèves utilisent en classe*

C. Indikator

- a. Mengurutkan gambar sesuai konteks.
- b. Mendeskripsikan gambar sesuai konteks.

D. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat mengurutkan gambar sesuai konteks.
- b. Siswa dapat mendeskripsikan gambar sesuai konteks.

E. Materi Pembelajaran

- a. Tema : *la vie scolaire*
- b. Sub tema : *les expressions que le prof et les élèves utilisent en classe*
- c. Savoir faire :
 - 1. *Savoir les phrases que le professeur dit dans la classe*
 - 2. *Savoir les phrases que les élèves disent dans la classe*
- d. Vocabulaire :

Les expressions que le prof utilise en classe pour s'adresser aux élèves

Les expressions utilisée par les élèves pour s'adresser au prof

- e. Grammaire :
L'imperatif.

F. Metode Pembelajaran

- a. Metode Komunikatif
- b. Model pembelajaran *Picture and Picture*

G. Sumber dan Media Pembelajaran

- 3. Sumber : buku ajar BAHASA PERANCIS SMA/MA KLS X
- 4. Media : *Power point* dan Poster bergambar

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal

No.	Deskripsi Kegiatan		Nilai Karakter
	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	
1.	Memberikan salam.	Menjawab salam.	Disiplin
2.	Mengkondisikan kelas.	Menertibkan tempat duduk dan menertibkan diri.	
3.	Mengecek presensi kehadiran.	Menyebutkan nama siswa yang absen.	
4.	Memberi motivasi pada siswa.	Termotivasi.	
5.	Melakukan apersepsi	Memperhatikan dan	

	dan <i>pretest</i> .	mengikuti <i>pretest</i> .	
6.	Menyampaikan informasi materi yang akan diajukkan.	Memperhatikan.	

Kegiatan Inti

No.	Deskripsi Kegiatan		Nilai Karakter
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
1.	<p>Eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengulas materi <i>les expressions que le prof et les élèves utilisent en classe</i> yang akan di pelajari • Mengajak siswa untuk menyebutkan kosa kata tentang <i>la vie scolaire</i> yang telah dipelajari sebelumnya • Menjelaskan materi <i>la vie scolaire</i> seputar <i>les expressions que le prof et les élèves utilisent en classe</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak penjelasan guru. • Menyebutkan kosa kata yang sudah dipelajari sebelumnya. • Menyimak penjelasan guru 	Disiplin dan Aktif
2.	<p>Elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tugas kepada siswa, untuk menganalisis gambar yang ditampilkan dalam slide. • Membagikan tugas kepada siswa secara berkelompok untuk membuat rangkaian gambar dengan materi <i>les expressions que le prof et les élèves utilisent en classe</i>. • Mengoreksi hasil diskusi siswa, dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak penjelasan guru dan melaksanakan tugas yang telah diberikan • Melaksanakan tugas yang telah diberikan, membentuk kelompok, berdiskusi gambar dan mempresentasikan gambar kelompok lain . • Mempresentasikan dialog sesuai dengan gambar, secara berkelompok, dan siswa lain ikut mengoreksi presentasi 	Percaya diri dan berani

	meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas	teman yang sedang mempresentasikan.	
3.	Konfirmasi : <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penguatan pada apa yang telah dikerjakan siswa. Menanyakan apakah ada hal-hal yang belum atau kurang dipahami tentang <i>les expressions que le prof et les élèves utilisent en classe</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan penjelasan guru Bertanya jika ada hal yang belum atau kurang dipahami tentang <i>les expressions que le prof et les élèves utilisent en classe</i> 	Komunikatif

Kegiatan Penutup

No.	Deskripsi Kegiatan		Nilai Karakter
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
1.	Merangkum pembelajaran hari ini.	Menyimak dan mengingat kembali.	Percaya diri dan berani
2.	Mengajak siswa merefleksi pembelajaran hari ini.	Merfeksi pembelajaran hari ini bersama guru.	
3.	Memberikan evaluasi berupa post test atau tugas kepada siswa.	Mencatat tugas yang diberikan guru.	Disiplin
4.	Memberikan sedikit gambaran materi yang akan dipelajari selanjutnya.	Menyimak dan akan mempelajari sendiri.	Mandiri
5.	Menutup pelajaran dengan salam.	Menjawab salam guru.	Disiplin

I. Penilaian

Penilaian hasil diambil dari hasil pekerjaan mereka pada saat proses elaborasi berlangsung, yaitu soal evaluasi berkaitan dengan gambar dan dialog yang mereka tampilkan.

J. Bentuk soal

Soal atau tugas yang diberikan yaitu berupa perintah lisan atau tertulis untuk berdialog sesuai dengan poster bergambar.

K. Alat evaluasi

Alat evaluasi yang diberikan berupa soal tes dalam bentuk perintah lisan atau tertulis untuk berdialog .

L. Skor penilaian

Terlampir

Yogyakarta, April 2015

Menyetujui,

Guru Pembimbing

Peneliti

Retno Yulianti, S.Pd

NIP 19790725 201406 2 002

Arum Kanti Soleha

NIM11204241009

MATERI

Les expression que le prof utilise en classe pour s'adresser aux élèves	Les expression utilisées par les élèves pour s'adresser au prof
<ul style="list-style-type: none"> • Bonjour à tous • Allez sortez vos livres et vos cahiers de notes. S'il vous plaît. À quelle page ? qui se rapelle • Tout le monde a fait son travail ? • Qui veut passer au tableau ? Tu peux effacer le tableau, s'il te plaît Tu peux fermer la porte, s'il te plaît • Aujourd'hui c'est fini, merci beaucoup pour votre attention, au revoir, à demain ! à mardi ! bon week-end ! 	<ul style="list-style-type: none"> • Bonjour monsieur/madame • Vous pouvez répétez, S'il vous plaît. • Je ne trouve pas mon livre madame. Excusez moi, j'ai oublié mon livre et mon cahier aujourd'hui. J'ai oublié mon cahier à la maison. • Est-ce que je peux aller au toilette, s'il vous plaît ? Madame, je peux demander un stylo à quelqu'un ? Excusez moi, je suis en retard • Au revoir monsieur, à demain ! Au revoir madame, à demain !

EVALUASI

- Remettez le poster dans l'ordre oralement.
- Décrivez la situation dans l'école selon le poster oralement.

A



B



C

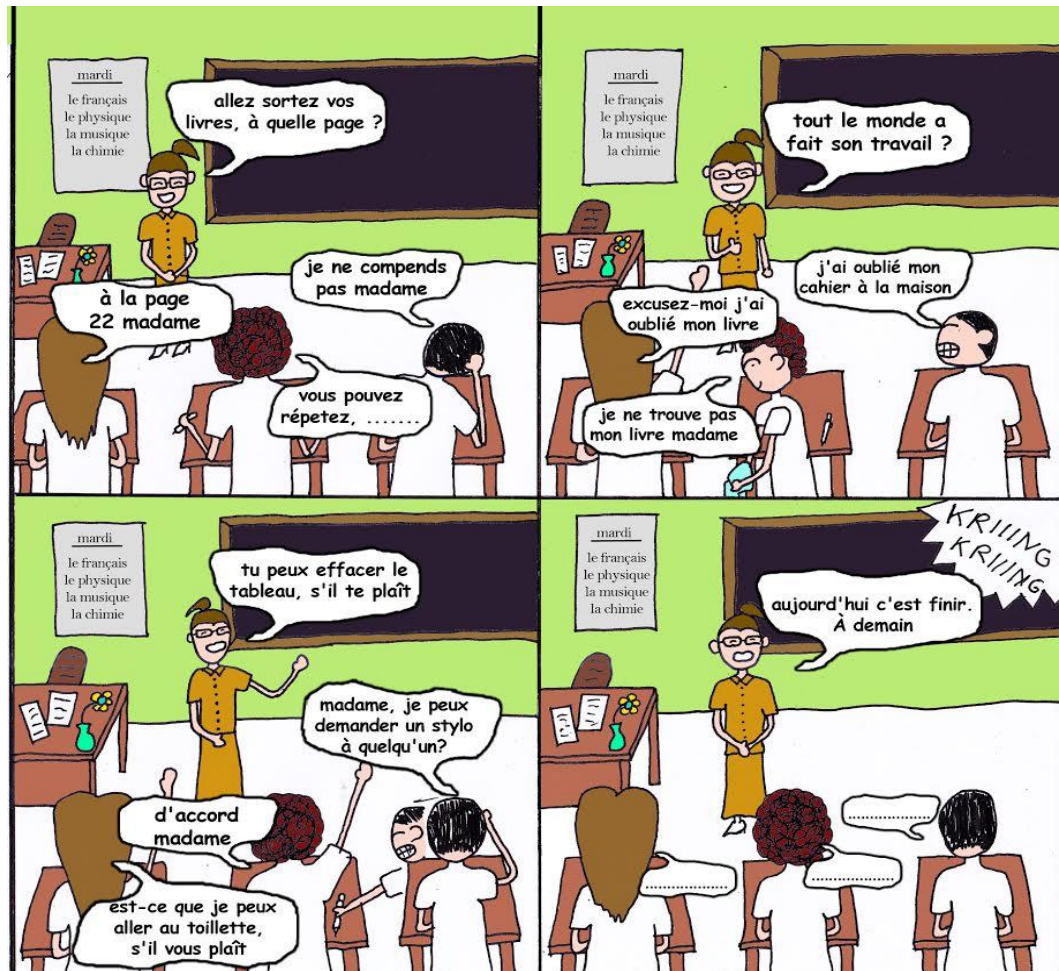


D



RPP

KUNCI JAWABAN



A-C-B-D

G : Allez sortez vos livres, à quelle page ?

S1 : Je ne comprends pas madame

S2 : Vous pouvez répétez, s'il vous plaît

S3 : à la page 22 madame

G : Tout le monde a fait son travail ?

S1 : J'ai oublié mon cahier à la maison

S2 : Je ne trouve pas mon livre madame

S3 : Excusez-moi j'ai oublié mon livre

G : Tu peux effacer le tableau, s'il te plaît

S2 : D'accord madame

S3 : Est-ce que je peux aller au toilette, s'il vous plaît ?

G : Oui bien sûr.

S1 : Madame, je peux demander un stylo à quelqu'un ?

G : D'accord s'il te plaît

G : Aujourd'hui c'est fini, à demain

S : À demain

RPP PERTEMUAN 1 SIKLUS II

Nama sekolah : SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA
Mata pelajaran : Bahasa Prancis
Kelas/ Semester : X/ 2
Pokok Bahasan : *la vie scolaire*
Sub Pokok Bahasan : *les salles dans l'école*
Pertemuan ke : 3
Alokasi waktu : 90 menit

A. Standar Kompetensi

1. Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana yang berkaitan dengan kegiatan *les salles dans l'école*

B. Kompetensi Dasar

1. Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi secara santun dan tepat tentang *les salles dans l'école*

C. Indikator

1. Mengurutkan gambar sesuai konteks.
2. Mendeskripsikan gambar sesuai konteks.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengurutkan gambar sesuai konteks.
2. Siswa dapat mendeskripsikan gambar sesuai konteks.

E. Materi Pembelajaran

1. Tema : *la vie scolaire*
2. Sub tema : *les salles à l'école*

3. *Savoir faire* :

- (1) *donner l'information sur les salles à l'école*
- (2) *Présenter la direction des salles à l'école*

4. *Vocabulaire* :

les salles à l'école : une bibliothèque, une laboratoire de langue, un classe, une cour, une salle de professeur, une toilette, un corridor, un gymnase

5. *Grammaire* :

- (1) *Préposition : à côté de, près de, devant, sur, sous, dehors, dans, derrier*

F. Metode Pembelajaran

- 1. Metode Komunikatif
- 2. Model pembelajaran *Picture and Picture*

G. Sumber dan Media Pembelajaran

- 1. Sumber : buku ajar BAHASA PERANCIS SMA/MA KLS X
- 2. Media : *Power point* dan Poster bergambar

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal

No.	Deskripsi Kegiatan		Nilai Karakter
	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	
1.	Memberikan salam.	Menjawab salam.	Disiplin
2.	Mengkondisikan kelas.	Menertibkan tempat duduk dan menertibkan diri.	
3.	Mengecek presensi kehadiran.	Menyebutkan nama siswa yang absen.	
4.	Memberi motivasi pada siswa.	Termotivasi.	
5.	Melakukan apersepsi dan pretest.	Memperhatikan dan mengikuti pretest.	
6.	Menyampaikan informasi materi yang akan diajarkan.	Memperhatikan.	

Kegiatan Inti

No.	Deskripsi Kegiatan		Nilai Karakter
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
1.	<p>Eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengulas materi <i>les salles à l'école</i> yang akan di pelajari • Mengajak siswa untuk menyebutkan kosa kata tentang <i>la vie scolaire</i> yang telah dipelajari sebelumnya • Menjelaskan materi <i>la vie scolaire</i> seputar <i>les salles à l'école</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak penjelasan guru. • Menyebutkan kosa kata yang sudah dipelajari sebelumnya. • Menyimak penjelasan guru 	Disiplin dan Aktif
2.	<p>Elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tugas kepada siswa, untuk menganalisis gambar yang ditampilkan dalam slide. • Membagikan tugas kepada siswa secara berkelompok untuk membuat rangkaian gambar dengan materi <i>les salles à l'école</i> • Mengoreksi hasil diskusi siswa, dan meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak penjelasan guru dan melaksanakan tugas yang telah diberikan • Melaksanakan tugas yang telah diberikan, membentuk kelompok, berdiskusi gambar dan mempresentasikan • Mempresentasikan dialog sesuai dengan gambar, secara berkelompok, dan siswa lain ikut mengoreksi presentasi teman yang sedang mempresentasikan. 	Percaya diri dan berani
3.	<p>Konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan pada apa yang telah dikerjakan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penjelasan guru 	Komunikatif

	<ul style="list-style-type: none"> Menanyakan apakah ada hal-hal yang belum atau kurang dipahami tentang <i>les salles à l'école</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Bertanya jika ada hal yang belum atau kurang dipahami tentang <i>les salles à l'école</i> 	
--	---	---	--

Kegiatan Penutup

No.	Deskripsi Kegiatan		Nilai Karakter
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
1.	Merangkum pembelajaran hari ini.	Menyimak dan mengingat kembali.	Percaya diri dan berani
2.	Mengajak siswa merefleksi pembelajaran hari ini.	Merfeksi pembelajaran hari ini bersama guru.	
3.	Memberikan evaluasi berupa post test atau tugas kepada siswa.	Mencatat tugas yang diberikan guru.	Disiplin
4.	Memberikan sedikit gambaran materi yang akan dipelajari selanjutnya.	Menyimak dan akan mempelajari sendiri.	Mandiri
5.	Menutup pelajaran dengan salam.	Menjawab salam guru.	Disiplin

I. Penilaian

Penilaian hasil diambil dari hasil pekerjaan mereka pada saat proses elaborasi berlangsung, yaitu soal evaluasi berkaitan dengan gambar dan dialog yang mereka tampilkan.

J. Bentuk soal

Soal atau tugas yang diberikan yaitu berupa perintah lisan atau tertulis untuk berdialog sesuai dengan poster bergambar.

K. Alat evaluasi

Alat evaluasi yang diberikan berupa soal tes dalam bentuk perintah lisan atau tertulis untuk berdialog .

L. Skor penilaian

Terlampir

Yogyakarta, April 2015

Menyetujui,

Guru Pembimbing

Peneliti

Retno Yulianti, S.Pd

NIP 19790725 201406 2 002

Arum Kanti Soleha

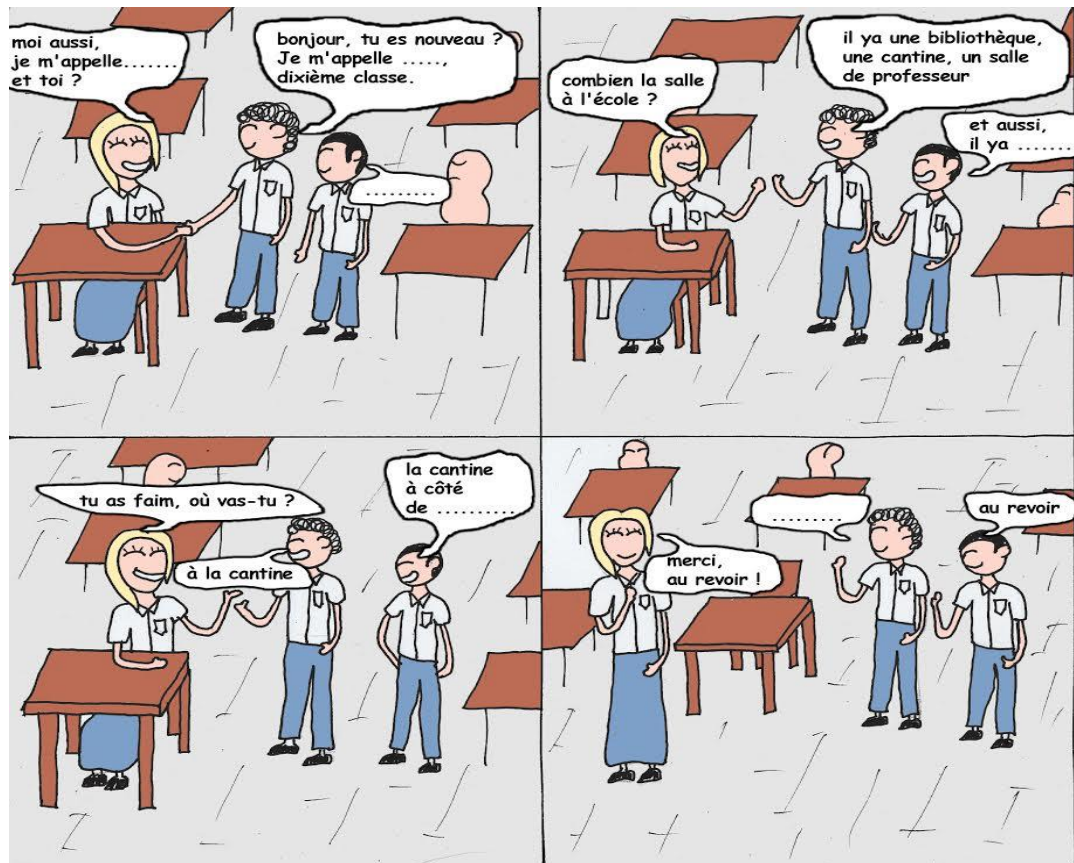
NIM11204241009

EVALUASI

1. Remettez le dialogue dans l'ordre oralement.
2. Décrivez la situation dans l'école selon le poster oralement.



KUNCI JAWABAN



A-C-D-B

S1 : Bonjour, tu es nouveau ? je m'appelle Dino, dixième classe

S2 : Moi aussi, je m'appelle Thea, et toi ?

S3 : Moi, je m'appelle Adi.

S2 : Combien la salle à l'école ?

S1 : à l'école il ya une bibliothèque, une cantine, un salle de professeur

S2 : et aussi il ya un bureau

S2 : Tu as faim ? où vas tu ?

S1 : À la cantine

S3 : La cantine à côté de la bibliothèque

S2 : Ah merci beaucoup, au revoir

S1 : De rien, au revoir

S3 : Au Revoir

RPP PERTEMUAN KE 2 SIKLUS II
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama sekolah : SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA
Mata pelajaran : Bahasa Prancis
Kelas/ Semester : X/ 2
Pokok Bahasan : *la vie scolaire*
Sub Pokok Bahasan : *Facilité dans la classe*
Pertemuan ke : 4
Alokasi waktu : 90 menit

A. Standar Kompetensi

a. Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana yang berkaitan dengan *Facilité dans la classe*

B. Kompetensi Dasar

- a. Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi secara santun dan tepat tentang *Facilité dans la classe*

C. Indikator

- a. Mengurutkan gambar sesuai konteks.
b. Mendeskripsikan gambar sesuai konteks.

D. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat mengurutkan gambar sesuai konteks.
b. Siswa dapat mendeskripsikan gambar sesuai konteks.

E. Materi Pembelajaran

- a. Tema : *la vie scolaire*

b. Sub tema : *Facilité dans la classe*

c. Savoir faire :

1. *Présenter votre classe*

2. *Donner des information sur la facilité dans la classe*

d. Vocabulaire :

La direction : Tourner à gauche, tourner à droite, aller à droit, jusqu'a

e. Grammaire :

Konjugation ER

F. Metode Pembelajaran

a. Metode Komunikatif

b. Model pembelajaran *Picture and Picture*

G. Sumber dan Media Pembelajaran

a. Sumber : buku ajar BAHASA PERANCIS SMA/MA KLS X

b. Media : *Power point* dan Poster bergambar

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal

No.	Deskripsi Kegiatan		Nilai Karakter
	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	
1.	Memberikan salam.	Menjawab salam.	Disiplin
2.	Mengkondisikan kelas.	Menertibkan tempat duduk dan menertibkan diri.	
3.	Mengecek presensi kehadiran.	Menyebutkan nama siswa yang absen.	
4.	Memberi motivasi pada siswa.	Termotivasi.	
5.	Melakukan apersepsi dan <i>pretest</i> .	Memperhatikan dan mengikuti <i>pretest</i> .	
6.	Menyampaikan informasi materi yang akan diajarkan.	Memperhatikan.	

Kegiatan Inti

No.	Deskripsi Kegiatan		Nilai Karakter
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
1.	<p>Eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengulas materi <i>Facilité dans la classe</i> yang akan di pelajari • Mengajak siswa untuk menyebutkan kosa kata tentang <i>la vie scolaire</i> yang telah dipelajari sebelumnya • Menjelaskan materi <i>la vie scolaire</i> seputar <i>Facilité dans la classe</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak penjelasan guru. • Menyebutkan kosa kata yang sudah dipelajari sebelumnya. • Menyimak penjelasan guru 	Disiplin dan Aktif
2.	<p>Elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tugas kepada siswa, untuk menganalisis gambar yang ditampilkan dalam slide. • Membagikan tugas kepada siswa secara berkelompok untuk membuat rangkaian gambar dengan materi <i>Facilité dans la classe</i> • Mengoreksi hasil diskusi siswa, dan meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak penjelasan guru dan melaksanakan tugas yang telah diberikan • Melaksanakan tugas yang telah diberikan, membentuk kelompok, berdiskusi gambar dan mempresentasikan gambar kelompok lain • Mempresentasikan dialog sesuai dengan gambar, secara berkelompok, dan siswa lain ikut mengoreksi presentasi teman yang sedang mempresentasikan. 	Percaya diri dan berani
3.	<p>Konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan pada apa 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penjelasan guru 	Komunikatif

	yang telah dikerjakan siswa.		
	<ul style="list-style-type: none"> Menanyakan apakah ada hal-hal yang belum atau kurang dipahami tentang <i>Facilité dans la classe</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Bertanya jika ada hal yang belum atau kurang dipahami tentang <i>Facilité dans la classe</i> 	

Kegiatan Penutup

No.	Deskripsi Kegiatan		Nilai Karakter
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
1.	Merangkum pembelajaran hari ini.	Menyimak dan mengingat kembali.	Percaya diri dan berani
2.	Mengajak siswa merefleksi pembelajaran hari ini.	Merfeksi pembelajaran hari ini bersama guru.	
3.	Memberikan evaluasi berupa post test atau tugas kepada siswa.	Mencatat tugas yang diberikan guru.	Disiplin
4.	Memberikan sedikit gambaran materi yang akan dipelajari selanjutnya.	Menyimak dan akan mempelajari sendiri.	Mandiri
5.	Menutup pelajaran dengan salam.	Menjawab salam guru.	Disiplin

I. Penilaian

Penilaian hasil diambil dari hasil pekerjaan mereka pada saat proses elaborasi berlangsung, yaitu soal evaluasi berkaitan dengan gambar dan dialog yang mereka tampilkan.

J. Bentuk soal

Soal atau tugas yang diberikan yaitu berupa perintah lisan atau tertulis untuk berdialog sesuai dengan poster bergambar.

K. Alat evaluasi

Alat evaluasi yang diberikan berupa soal tes dalam bentuk perintah lisan atau tertulis untuk berdialog .

L. Skor penilaian

Terlampir

Yogyakarta, April 2015

Menyetujui,

Guru Pembimbing

Peneliti

Retno Yulianti, S.Pd

NIP 19790725 201406 2 002

Arum Kanti Soleha

NIM11204241009

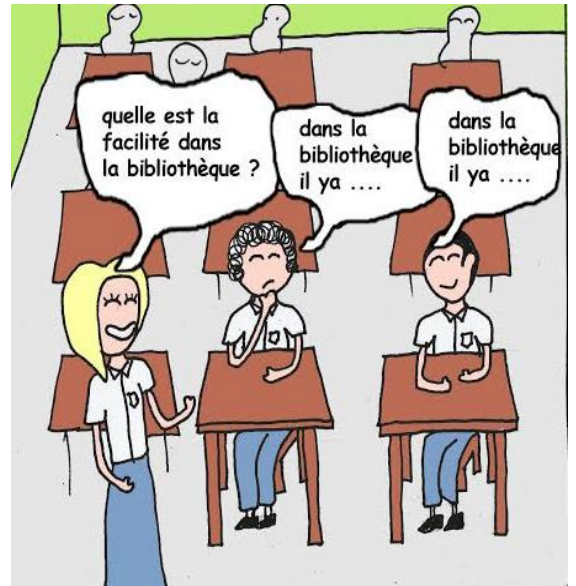
EVALUASI

- Remettez le poster dans l'ordre oralement.
- Décrivez la situation dans l'école selon le poster oralement.

A



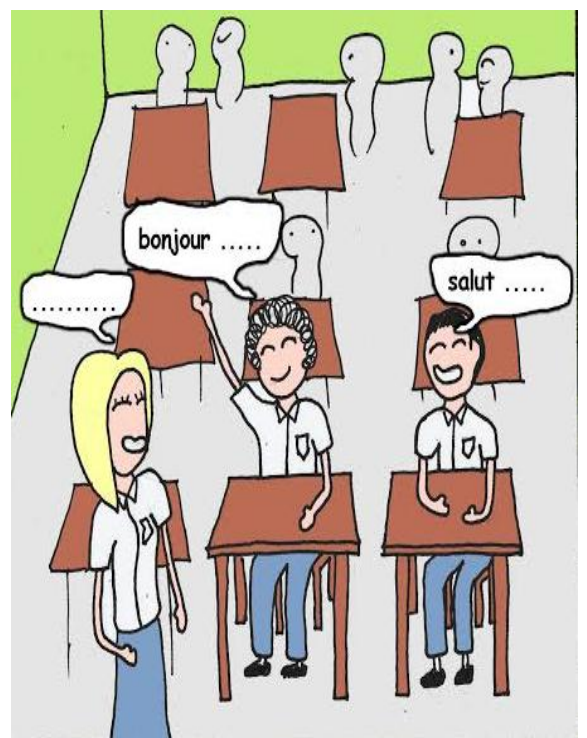
B



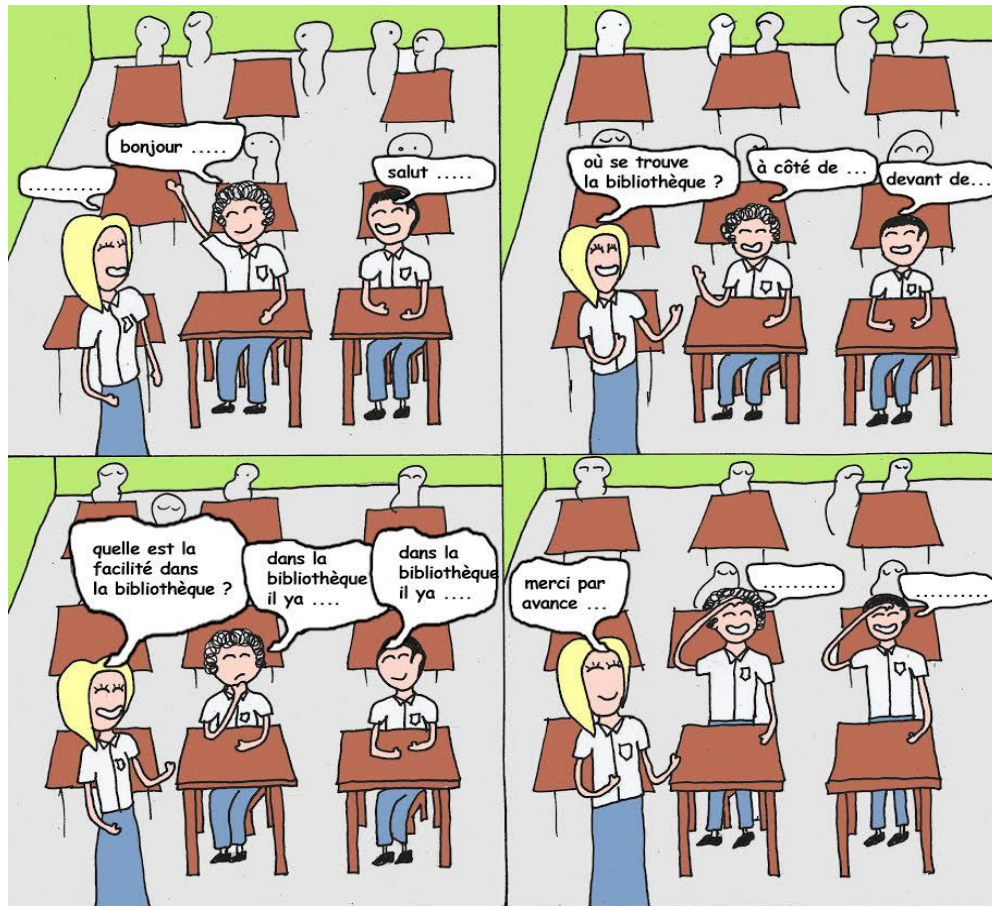
C



D



KUNCI JAWABAN



D-A-B-C

S1 : Bonjour

S2 : Bonjour Thea

S3 : Salut Thea

S1 : Où se trouve la bibliothèque ?

S2 : À côté de la salle professeur

S3 : Devant de la toilette

S1 : Quelle est la facilité dans la bibliothèque ?

S2 : Dans la bibliothèque il ya beaucoup de livres et un climatisation.

S3 : Dans la bibliothèque il ya dix table et quatre armoir.

S1 : Merci par avance.

S2 : De rien

LAMPIRAN 4

Kisi-kisi Pre-Test

No	Perintah	Materi
1.	Siswa diminta memperkenalkan tokoh yang sudah tersedia pada lembar soal pre-test yang berkaitan dengan nom, prénom, adresse, âge, profession, nationalité , etc..	<i>Presenter quelqu'un</i> (buku ajar Bahasa Prancis SMA/MA kls X halaman 54, 61, 71 dan 73.

Kisi-kisi Post- test I

No	Perintah	Materi
1.	Siswa diminta mengurutkan poster bergambar sesuai dengan materi <i>la vie scolaire</i> dan menjelaskan alasan dari urutan tersebut.	<i>Rencontre une amie</i> (buku ajar bahasa Prancis SMA/MA kls X halaman 104.
2.	Siswa diminta mendeskripsikan secara lisan ekspresi yang terdapat pada sub tema <i>savoir les phrases que le professeur dit dans la classe, et savoir les phrases que les élèves disent dans la classe.</i>	<i>Rencontre une amie</i> (buku ajar bahasa Prancis SMA/MA kls X halaman 106, 107 dan 108.

Kisi-kisi Post-test II

No	Perintah	Materi
1.	Siswa diminta mengurutkan poster bergambar sesuai dengan sub tema <i>savoir les matières qu'on apprend dans la classe</i> dan menjelaskan alasan dari urutan tersebut.	<i>Une nouvelle lycéenne</i> (buku ajar bahasa Prancis SMA/MA kls X halaman 128.
2.	Siswa diminta mendeskripsikan secara lisan ekspresi yang terdapat pada poster bergambar secara urut dan logis pada sub tema <i>savoir les matières qu'on apprend dans la classe</i>	<i>La salle à l'école</i> (buku ajar bahasa Prancis SMA/MA kls X halaman 131, 135, 151, 155

a. Soal Pretest

Soal Pre Test

Choisissez l'un des fiches de renseignements que vous préférez et décrivez ce document oralement.

1.

Nom :
Prénom :
Adresse :
Profession :
Âge :
Nationalité :
etc..



2.

Nom :
Prénom :
Adresse :
Profession :
Âge :
Nationalité :
etc..



3

Nom :
Prénom :
Adresse :
Profession :
Âge :
Nationalité :
etc..



b. Soal Posttest I

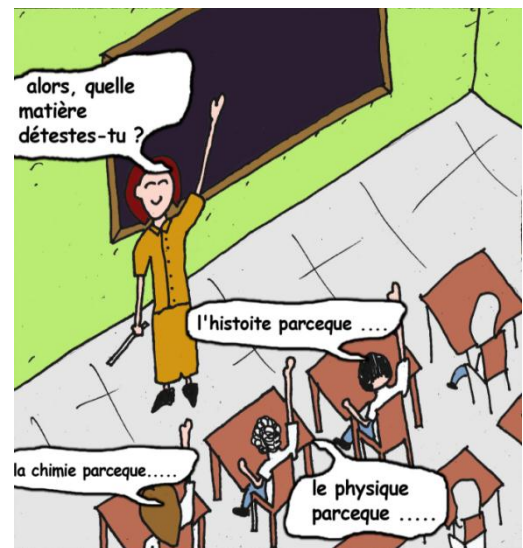
POST TEST I

1. Remettez le poster dans l'ordre oralement.
2. Décrivez la situation dans l'école selon le poster oralement.

A



B



C



D



KUNCI JAWABAN



D-A-B-C

G : Avec qui vous apprenez ?

S1 : La géographie avec madame Nuning

S2 : Le Français avec madame Retno

S3 : Le sport avec monsieur Leman

G : Quelle matière aimes-tu ?

S1 : L'anglais parce que c'est facile

S2 : La musique parceque c'est amusant

S3 : La géographie parceque c'est intéressant

G : Alors quelle matière détestes-tu ?

S1 : L'histoire est difficile

S2 : Le physique, je déteste ça

S3 : La chimie est ennuyante

G : Aujourd'hui c'est fini, à mardi

S : À mardi

c. Soal Posttest II

POST TEST II

1. Remettez le poster dans l'ordre oralement.
2. Décrivez la situation dans l'école selon le poster oralement.

A



B



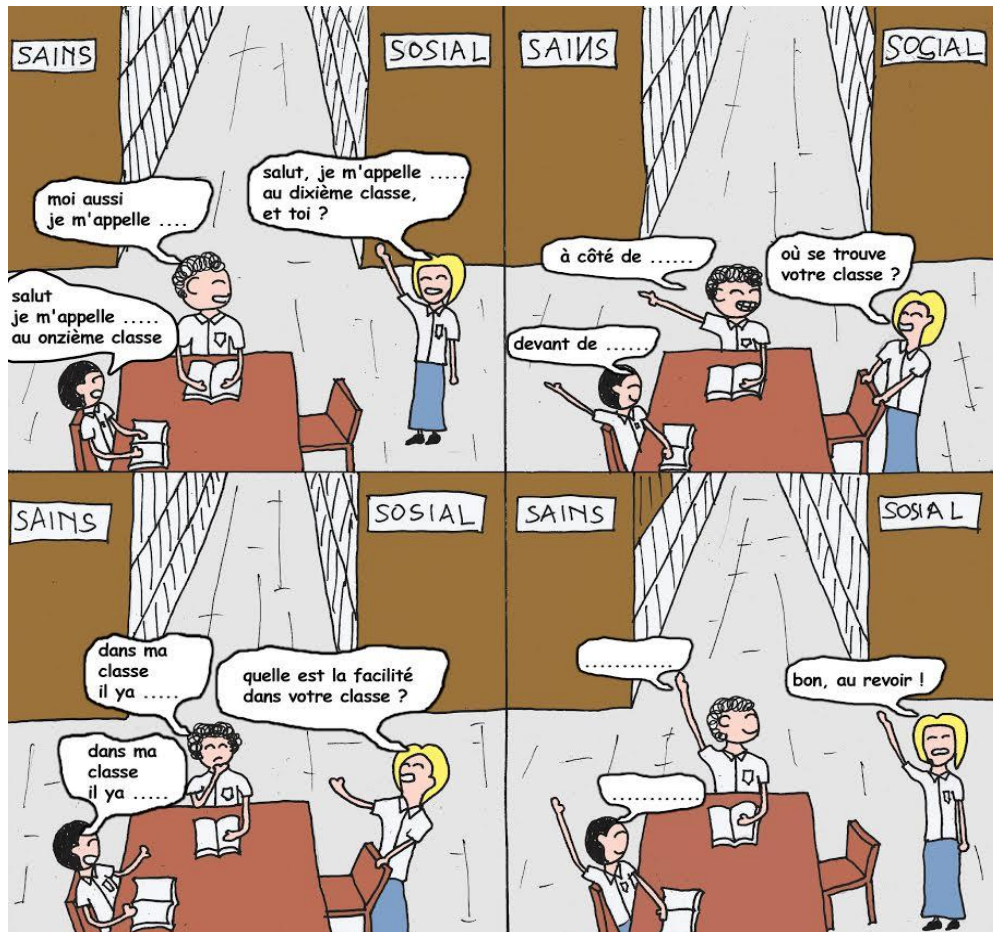
C



D



KUNCI JAWABAN



B-A-C-D

S1 : Salut, je m'appelle Intan, au dixième classe, et toi ?

S2 : Salut, je m'appelle Farhan au onzième classe

S3 : Moi aussi, je m'appelle Faizal

S1 : Où se trouve votre classe ?

S2 : À côté de la cantine

S3 : Devant de la classe X.D

S1 : Quelle est la facilité dans votre classe ?

S2 : Dans ma classe il ya quatre fenêtres

S3 : Dans ma classe il ya un climatisation

S1 : Ah bon, au revoir

S2 : Au revoir

LAMPIRAN 5
INSTRUMEN NON TEST

a. Wawancara Pratindakan

KISI-KISI WAWANCARA

Pra- siklus

Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015

Indikator Wawancara Pra-siklus

No	Indikator	Nomor butir soal	Jumlah soal
1	Kurikulum dan buku ajar yang diterapkan	1	1
2	Model pembelajaran yang di terapkan	2	1
3	Keterampilan berbicara di kelas	3,4,6	3
4	Penerapan model <i>Picture and Picture</i>	5	1
5	Hambatan saat pembelajaran bahasa Prancis	7	1
	Jumlah butir soal		7

KISI-KISI WAWANCARA

Setelah siklus

Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015

Indikator Wawancara setelah Siklus

No	Indikator	Nomor butir soal	Jumlah soal
1	Pembelajaran berbicara bahasa Prancis dengan model <i>Picture and Picture</i>	1,2	2
2	Model <i>Picture and Picture</i> memudahkan siswa dalam berlatih berbicara bahasa Prancis	3	1
3	Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis	4	1
4	Menerapkan model <i>Picture and Picture</i> dalam proses pembelajaran berbicara di kelas	5	1
	Jumlah butir soal		5

PEDOMAN

WAWANCARA

Pra Siklus (GURU)

1. Kurikulum, dan buku ajar apakah yang ibu gunakan dalam kelas ?
2. Model pembelajaran apakah yang ibu pergunakan untuk mengajar ?
3. Selama ini, bagaimanakah kemampuan siswa pada keterampilan berbicara ?
4. Bagaimana upaya ibu untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas ?
5. Apakah ibu pernah menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas ? Jika iya pada keterampilan apa ?
6. Bagaimana kriteria ibu dalam keberhasilan siswa pada keterampilan berbicara ?
7. Hambatan apa yang selama ini ibu hadapi dalam pembelajaran bahasa Prancis ?

Setelah siklus (GURU)

1. Menurut ibu bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan model *Picture and Picture* ?
2. Menurut pengamatan ibu, bagaimana sikap siswa setelah menerapkan model *Picture and Picture* ?
3. Menurut ibu apakah model *Picture and Picture* dapat memudahkan siswa dalam berlatih berbicara dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis ?
4. Menurut ibu apakah ada peningkatan keterampilan berbicara siswa ?
5. Apakah ibu tertarik untuk menerapkan model *Picture and Picture* dalam proses pembelajaran berbicara selanjutnya ?

WAWANCARA

Pra Siklus (GURU)

Pelaksanaan : 14 April 2015

Waktu : 11.15-11.45 WIB

Tempat : SMA Negeri 10 Yogyakarta

P = Peneliti

G = Guru

P : Terimakasih *madame* atas waktu yang telah diberikan kepada saya untuk berdiskusi mengenai penelitian dan wawancara pratindakan.

G : Sama-sama mbak arum, selagi mme bisa membantu pasti *madame* bantu

P : Baik *madame*, *madame* Kurikulum, dan buku ajar apakah yang mme gunakan dalam kelas ?

G : Kurikulum yang saya pergunakan sama mbak seperti sekolah lain KTSP, sebelumnya kan 2013 ya mbak pas mba arum PPL disini, sekarang kembali lagi ke KTSP

P : Oooo iya mme, lalu model pembelajaran apakah yang mme pergunakan untuk mengajar ?

G: Yaa langsung mbak, saya menerangkan siswa menyimak kalo ada kata yang susah saya tulis

P: Selama ini, bagaimanakah kemampuan siswa pada keterampilan berbicara mme ?

G : Wah terus terang saja mbak, kalo keterampilan berbicara siswa masih belum saya fokuskan, selama ini belajar masih menulis membaca, paling berbicara ya mengulang yang saya ucapkan sama saya kasih pertanyaan sederhana.

P: Kemudian bagaimana upaya mme untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas ?

G: Ya ulang ucap itu mbak, sejauh ini ya siswa sudah sedikit bisa mengenalkan orang lain, guru atau temannya.

P : Apakah mme pernah menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas ? Jika iya pada keterampilan apa ?

G : Kalo kelas satunya belum pernah mbak, kelas duanya kemarin menggunakan gambar untuk materi *la vie scolaire*, *Picture and Picture* belum pernah saya terapkan dalam pelajaran mbak.

P : Oo iya *madame*, menurut *madame* bagaimana kriteria mme dalam keberhasilan siswa pada keterampilan berbicara ?

G : Ya yang pertama siswa bisa memperkenalkan diri saja sudah alhamdulillah mbak, minimal ngerti yang sedang dibicarakan mbak itu sudah lumayan lah.

P : Terakhir hambatan apa yang selama ini mme hadapi dalam pembelajaran bahasa Prancis ?

G : Yaitu mbak pergantian kurikulum yang membuat jam pelajaran jadi kacau, materi harus dikejar semua mbak, jadi semuanya tergesa-gesa mbak, kadang penyesuaian materi juga cukup rumit mbak, ganti guru terus.

KISI-KISI ANGKET I

Pra- Tindakan

Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015

Indikator Angket Pra-Tindakan

No	Indikator	Nomor butir soal	Jumlah soal
1	Pembelajaran Bahasa Prancis	1	1
2	Model pembelajaran	2, 3	2
3	Penerapan model <i>Picture and Picture</i>	4	1
4	Hambatan dalam belajar bahasa Prancis	5	1
5	Pembelajaran bahasa Prancis yang efektif siswa	6	1
	Jumlah butir soal		6

KISI-KISI ANGKET II

Refleksi tindakan I

Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015

Indikator Angket Refleksi tindakan I

No	Indikator	Nomor butir soal	Jumlah soal
1	Tanggapan siswa dalam penggunaan model <i>Picture and Picture</i>	1	1
2	Peningkatan motivasi melalui model <i>Picture and Picture</i>	2	1
3	<i>Picture and Picture</i> mempermudah pembelajaran berbicara	3	1
4	Hambatan dalam penerapan model <i>Picture and Picture</i>	4	1
5	Saran perbaikan model <i>Picture and Picture</i>	5	1
	Jumlah butir soal		5

KISI-KISI ANGKET III

Refleksi tindakan II

Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015

Indikator Refleksi Tindakan II

No	Indikator	Nomor butir soal	Jumlah soal
1	Materi lebih mudah dipahami melalui model <i>Picture and Picture</i>	1	1
2	Peningkatan prestasi siswa dengan model <i>Picture and Picture</i>	2,3	2
3	Penerapan model <i>Picture and Picture</i> dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis	3	1
4	Saran perbaikan model <i>Picture and Picture</i>	5	1
	Jumlah butir soal		5

FORMAT LEMBAR ANGKET

PRATINDAKAN

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan secara singkat !

1. Menurut kalian bagaimana pembelajaran bahasa Prancis di kelas kalian ?

.....

2. Pada saat pembelajaran bahasa Prancis, model pembelajaran apa yang digunakan oleh guru saat mengajar ?

.....

3. Bagaimana menurut kalian model pembelajaran tersebut ?

.....

4. Apakah kalian pernah diajar dengan menggunakan model *Picture and Picture* sebelumnya ? jika iya pada mata pelajaran apa ?

.....

5. Kesulitan apa yang anda temui saat pembelajaran bahasa Prancis pada keterampilan berbicara ?

.....

6. Menurut anda bagaimana seharusnya pembelajaran bahasa Prancis yang efektif ?

.....

SIKLUS I

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan secara singkat !

1. Apakah kalian senang dan tertarik mengikuti pembelajaran berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan model *Picture and Picture* ?

.....

2. Apakah kalian mengalami peningkatan motivasi dan keberanian untuk berbicara setelah menerapkan model *Picture and Picture* ? jelaskan.

.....

3. Menurut kalian, apakah model *Picture and Picture* dapat memudahkan kalian dalam berlatih berbicara dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis? Mengapa ?

.....

4. Sebutkan hambatan apa yang kalian alami saat melaksanakan model *Picture and Picture* ?

.....

5. Berilah saran untuk perbaikan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

.....

SIKLUS II

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan secara singkat !

1. Apakah materi yang disampaikan melalui model pembelajaran *Picture and Picture* lebih mudah dipahami ?

.....

2. Apakah penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar kalian dalam pembelajaran bahasa Prancis ?

.....

3. Apakah setelah diterapkannya model *Picture and Picture* keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan ?

.....

4. Menurut kalian, apakah model *Picture and Picture* sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis ? mengapa ?

.....

5. Berilah saran untuk perbaikan model *Picture and Picture* pada keterampilan berbicara bahasa Prancis !

.....

b. Angket Pratindakan

Hasil Angket Siswa pada Pratindakan

Subjek	1	2	3	4	5	6
	Bagaimana tanggapan kalian tentang pembelajaran bahasa Prancis di kelas kalian ?	Pada saat pembelajaran bahasa Prancis, model pembelajaran apa yang digunakan oleh guru saat mengajar ?	Bagaimana menurut kalian model pembelajaran tersebut ?	Apakah kalian pernah diajar dengan menggunakan model <i>Picture and Picture</i> sebelumnya ? jika iya pada mata pelajaran apa ?	Bagaimana penggunaan media pembelajaran selama proses belajar mengajar bahasa Prancis ?	Menurut kalian bagaimana seharusnya pembelajaran bahasa Prancis yang efektif ?
S1	Berjalan lancar	Langsung	Lumayan	Tidak pernah	Kesulitan cara mengeja, mengucapnya	Jangan terlalu banyak mengerjakan soal
S2	Cukup baik	Guru bicara siswa meniru	Bisa dipahami	Pernah, biologi, geografi, dan bahasa Indonesia	Cara pengucapan dan penulisan berbeda	Pelan-pelan dan lebih banyak bicara
S3	Cukup menarik	Ceramah	Membosankan	Belum	Takut salah bicara	Jangan banyak nulis
S4	Menarik tetapi kadang susah dipahami	Menjelaskan kemudian tanya jawab	membosankan, karena banyak mengerjakan soal	Bahasa Indonesia	Bahasa dan cara pengucapannya	Diterangkan hingga jelas, dan tidak banyak tugas
S5	Menyenangkan	Ceramah	Cukup bisa dipahami	Pernah	Pada pengucapan dan penulisan	Metode langsung
S6	Lancar	Mengerjakan soal	Lumayan tidak susah	Pernah	Pengucapan dan pengejaan	Metode langsung
S7	Menarik	Ceramah	Komunikatif	Pernah, bahasa	Bahasanya	Tugas

				Indonesia	rumit	dibahas bersama
S8	Sedikit tertekan, kadang rame dan tidak jelas	Murid meniru ucapan guru	Komunikatif	Pernah, biologi, geografi	Pengucapan susah	Mencatat dan praktek
S9	Menyenangkan	Langsung	Membosankan	Iya, biologi	Aksen dan cara pengucapan susah	Dengan metode <i>Picture and Picture</i>
S10	Asik dan bermanfaat	Metode biasa saja	Bagus	Pernah	Tidak ada	Materi ditambah
S11	Mudah diterima	Komunikatif	Susah dipahami	Pernah, bahasa Indonesia dan geografi	Kesulitan ejaan	Sudah cukup
S12	Cukup menarik	Langsung, ceramah	Cukup paham	Belum	Kurang kosa kata	Banyak bicara jangan nulis
S13	Sedikit susah dipahami	Langsung	Seharusnya ada tayangan video	Pernah geografi dan biologi	pengucapan	Diajarkan cara membaca
S14	Menyenangkan kadang membosankan	Langsung	Ya lumayan	Pernah geografi dan bahasa Indonesia	Tidak tahu cara pengucapannya	Diselingi permainan
S15	Kadang menyenangkan, menyebalkan dan menyusahkan	Menerangkan dengan modul	Cukup membosankan dan tidak kreatif	Pernah, pelajaran geografi	Pengucapan dan pengucapan kalimat	Penggunaan game
S16	Tegas, menyenangkan	Komunikatif	Kurang dapat dipahami	Iya, geografi	Belum hafal to be	Komunikatif, dan <i>Picture and Picture</i>
S17	Membingungkan	Ceramah	komunikatif	Sudah, biologi dan bahasa Indonesia	Susah membaca dan merangkai kata	Belajar sambil bernyanyi.
S18	Membingungkan	Ceramah, komunikatif	Membingungkan	Sudah, biologi dan bahasa Indonesia	Merangkai kata dan membedakan huruf	Setelah diajarkan siswa diberikan

					“E”	latihan
S19	Mudah dipahami	Ceramah dan berbicara	Mudah dimengerti	Sudah, biologi, geografi dan kimia	Pengucapan	Diterangkan dan praktik
S20	Cukup menarik	Langsung	Menarik minat siswa	Mata pelajaran sosiologi	Masih sungkan berbicara bahasa asing	Komunikatif
S21	Metode langsung dengan baik	Langsung	Mudah dipahami	Geografi	Pelafalan atau pengucapan	Komunikatif dan <i>Picture and Picture</i>
S22	Lumayan seru	Langsung	Lebih dapat dipahami	Belum pernah	Susah menguasai kata-kata	Disisipkan game
S23	Menarik, menambah ilmu	Langsung	Nyaman	Sudah, biologi	Bahasa rumit	Dapat menambah wawasan
S24	Seru, susah dan buat gugup	Langsung	Biasa saja	Belum	Merangkai kata	Pelan-pelan karena susah
S25	Kurang menarik	Langsung	Masih membosankan	Bahasa Indonesia	Merangkai kata dan vocab	Komunikatif
S26	Tidak terlalu membosankan	Langsung	Lebih jelas dan lebih dimengerti	Belum pernah	Pengucapan	Jangan membosankan
S27	Berjalan lancar	Komunikatif	Lumayan bisa dimengerti	Tidak pernah	Mengeja	Tidak buru-buru dalam mengajar
S28	Menarik dan membingungkan	Metode langsung	Lebih	Geografi dan sosiologi	Pengucapan	Metode langsung
S29	Menyenangkan dan mendebarakan	Langsung	Biasa aja	Geografi	Pengucapan	Lebih tidak terlalu banyak mencatat
S30	Menyenangkan, kadang-kadang membuat mengantuk	Langsung	Sedikit membosankan	Bahasa Indonesia	Être dan avoir membingungkan	Diterangkan dan praktek

S31	Seru	Langsung	Asik terkadang membosankan	Biologi	Penggunaan yang belum tau artinya	komunikatif dan <i>Picture and Picture</i>
S32	Seru, tapi banyak mencatat	Mecat di papan tulis lalu diterangkan	Membosankan, kurang seru	Geografi, biologi dan bahasa Indonesia	Bingung mencatat materi	Praktek langsung dan diselingi permainan

c. Angket siklus I (Hasil Angket siklus II)

Subjek	1	2	3	4	5
	Apakah kalian senang dan tertarik mengikuti pembelajaran berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan model <i>Picture and Picture</i> ?	Apakah kalian mengalami peningkatan motivasi dan keberanian untuk berbicara setelah menerapkan model <i>Picture and Picture</i> ? jelaskan.	Menurut kalian, apakah model <i>Picture and Picture</i> dapat memudahkan kalian dalam berlatih berbicara dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis? Mengapa ?	Sebutkan hambatan apa yang kalian alami saat melaksanakan model <i>Picture and Picture</i> ?	Berilah saran untuk perbaikan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.
S1	Lumayan	Ya, jika tidak susah	Memudahkan karena bisa berekspresi	Kalimatnya agak susah dipahami	Dapat membuat siswa lebih paham
S2	Senang	Ya, lebih membuat saya berani berbicara	Sangat memudahkan	Kadang urutan kurang pas	Lebih banyak praktek berbicara
S3	Ya karena mudah dipahami	Ya, karena ingin mengekspresikan seperti yang ada ditokoh gambar	Ya, karena dapat lebih paham	Gambar sering terbalik	Sering diperdengarkan lagu Prancis
S4	Ya	Ya	Ya, karena mengenal banyak kosa kata	Harus presentasi berulang kali	Harus ada artinya dan cara pengucapan
S5	Ya tertarik	Ya, karena jadi terbiasa dan tidak gugup	Ya karena sudah ada bayangan untuk berlatih	Pengucapan bahasa Prancis yang sulit	Lebih mengajarkan prononciation

			bicara		
S6	Tertarik	Ya, Mudah dimengerti	Mudah dimengerti	Masih takut maju	Pelan-pelan ketika ngajar
S7	Senang, menarik	Ya tentu	Memudahkan, karena kita tau situasi sebenarnya	Bingung bahasa dan pengucapan	Tetap menggunakan model <i>Picture and Picture</i>
S8	Ya, karena lebih menarik dan menyenangkan	Ya karena melatih keberanian berbicara	Karena gambarnya jelas dan ada tulisanya	Ruangan kelas yang kurang mendukung	Tidak ada yang sempurna
S9	Sangat tertarik	Lebih mudah dipahami	Karena ada contoh percakapan	Gambar kurang memiliki bentuk	Gambar diperjelas
S10	Sangat	Ya, karena mudah di Praktekan	Ya karena kita bisa praktek apa yang kita pelajari	Tidak ada	Siswa diajarkan mempraktikan berbagai peran dan beberapa kali maju
S11	Senang	Sedikit meningkat	Iya karena meningkatkan kesenangan	Sering lupa	Sudah bagus
S12	Senang	Iya, karena meningkatkan motivasi dan keberanian untuk bicara bahasa Prancis	Iya, karena metode tersebut melatih berbicara	Kadang gugup, sering lupa	Gambar lebih menarik
S13	Ya	Ya, melatih berbicara di depan	Ya, lebih mudah membayangkan apa yang diterangkan guru	Tidak ada	Lebih asik dalam mengajar materi
S14	Senang	Ya, karena mudah dipahami	Ya memudahkan pemahaman	Membaca dan menghafal	Tepat waktu
S15	Lumayan	Ya, jadi lebih berani berbicara, dan <i>prononciation</i> lebih jelas	Lumayan, ada peningkatan <i>prononciation</i>	Waktu habis untuk diskusi urutan maju	<i>Picture and Picture</i> dilanjutkan, ditambah latihan soal
S16	Ya sangat senang, karena buat saya paham	Lumayan dan jadi suka bahasa Prancis	Mudah dipahami	Kurang memahami kosa kata	Kegiatan yang ada digambar ditambah
S17	Ya senang	Ya	Ya, karena	Berbicara	Lebih giat

			menambah kosakata		mengajar membaca
S18	Ya	Ya, karena rasa percaya diri meningkat	Ya, karena kita terbiasa berbicara	Saat disuruh tanpa menggunakan teks	Membaca dan ditirukan siswa
S19	Ya, mengasyikan dan mudah dipahami	Ya, mudah dipahami	Ya, karena mudah mengimajinasikan	Bingung	Lebih tegas
S20	Absoutely, it's interesting teacher's method	Yes, of course. It can motivate my self to be a brave student	It will be easier to remember	Nothing, we must take a risk with all of the resistant	Thanks you for teaching us
S21	Sangat senang karena mudah dipahami	Ya ada peningkatan	Memudahkan percakapan	Mungkin, cara pelafalan kalimat	Ditambah variasi gambarnya
S22	Ya, karena menyenangkan	Saya lebih berani menjawab dan mengerti	Karena lebih banyak praktek	Ketenangan dan kekondusifan	Sudah bagus, dan dikembangkan lagi
S23	Ya	Ya, menggunakan model tersebut menjadi lebih paham	Ya, karena mudah dipahami	Bahasannya sulit dan harus mengurutkan terlebih dahulu	Lebih jelas dalam menjelaskan materi
S24	Senang dan tertarik karena lebih mudah mengingat	Ya, karena melatih keberanian	Ya, karena mempermudah mengingat kalimat	Mengurutkan gambar terkadang agak sulit	Tidak ada sudah bagus
S25	Ya	Ya, karena lebih mudah	Ya, karena kita bisa melihat praktek	Menghafal dan membaca	Jangan terlalu menyita waktu
S26	Ya, tertarik	Ya lebih percaya diri untuk mencoba	Ya, karena kami jauh lebih paham, dan tidak membosankan	Gambar kadang ada salah ketik	Guru membantu saat siswa salah pengucapan
S27	Ya	Ya	Ya, karena tidak terlalu sulit dimengerti	Membaca dan mengurutkan gambar	Lebih teliti dan tidak terburu-buru
S28	Agak tertarik	Ya, karena tidak gampang gugup	Ya, karena tahu kesalahan saat berbicara	Takut salah berbicara	Pelan-pelan jika mengajar
S29	Biasa saja	Ya, sedikit berusaha untuk bisa	Ya, karena memacu untuk menghafal	Menghafal dan membaca tulisan Prancis	Jumlah kelompok dipertimbang

					kan
S30	Ya	Ya, karena ada praktiknya	Ya, ada praktiknya	Waktu kurang	Praktik diperbanyak
S31	Ya	Ya, karena lebih jelas dengan model tersebut	Ya, karena jauh lebih jelas dan menjadi PD	Tidak ada	Lebih detail dalam menjelaskan
S32	Ya	Ya, lebih tertarik belajar bahasa Prancis	Ya, mudah dipahami dan menjadi tidak bosan	Sulit menentukan urutan gambar	Membantu membenarkan cara membacanya

d. Angket siklus II
Hasil Angket Siklus II

Sub jek	1	2	3	4	5
	Apakah materi yang disampaikan melalui model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> lebih mudah dipahami ?	Apakah penerapan model <i>Picture and Picture</i> dapat meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar kalian dalam pembelajaran bahasa Prancis ?	Apakah setelah diterapkannya model <i>Picture and Picture</i> keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan ?	Menurut kalian, apakah model <i>Picture and Picture</i> sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis ? mengapa ?	Berilah saran untuk perbaikan model <i>Picture and Picture</i> pada keterampilan berbicara bahasa Prancis !
S1	Ya	Ya	Ya	Menyesuaikan setiap individu	Disesuaikan setiap individu
S2	Ya, dapat lebih dipahami	Ya dapat meningkatkan belajar saya	Cepat mengalami peningkatan	Cukup sesuai karena lebih banyak berbicara	Lebih kreatif dalam penyajian materi
S3	Ya, karena lebih paham apa yang diungkapkan	Ya	Ya	Ya, karena lebih lancar berkomunikasi dalam bahasa	Perhatikan waktu

				Prancis	
S4	Ya	Ya	Ya	Ya, karena lebih menarik	Lebih beragam bahasa dan artinya
S5	Ya, karena ada praktek	Bisa saja	Sudah meningkat	Cocok, karena membantu siswa	Lebih baik ditambah pelafalan
S6	Ya	Ya	Ya	Ya, karena memudahkan	Sebaiknya gambar lebih jelas
S7	Ya, lebih mudah dipahami	Ya, tentu	Ya lebih mudah mengerti	Sesuai	Lebih rumit kondisi lingkungannya
S8	Lebih mudah dipahami	Ya, meningkatkan prestasi belajar saya	Cukup mengalami kenaikan	Cukup sesuai karena lebih banyak berbicara	Lebih kreatif dalam penyajian materi
S9	Ya, tentu	Ya	Ya	Ya, mudah dipahami	Tidak ada sudah bagus
S10	Sangat	Ya, karena mudah dipahami	Ya, lumayan lebih lancar	Karena menuntut siswa aktif bicara	Cerita lebih bervariasi
S11	Ya	Ya, karena asik	Ya, karena mudah untuk menghafal	Ya karena asik	Sudah pas bagi saya
S12	Ya	Ya	Ya	Ya, karena melatih berbicara dengan mudah	Gambar lebih menarik
S13	Ya	Ya	Ya	Ya sesuai, karena mempermudah berbicara	Gambar yang disampaikan lebih jelas
S14	Ya lebih mudah dipahami	Ya	Ya, kemampuannya berbicara lebih meningkat	Ya, karena menarik	Gambar kurang menarik
S15	Cukup jauh lebih jelas dari pak Bambang	Ya, lebih mudah merangkai kata-kata	Ya	Ya, karena jadi berkembang kemampuan berbicara	Lebih sering diberi apresiasi
S16	Ya, karena gambar menarik	Ya, kalau gambar menarik jadi tertarik sehingga nilai naik	Ya	Ya, karena memancing siswa aktif bicara	Tema yang disampaikan sesuai buku

					ajar
S17	Ya	Ya	Ya, nilai jadi lumayan baik	Ya, karena membuat siswa tertarik bahasa Prancis dan praktek bicara	Gambar lebih menarik dan ditambah kosakata baru
S18	Ya	Ya	Ya	Lebih semangat belajar karena tertarik	Variasi situasinya lebih banyak
S19	Ya	Ya	Ya	Sesuai, karena lebih bisa berimajinasi atau memahami	Menerangkannya lebih jelas dan tegas
S20	Yes, absolutely. It makes interesting	Yes, i do	Yes, it will be easier	Yes, it is	More interesting
S21	Ya, lebih mudah dipahami	Ya bisa bisa meningkatkan prestasi belajar saya	Ya, bisa mengalami peningkatan	Ya, karena lebih bisa efisien	Lebih digiatkan lagi
S22	Mudah karena diterangkan secara efektif	Ya, karena lebih ke praktek	Ya, karena diperbanyak praktek	Ya, sesuai dan tidak bosan	Dibuat lebih fun
S23	Ya	Ya, karena lebih mudah dipahami	Ya lebih mudah mengerti	Sesuai karena sesuai dengan kenyataan sehari-hari	Lebih rumit
S24	Ya, jauh lebih mudah dipahami	Ya	Ya	Ya, karena karena gambar mempermudah belajar	Tidak ada
S25	Ya	Ya	Ya	Sesuai karena lebih mudah dipahami	Lebih memperhitungkan waktu
S26	Ya, lebih mudah dipahami	Ya dapat meningkatkan	Ya mengalami peningkatan	Ya sesuai diterapkan	Sudah bagus
S27	Ya	Ya	Bisa jadi	Ya, karena model ini lebih mudah dipahami	Jangan terlalu buru-buru
S28	Ya	Ya	Ya	Ya karena pengucapan dan penulisan berbeda	Lebih menenangkan saat pembelajaran
S29	Lumayan mudah	Ya	Lebih bisa berbicara dalam bahasa	Ya, sesuai karena lebih mudah	Gambar usahakan lebih

			Prancis		menarik
S30	Ya	Ya	Ya	Ya, lebih mudah dipahami	Lebih banyak lagi
S31	Ya, tentu	Ya	Ya	Ya, karena lebih mudah dipahami	Lebih sering menggunakan model <i>Picture and Picture</i>
S31	Ya, menjadi lebih menarik	Ya, karena tidak membosankan	Kurang, karena tidak terbiasa membaca	Ya karena tidak mudah bosan	Lebih diperbanyak cara membacanya.

e. Wawancara Pasca Tindakan

Pelaksanaan : 29 Mei 2015

Waktu : 13.20 – 14.05

Tempat : Ruang guru

Setelah siklus (GURU)

P : Menurut madame bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan model *Picture and Picture* ?

G : Model ini bagus karena meningkatkan kreatif siswa dalam keterampilan berbicara untuk menyampaikan gagasan mereka berdasarkan gambarnya, juga sesuai dari sudut pandang apa, yang mana yang mau disampaikan sesuai urutan pastinya mereka memiliki ide masing masing yang bisa mereka sampaikan dalam bahasa Prancis, terus kemudian dari prononciationnya lumayan baguslah dari pada tidak menggunakan model itu, tentu mengalami peningkatan.

P: Menurut pengamatan *madame*, bagaimana sikap siswa setelah menerapkan model *Picture and Picture* ?

G: Lebih kreatif, kosa katanya bertambah banyak dan prononciationnya lebih detail mbak, karena mereka ketika akan mengucapkan apa mereka ingin ucapkan juga harus berusaha bisa menyampaikan ide yang mereka punya dalam bahasa Prancis dan bisa menerapkan yang sudah diajarkan dengan model ini mbak

P: Menurut *madame* apakah model *Picture and Picture* dapat memudahkan siswa dalam berlatih berbicara dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis ?

G : Sangat membantu mbak dalam keterampilan berbicara, untuk berbicara jelas sangat membantu namun guru memang harus lebih bisa membagi waktu ketika menggunakan model ini di dalam kelas.

P : Menurut *madame* apakah ada peningkatan keterampilan berbicara siswa ?

G : Peningkatan iya mbak, karena beberapa pertemuan sebelumnya belum pernah ada pembelajaran seperti ini mbak

P : Apakah *madame* tertarik untuk menerapkan model *Picture and Picture* dalam proses pembelajaran berbicara selanjutnya ?

G : Untuk fokus berbicara saya sangat tertarik mbak, model itu membuat siswa usaha mengembangkan vocab, menambah vocab, dan sudut pandang mereka sendiri.

FORMAT CATATAN LAPANGAN

CATATAN LAPANGAN

Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015

Agenda : 1.

2.

3.

Pelaksanaan :

Waktu :

Tempat :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

f. CATATAN LAPANGAN 1

Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015

Agenda : 1. Ijin pelaksanaan penelitian
2. Wawancara pra-tindakan
3. Observasi kelas

Pelaksanaan : 14 April 2015

Waktu : 10.45 – 14.00 WIB

Tempat : SMA Negeri 10 Yogyakarta

Peneliti mengajukan ijin penelitian kepada pihak waka kurikulum bapak Agus Mardiyono dan berdiskusi mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan, kemudian pihak kurikulum menerima proposal rancangan penelitian dengan memenuhi prosedur yang sudah ditetapkan, seperti menyertakan surat perizinan dari pihak kampus dan dinas pendidikan DIY yang sedang dalam proses. Sementara itu pak Agus Mardiyono mempertemukan peneliti dengan madame Retno selaku guru bahasa Prancis kelas X untuk mendiskusikan keberlanjutan rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Madame Retno menjelaskan bahwa dua minggu terakhir kelas X tidak ada pelajaran bahasa Prancis dikarenakan madame Retno mengikuti diklat dan menceritakan kondisi pelajaran bahasa Prancis kelas X yang kurang efektif.

Peneliti menjelaskan rencana penelitian yang akan dilaksanakan kemudian madame Retno menyimak penjelasan peneliti, setelah itu peneliti melanjutkan pembicaraan mengenai situasi kelas dalam pembelajaran bahasa Prancis, dengan mengajukan pertanyaan pra-tindakan yang berhubungan dengan kelanjutan penelitian. Topik bahasan wawancara seputar kurikulum yang digunakan, model pembelajaran yang diterapkan, kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara dan hambatan yang ditemui saat pembelajaran bahasa Prancis di kelas. Guru merespon ada kesesuaian penelitian dalam keterampilan

berbicara peneliti dengan permasalahan yang guru jumpai pada saat pembelajaran bahasa Prancis di kelas yang disebabkan berbagai faktor seperti pergantian guru, kurikulum yang berubah-ubah dan tidak terfokusnya keterampilan berbicara siswa kelas X, kemudian guru menyarankan materi penelitian disesuaikan dengan buku ajar yang dipergunakan, agar nantinya kelas lain dapat mengikuti materi yang diajarkan, dan menugaskan peneliti untuk membuat desain RPP terlebih dahulu, agar disesuaikan dengan materi lanjutan yang guru ajarkan sebelumnya. Langkah berikutnya, peneliti mengajukan ijin untuk melakukan observasi kelas dan *pre-test* terlebih dahulu. Guru menyarankan agar observasi kelas dilaksanakan hari ini, pukul 12.30-14.00 untuk mengefektifkan waktu penelitian, dikarenakan 2 minggu kedepan akan ada penilaian guru kelas XII yang melibatkan kelas X. Peneliti menerima saran tersebut untuk melakukan observasi kelas.

Pukul 12.30 guru dan peneliti memasuki kelas X.E, guru membuka pelajaran dengan bahasa Prancis, kemudian guru memperkenalkan peneliti dan menjelaskan tujuan peneliti hadir dalam kelas tersebut, siswa merespon dengan baik. Guru mempersilahkan peneliti untuk melakukan observasi kelas, suasana kelas cukup ramai dan kurang kondusif, sebagian siswa masih menyelesaikan tugas mata pelajaran sejarah dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Guru menjelaskan kembali materi pada pertemuan terakhir yaitu memperkenalkan guru yang ada di dalam sekolah untuk mengakhiri materi *présentér qqn* dan mengawali materi *la vie scolaire*, pada materi ini guru meminta siswa memperkenalkan guru secara bergantian dengan membaca catatan yang sudah diberikan sebelumnya. Guru di kelas menggunakan buku ajar *le mag* dan buku ajar bahasa Prancis kls X. Setelah itu mengulas tugas yang diberikan guru pada saat mengikuti diklat. Guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dengan bantuan media papan tulis jika menuliskan kosakata yang belum siswa ketahui. Faktor yang mendukung kurang kondusif dalam proses kegiatan belajar-mengajar bahasa Prancis adalah jam mata pelajaran bahasa Prancis pada jam terakhir, kemudian kurang berfungsi kipas angin dan beberapa jendela yang masih tertutup membuat situasi kelas menjadi pengap, kondisi sekolah dalam proses renovasi turut

mempersulit dalam menciptakan kelas yang kondusif. Guru menutup pelajaran dengan salam penutup bahasa Prancis, dan menyampaikan pesan untuk mempelajari materi yang sudah dibahas sebelumnya.

CATATAN LAPANGAN 2

Agenda :1. Penyebaran angket pra-tindakan

2. Pengambilan nilai Pre-test

Pelaksanaan : 21 April 2015

Waktu : 11.30-14.00 WIB

Tempat : Kelas X.E SMA Negeri 10 Yogyakarta

Peneliti dan guru mendiskusikan RPP pada tema *la vie scolaire* yang akan diterapkan dalam penelitian, guru menerima RPP tersebut dan menyarankan agar tetap menggunakan buku ajar yang sama, setelah itu peneliti menjelaskan kembali model pembelajaran *Picture and Picture* beserta media yang akan digunakan, dan guru menambahkan saran agar gambar yang dipergunakan didesain sesuai dengan situasi yang ada dalam buku ajar tersebut agar siswa mudah menyesuaikan dengan materi sebelumnya. Guru memutuskan kelas yang dipergunakan untuk penelitian kelas X.E dikarenakan materi yang diajarkan pada kelas tersebut sudah selesai dalam materi *présenter qqn* dibandingkan kelas lain yang harus mengejar materi tersebut.

Peneliti mengajukan ijin untuk mengambil nilai pre-test untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menerima materi yang disampaikan guru dan guru pun memberikan ijin. Penilaian tersebut berlangsung pada saat jam pelajaran yaitu 12.30-14.00 WIB. Guru dan peneliti memasuki kelas X.E, guru membuka pelajaran dengan salam pembuka "*Bonjour à tous ? comment ça va ?*" lalu siswa menjawab *ça va bien*. Guru mengulas materi yang sudah dibahas sebelumnya dan mengingatkan konjugasi berakhiran ER, karena masih banyak siswa yang lupa. Berikutnya, guru mempersilahkan peneliti untuk mengambil nilai pre-test dan guru berpindah ke belakang kelas. Peneliti menjelaskan butir soal yang harus siswa jawab secara lisan. Siswa menjawab secara individu dengan soal yang

bervariasi masing-masing siswa tentu memiliki jawaban yang berbeda satu sama lain. Kemudian peneliti dibantu satu kolaborator lain untuk mengambil gambar dan merekam dalam video situasi dalam kelas ketika proses pre-test berlangsung. Sesekali guru menjelaskan materi tersebut sudah pernah dijelaskan dan mencoba mengingatkan siswa kembali. Jumlah siswa keseluruhan yaitu 33 satu siswa tidak pernah masuk dan satu siswa lagi tidak masuk dikarenakan sakit. Sebagian siswa dapat menyelesaikan pre-test tersebut sesuai dengan kemampuannya, namun ada beberapa siswa harus mengulang kembali pada kesempatan berikutnya karena alasan belum siap. Penilaian berlangsung sampai dengan pukul 13.40 WIB kemudian peneliti menjelaskan model pembelajaran dengan *picture and picture* dan menjelaskan contoh pada pelajaran biologi ketika SD, siswa merespon dengan baik dan sesekali salah satu siswa meminta *Picture and Picture* untuk diterapkan, namun guru membatasi karena waktu yang hampir habis, kemudian peneliti membagikan angket pra-tindakan yang berisikan enam butir pertanyaan seputar pembelajaran bahasa Prancis sejauh ini, model pembelajaran yang diterapkan dan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara. Pelajaran diakhiri dengan simpulan pembelajaran yang sudah dilaksanakan hari ini dan pesan guru kepada siswa untuk selalu meningkatkan belajar, guru menutup dengan ucapan terimakasih atas perhatian mereka kemudian diikuti salam "*au revoir*"

CATATAN LAPANGAN 3

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I

Pelaksanaan : 28 April 2015

Waktu : 12.30-14.00

Tempat : Ruang kelas X.E

Guru dan siswa memasuki ruang kelas pukul 12.30 WIB, guru membuka pelajaran dengan salam "*bonjour*" dan hanya beberapa siswa yang menjawab, situasi kurang kondusif bahkan beberapa siswa memohon izin untuk melanjutkan tugas sejarah dikarenakan sebelumnya guru mata pelajaran sejarah tidak hadir dan memberikan *deadline* pengumpulan tugas pada saat sepulang

sekolah, guru mempertegas untuk fokus terhadap mata pelajaran bahasa Prancis, kemudian siswa memperhatikan guru. Guru mulai menerangkan materi *la vie scolaire* dengan bertanya materi *la vie scolaire* yang sudah siswa dipelajari, siswa menjawab benda-benda yang ada di dalam kelas, seperti “*la gomme, le livre, la chaise, dan le stylo*” berikutnya guru mempersilahkan peneliti untuk menambahkan materi dengan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Guru menjelaskan kembali materi tentang jadwal pelajaran dan kalimat kegemaran seperti *aimer, adorer, détester*, setelah siswa paham peneliti menyajikan sebuah gambar beserta dialog sederhana dalam *power point* yang berisi cara memberikan keterangan terlambat masuk kelas dan cara menanyakan pelajaran yang disukai maupun tidak disukai, kemudian guru membacakan dialog tersebut dan siswa menirukan. Langkah berikutnya menjelaskan gambar yang terdapat pada *power point* disesuaikan dengan dialog tersebut. Setelah itu peneliti menjelaskan prosedur penggunaan media gambar yang digunakan pada model *Picture and Picture*, siswa memperhatikan media tersebut dan peneliti mulai menjelaskan satu persatu poster bergambar secara acak. Berikutnya peneliti menanyakan apakah ada pertanyaan tentang gambar tersebut, dan salah satu siswa menjawab “Bagaimana mengetahui urutan yang benar atau salah madame ?” peneliti menjawab dengan didiskusikan bersama jika terdapat perbedaan hasil diskusi dalam kelompok.

Tahap berikutnya siswa ditugaskan untuk berkelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat siswa, kemudian peneliti dan guru membagikan soal yang berisikan masing-masing kelompok untuk mengurutkan poster bergambar tersebut dan mendeskripsikan sesuai dengan urutan. Peneliti memberikan batasan waktu 15 menit untuk berdiskusi kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas. Peneliti berkeliling mendampingi siswa yang sedang berdiskusi, dan memantau sejauh mana hasil diskusi antar kelompok.

Setelah 15 menit, kelompok pertama mempresentasikan hasil diskusi mereka, dengan menjelaskan alasan memilih runtutan tersebut dan mendeskripsikan runtutan gambar tersebut bergitupun kelompok dua dan tiga. Ketiga kelompok tersebut masih terlihat gugup saat mendeskripsikan gambar, banyak ucapan yang salah, *j'aime* {zɛm} menjadi {zɛmɛ}, *entrez!* {ãtre} menjadi {ãtrez}, *parceque* {parskə} menjadi {pasque} dan secara keseluruhan siswa masih terpacu dalam teks karena kurang mengetahui makna dari kalimat yang mereka ucapkan. Guru dan peneliti membetulkan kalimat yang masih salah pengucapannya pada masing-masing kelompok, sehingga tidak semua kelompok maju namun keseluruhan siswa paham dengan hasil urutan yang benar karena guru mengulang kembali menjelaskan materi tersebut. Peneliti memberikan simpulan materi yang dibahas sebelumnya, dan menugaskan siswa untuk mempelajari kembali ekspresi lisan yang sudah guru dan peneliti ajarkan, kemudian pada 15 menit terakhir dipergunakan untuk ujian susulan pretest pada satu siswa yang belum mengikuti ujian, sementara itu, guru melakukan tanya jawab dengan siswa seputar runtutan gambar yang mereka presentasikan.

CATATAN LAPANGAN 4

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian ke dua siklus I

Pelaksanaan : 5 Mei 2015

Waktu : 12.30 – 14.00 WIB

Tempat : Ruang kelas X.E SMA Negeri 10 Yogyakarta

Guru, peneliti dan satu kolaborator lainnya memasuki kelas pukul 12.35 WIB guru mempersilahkan peneliti untuk membuka pelajaran. Peneliti membuka pelajaran dengan bahasa Prancis, kemudian melakukan apersepsi dengan menanyakan ekspresi apa yang masih siswa ingat, siswa menjawab “*je suis en retard, j'aime la biologie, je déteste l'histoire*” kemudian guru sesekali mengulang kembali pengucapan “*je suis en retard*” dan diulang oleh siswa bersama-sama.

Guru menyajikan materi dalam *power point* yang berisikan gambar dan materi ekspresi yang dipergunakan guru dan siswa di kelas, awalnya guru mengucapkan kalimat dan siswa menirukan kemudian disesuaikan dengan rangkaian gambar agar siswa lebih memahami makna dari setiap kata tersebut. Guru menugaskan siswa untuk mencatat ekspresi tersebut agar dapat dipelajari di rumah. Guru menjelaskan bagaimana cara mengekspresikan ketika guru menanyakan tugas yang sudah siswa kerjakan, halaman buku terakhir yang sudah dibahas, menugaskan siswa untuk menghapus papan tulis, dan salam penutup dengan bahasa Prancis beserta cara menjawabnya, peneliti menggunakan satu-persatu rangkaian gambar, menunjukan kepada siswa mengekspresikan dan siswa menjawab.

Setelah dirasa paham, guru menunjuk satu gambar kemudian menunjuk acak siswa untuk mengekspresikan gambar tersebut, dan meminta siswa untuk menutup buku catatan agar lebih fokus dalam keterampilan berbicara, sesekali guru menyampaikan pesan agar siswa tidak takut salah, dilanjutkan guru memberikan materi tambahan seperti kata “*écoutez, parlez, lisez, n’est pas du bruit*”.

Tahap berikutnya guru memberikan contoh bagaimana mengekspresikan runtutan gambar tersebut dan meminta peneliti untuk berperan menjadi siswa, siswa semakin paham dengan apa yang disampaikan guru, kemudian guru memberikan perintah agar siswa mengurutkan gambar yang belum sesuai urutannya, dan peneliti akan menunjuk secara acak kelompok yang maju dan harus dipersiapkan dengan baik, seperti biasanya diberikan waktu 15 menit. Setelah itu, peneliti menunjuk kelompok yang duduk paling belakang agar mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan apakah jelas sampai belakang, kelompok pertama dapat mengurutkan dengan runtut namun masih banyak kesalahan pada pengucapan bahkan salah satu siswa tersendat-sendat kemudian dibantu oleh siswa lain, terdapat kemajuan dikarenakan siswa lebih terfokus kepada keterampilan berbicara yang sedang dipresentasikan siswa dan terdapat beberapa siswa yang membantu siswa yang salah dalam pengucapannya.

Kelompok kedua memiliki perbedaan dalam mengurutkan masih terdapat kesalahan dalam pengucapan seperti *pas* {pa} menjadi {pas}, *maison* {mɛzɔ̃} menjadi {mɛson} , *sortez* !{sɔ̃rte} menjadi {sɔ̃rtez}, *j'ai oblié* {zɛɔblie} menjadi {zai ɔblie} suara terdengar lebih pelan, masih terputah patah dalam pengucapan dan sesekali masih diingatkan urutan berbicara antara teman satu kepada teman yang akan berbicara.

Guru dan peneliti menanyakan apakah ada yang berbeda dari kedua kelompok tersebut, berikutnya mengajak siswa untuk berdiskusi runtutan yang benar, siswa lain memberikan ide dan gagasan mereka dan sesuai dengan runtutan yang benar, sehingga kelompok yang masih memiliki kesalahan memahami kesalahan pengurutan tersebut, untuk memastikan kejelasan runtutan gambar tersebut, guru memutuskan untuk memberi kesempatan satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, hasilnya lebih baik namun masih ada siswa yang masih salah dalam penggunaan *article* dan pelan dalam mengucapkannya dikarenakan masih ada keraguan dalam mendeskripsikan gagasan mereka tentang gambar tersebut.

Guru menyarankan agar siswa banyak belajar berbicara agar mereka tidak gugup ketika berbicara bahasa Prancis. Guru menarik kesimpulan pembelajaran dan menanyakan apakah ada pertanyaan atau tidak kemudian menugaskan siswa untuk belajar lagi di rumah serta mencari nama ruangan di dalam sekolah menggunakan bahasa Prancis. Setelah itu peneliti menyampaikan informasi, bahwa pertemuan berikutnya tidak ada tambahan materi namun siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan kembali berdasarkan pengetahuan dan semua kelompok diberikan kesempatan untuk menampilkan hasil diskusi mereka, guru menambahkan bahwa presentasi berikutnya akan di masukan sebagai nilai harian untuk membantu nilai ujian nanti, sehingga dipersiapkan dengan baik. Peneliti menutup pelajaran dengan salam "*merci beaucoup pour votre attention au revoir*" siswa menjawab "*au revoir*".

CATATAN LAPANGAN 5

Agenda : 1. Pengambilan nilai Post-test I

2. Refleksi I

3. Penyebaran angket setelah siklus I

Pelaksanaan : 12 Mei 2015

Waktu : 12.30-14.00 WIB

Tempat : Ruang kelas X.E

Peneliti guru dan satu kolaborator lain memasuki ruang kelas pukul 12.25 WIB guru membuka pelajaran dengan bahasa Prancis dan siswapun merespon, siswa mengeluh panas dalam ruangan kelas dan salah satu siswa menyarankan agar membuka pintu ruangan kelas, peneliti menerima saran tersebut, kemudian guru melanjutkan proses belajar dengan melakukan apersepsi materi minggu lalu, siswa menyebutkan inti dari materi yang sudah dipahami. Setelah itu peneliti mengulang kembali cara pengucapan masing-masing ekspresi agar siswa lebih memahami dalam pengucapan dan tidak takut salah lagi. Selanjutnya guru menjelaskan sebuah runtutan gambar yang belum urut, apakah gambar tersebut sudah cukup jelas atau masih kurang jelas, siswa menjawab sudah jelas, peneliti membagikan kertas soal untuk masing-masing kelompok, kelompok ditentukan berdasarkan tempat duduk. Setelah itu peneliti menjelaskan agar siswa dapat mendeskripsikan urutan gambar tersebut dengan tepat dan jelas dengan waktu berdiskusi 15 menit, setelah itu soal dikumpulkan kembali sehingga tidak terjadi kesamaan hasil presentasi setiap kelompoknya, berikutnya delapan kelompok membentuk regu diskusi dan saling mendiskusikan urutan beserta deskripsi yang tepat untuk presentasi tersebut.

Setelah 15 menit semua kelompok maju dan mempresentasikan hasil diskusi mereka, kolaborator merekam video presentasi mereka agar nantinya guru dapat turut mempertimbangkan nilai untuk siswa. Kelompok pertama sampai dengan ketiga mempresentasikan sesuai dengan urutan, masih terdapat salah pengucapan dan terdapat siswa yang menuliskan catatan ditangan agar mudah

mengucapkannya, berikutnya guru memasuki ruang kelas dan mengingatkan untuk lebih jelas pengucapannya, karena guru mengawasi dibelakang dan kelima kelompok terakhir mempunyai kesalahan yang sama, sebagian siswa menghafal sehingga kurang dapat mempresentasikan ide gagasan mereka, meskipun lancar namun pandangan mereka masih sama seperti halnya menghafal sebuah kalimat dan terkadang lupa.

Setelah seluruh kelompok maju, peneliti melakukan refleksi bersama guru dan siswa tentang kesulitan dan hambatan yang ditemui, kebanyakan siswa menjawab bahwa mereka kurang menjiwai dalam presentasi gambar tersebut, untuk kesulitan pengucapan, siswa meminta agar peneliti maupun guru lebih sering mengulang kosa kata baru. Namun sejauh ini siswa sudah cukup paham, hanya saja pengucapan masih butuh latihan.

Peneliti kemudian membagikan angket pra-tindakan siklus satu yang harus diisi oleh siswa guna memperbaiki model *Picture and Picture* pada pelajaran bahasa Prancis. Kemudian setelah siswa mengisi angket, guru menutup pelajaran dengan mengulang kosa kata yang sudah dipresentasikan tadi agar siswa lebih paham. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan bahasa Indonesia, setelah itu guru dan peneliti berdiskusi, peneliti menunjukkan 3 video kelompok pertama yang belum sempat guru lihat.

Guru dan peneliti mendiskusikan nilai bersama, lebih dari 10 siswa belum dinyatakan tuntas, dan perlu adanya jam tambahan untuk memperbaiki keterampilan berbicara, guru menyadari bahwa sudah terdapat peningkatan, namun belum seberapa karena belum terbiasa, peneliti menyarankan agar presentasi berikutnya siswa menggunakan ekspresi sesuai dengan gambar yang dipresentasikan agar siswa lebih menjiwai dan tidak terpaku dengan hafalan, guru menyetujui dan menambahkan masukan agar jumlah siswa dalam kelompok dikurangi agar fokus siswa lebih baik dari sebelumnya. Guru dan peneliti bersepakat untuk mengadakan siklus dua guna memperbaiki kesalahan pada siklus pertama.

CATATAN LAPANGAN 6

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan pertama siklus II

Pelaksanaan : 19 Mei 2015

Waktu : 12.30 – 14.00 WIB

Tempat : Ruang kelas X.E SMA Negeri 10 Yogyakarta

Kelas dimulai pukul 12.35 WIB, guru membuka pelajaran dan melakukan apersepsi mengenai post-test pertama, siswa menjawab sesuai dengan materi pada post-test, kemudian guru menjelaskan hasil evaluasi siklus pertama, pelajaran mulai dengan diskusi kelompok masing-masing tiga siswa, agar lebih fokus kemudian untuk lebih dapat makna dalam penyampaian ekspresi, masing-masing kelompok diminta untuk mengekspresikan sesuai dengan gambar tersebut dan mengetahui dengan pasti urutan yang tepat karena dipertimbangkan melalui adegan setiap gambar yang mereka deskripsikan.

Siswa paham dengan penjelasan guru, kemudian peneliti menampilkan materi gambar dalam *slide*, peneliti meminta siswa menyebutkan nama ruangan yang ada dalam kelas, siswa menjawab “*classe* dan *bibliothèque*” kemudian atas saran dalam angket untuk menampilkan materi melalui audio atau video, peneliti menampilkan video *dans mon école matt maxwell* dan meminta siswa mencatat yang mereka ketahui dalam video tersebut. Guru menanyakan informasi yang siswa dapat, siswa menjawab “*classe, bibliotheque, toilette, salle de professeur*”, peneliti menambahkan yang belum siswa sebutkan seperti *corridors, cafétéria, bureau, dan gymnase*. Setelah itu peneliti menanyakan makna dari masing-masing kata tersebut, dan siswa pun menjawab dengan benar. Guru menerangkan *préposition* dan *direction* dengan gambar yang telah peneliti sediakan, menjelaskan dengan ulang-ucap sampai dengan ucapan siswa benar. Setelah itu peneliti meminta siswa membentuk kelompok dengan nama kelompok berdasarkan kesepakatan agar siswa semakin termotivasi. Berikutnya siswa bersama-sama mendiskusikan gambar yang telah disajikan oleh peneliti di depan, gambar terdiri dari dua jenis agar peneliti mengetahui sejauh mana pemahaman

siswa. Siswa diminta mengurutkan sesuai dengan runtutan yang benar, dan menyebutkan alasan dari urutan tersebut, kemudian mengekspresikan kedua gambar tersebut.

Siswa bersama-sama mendiskusikan runtutan dari gambar tersebut, dan dimulai salah satu kelompok maju, dengan tipe runtutan gambar A, siswa mulai lancar tidak tersendat-sendat, walaupun ada kesalahan dalam pengucapan vocal, sudah tampak siswa tidak canggung memainkan peran, dan lebih leluasa mengekspresikan runtutan gambar, didukung dengan urutan gambar yang tepat dapat diketahui bahwa siswa memahami isi gambar tersebut dan mampu mengemukakan ide mereka, berikutnya sampai dengan kelompok ketiga masih sama dengan gambar A, kelompok tersebut lebih ekspresif bahkan membuat siswa lain tertarik untuk memperhatikan, sesekali siswa tertawa karena totalitas ekspresi yang dipresentasikan kelompok ketiga, berikutnya presentasi kelompok pertama dengan jenis soal B, antar siswa semakin terpacu untuk bersaing dalam mengekspresikan gambar yang sudah mereka urutkan. Sampai dengan kelompok ketiga guru membatasi karena jam pelajaran udah dirasa cukup. Selanjutnya, guru menugaskan siswa untuk belajar lebih giat lagi, karena akan ada penilaian dalam keterampilan berbicara dimulai minggu depan, siswa bersama-sama menjawab *“baik madame”*

CATATAN LAPANGAN 7

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus II

2. Pengambilan nilai post-test II

Pelaksanaan : 26 Mei 2015

Waktu : 12.30 – 14.00 WIB

Tempat : Ruang kelas X.E SMA Negeri 10 Yogyakarta

Peneliti, guru bersama dua kolaborator lainnya memasuki kelas pukul 12.30 WIB, namun ada beberapa siswa yang ijin sakit dikarenakan mengikuti kegiatan kemah, guru membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi mengajukan pertanyaan ekspresi yang digunakan pada saat menanyakan arah dan bagaimana

menanyakan fasilitas yang ada di sekolah, siswa menjawab dengan baik. guru mengulang kembali cara pengucapan agar tidak terjadi kesalahan, dan siswa pun mengikuti. Kemudian memperlihatkan gambar dan menanyakan ekspresi yang tepat untuk masing-masing gambar secara bergantian. Siswa menjawab dengan semangat menggunakan ekspresi sesuai dengan gambar.

Pada tahap berikutnya, peneliti meminta siswa melanjutkan presentasi minggu lalu dengan dua jenis gambar yang berbeda, siswa mulai berusaha berbicara bahasa Prancis dengan baik, mengurutkan sesuai dengan urutan yang tepat, tanpa terbalik-balik, dan berusaha mendeskripsikan dengan baik sesuai dengan pengetahuan bahasa Prancis yang siswa miliki. Setelah itu guru memasuki kelas dan mengajak siswa untuk berdiskusi nama kelompok yang akan dipergunakan untuk penilaian. Guru, peneliti dan siswa bersepakat untuk memberikan nama kelompok berdasarkan nama kota di Prancis dan untuk jumlah kelompok dibatasi dua sampai dengan tiga siswa dengan komposisi anggota kelompok yang berbeda. Setelah pembagian kelompok, guru membagikan soal yang dipersiapkan peneliti, kemudian menjelaskan kembali prosedur penilaian dan kriteria penilaian dalam keterampilan berbicara kemudian guru memberikan waktu 15 menit untuk berdiskusi. Setelah lima menit kelompok pertama mempresentasikan hasil diskusi, menjelaskan urutan gambar kemudian mendeskripsikan runtutan gambar, dilanjutkan kelompok dua dan tiga, peneliti, guru dan fasilitator mengamati dan menilai kemampuan siswa, waktu menunjukkan pukul 13.50 guru memberikan informasi kelanjutan penilaian untuk kelompok lain yang akan dilaksanakan hari jumat, karena keterbatasan waktu. Kemudian peneliti menyampaikan simpulan dari pembelajaran siklus dua, dan post test terakhir, kemudian ditutup dengan doa

CATATAN LAPANGAN 8

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus II

2. Pengambilan nilai post-test II

3. Refleksi

4. Penyebaran angket setelah siklus II

Pelaksanaan : 29 Mei 2015

Waktu : 11.15 – 13.15 WIB

Tempat : Ruang kelas X.E

Peneliti, guru dan dua fasilitator memasuki ruang kelas, guru membuka dengan bahasa Prancis dan menjelaskan kembali materi pada pertemuan sebelumnya, serta menjelaskan prosedur pengambilan nilai beserta kriteria dalam penilaian, guru meminta siswa untuk berkumpul berdasarkan anggota kelompok, kemudian peneliti membagikan soal, guru dan peneliti bersepakat untuk lebih valid dalam pengambilan nilai, hanya diperbolehkan satu kelompok dalam ruangan, agar kelompok lain tidak terpengaruh dengan hasil kelompok lain.

Hari ini, semua siswa hadir pada pertemuan terakhir dan jumlah kelompok yang akan presentasi hari ini berjumlah delapan kelompok. Siswa diberikan waktu lima belas menit untuk berdiskusi hasil deskripsi dari gambar yang akan diurutkan, untuk urutan presentasi guru memutuskan secara acak agar seluruh kelompok memiliki kesiapan yang sama. Tigapuluh menit kemudian kelompok pertama maju sampai dengan kelompok terakhir, siswa totalitas dalam mempresentasikan gambar tersebut, secara keseluruhan semua runtutan gambar tepat, siswa cenderung tidak merasa grogi saat berbicara bahasa Prancis dan tidak tersendat-sendat, pukul 12.35 WIB penilaian selesai dan semua siswa memasuki ruangan serta bersama-sama menarik kesimpulan dari penilaian post-test II, kemudian guru mempersilahkan peneliti untuk membagikan angket, peneliti membagikan angket setelah tindakan siklus II, angket tersebut berisi tanggapan dan saran siswa tentang model *Picture and Picture* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis. Setelah itu guru memberikan kisi-kisi materi ujian semester, siswa mencatat yang disampaikan oleh guru, kemudian guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan untuk mempelajari materi yang sudah diajarkan dan menutup salam dengan bahasa Prancis.

Peneliti, guru dan dua fasilitator bersama-sama meninggalkan ruang kelas menuju ruang guru, setelah itu peneliti dan guru melaksanakan wawancara berikutnya bersama-sama melakukan refleksi siklus II, guru menyarankan agar untuk kedepannya pemakaian double tip untuk penempelan gambar lebih diperhatikan agar tidak jatuh seperti tadi, kemudian lebih baik untuk penilaian seperti tadi yaitu satu kelompok yang presentasi agar lebih fokus dan tidak terpengaruh kelompok lain dan tidak terlalu panas dikelas. Peneliti dan guru menyadari keterbatasan ruangan yang sempit dan panas turut menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran yang memicu ketidak kondisifan, mungkin dapat dilaksanakan di laboratorium bahasa jika sudah selesai direnovasi atau sesuai saran siswa untuk membuka pintu ruang kelas agar udara dapat masuk. Setelah diskusi refleksi siklus II guru pamit pulang lebih awal untuk menjemput anak-anaknya, peneliti pun mempersilahkan, dan mengucapkan terimakasih atas bantuan kerjasama dalam melakukan penelitian ini.

LAMPIRAN 6

Lembar Kriteria Penilaian Tes

Échelle de Harris (Évaluation de l'entretien dirigé)

No	Standar kompetensi	Indikator	Skor
	<i>Expression Orale</i>	<i>Prononciation</i> (pengucapan)	
		<i>Difficultés de prononciation si graves que le discours est pratiquement inintelligible.</i> Pengucapan yang sangat buruk dan tidak dapat dipahami sama sekali.	1
		<i>Très difficile à comprendre à cause de sa prononciation, on doit souvent lui demander de répéter.</i> Pengucapan sangat sulit dipahami dan menghendaki untuk selalu diulang.	2
		<i>Difficultés de prononciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelque fois au malentendu.</i> Kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang meyebabkan kesalahpahaman.	3
		<i>Toujours intelligible, malgré un accent spécifique.</i> Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing daerah.	4
		<i>Peu de traces d'accent étranger.</i> Pengucapan sudah seperti penutur asli (natives).	5

No	Standar kompetensi	Indikator	Skor
		<i>Grammaire</i> (tata bahasa)	
		<i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si graves que le discours en est rendu pratiquement inintelligible.</i> Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.	1
		<i>Grammaire et ordre des mots rendent la compréhension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre à des modèles de base.</i> Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami. Seringkali harus diulang.	2
		<i>Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certains peuvent obscurcir le sens.</i> Sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti makna.	3
		<i>Fait quelques fautes de grammaire et/ou d'ordre des mots, mais qui n'obscurcissent pas le sens.</i> Melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti/makna.	4
		<i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> Sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata.	5

No	Standar kompetensi	Indikator	Skor
		<i>Vocabulaire</i> (kosa kata)	
		<p><i>Les limitations du vocabulaire sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i></p> <p>Pembatasan kosa kata yang begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan</p>	1
		<p><i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i></p> <p>Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami.</p>	2
		<p><i>Utilise souvent de termes erronés. Conversation un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.</i></p> <p>Sering menggunakan kata-kata yang salah. Bicara sedikit terbatas karena kosa kata tidak memadai.</p>	3
		<p><i>Utilise quelque fois des termes impropres et/ou doit se reprendre à cause d'inadéquations lexicales.</i></p> <p>Penggunaan kosa kata terkadang tidak tepat dengan tema, dan/atau harus diulang karena terdapat ketidakcocokan kebahasaan.</p>	4
		<p><i>Utilise vocabulaire et expression à peu près comme un natif.</i></p> <p>Penggunaan kosa kata dan ekspresi seperti penutur asli (native).</p>	5

No	Standar kompetensi	Indikator	Skor
		<i>Aisance/Fluency</i> (kelancaran)	
		<p><i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i></p> <p>Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi tidak dapat berjalan.</p>	1
		<p><i>Habitudelement hexitant. Souvent force au silence par ses lacunes linguistiques.</i></p> <p>Pembicaraan masih ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap.</p>	2
		<p><i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques.</i></p> <p>Kelancaran pembicaraan masih dipengaruhi oleh masalah kebahasaan.</p>	3
		<p><i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i></p> <p>Pembicaraan lancar, namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan.</p>	4
		<p><i>Parle aussi couramment qu'un natif.</i></p> <p>Pembicaraan juga fasih seperti penutur asli (native).</p>	5
		<i>Compréhension</i> (pemahaman)	
		<p><i>Ne peut même pas comprendre la simple langue conventionnelle.</i></p> <p>Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajarkan.</p>	1

No	Standar kompetensi	Indikator	Skor
		<p><i>A de grandes difficultes à suivre ce qu'on lui dit. Ne peut comprendre qu'une conversation générale, et à condition qu'on lui parle lentement et qu'on multiplie les repetition.</i></p> <p>Kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan.</p>	2
		<p><i>Comprend la plus grande partie de ce qu'on lui dit à vitesse plus lente que la normalemet avec de repetition.</i></p> <p>Memahami percakapan normal dengan lamban, namun masih perlu pengulangan.</p>	3
		<p><i>Comprend presque tout à vitesse normale, bien qu'il soit quelque fois nécessaire de repeater.</i></p> <p>Memahami hampir semua percakapan pada kelancaran normal, meskipun kadang-kadang masih perlu pengulangan.</p>	4
		<p><i>Semble comprendre sans aucune difficulté.</i></p> <p>Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali.</p>	5

LAMPIRAN 7

LEMBAR PENILAIAN HASIL TEST DAFTAR NILAI SISWA KELAS X.E SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2014/2015 PRETEST

NO	NO INDUK	NAMA SISWA	ASPEK PENILAIAN BERBICARA					Jumlah	Nilai
			1	2	3	4	5		
1	9855	ADI SETIAWAN	3	3	3	2	2	13	52
2	9856	ANANYA LAOCTADUFA. A	3	2	2	2	2	11	44
3	9857	ANASTASIA DEA PUSPITA	3	4	3	3	4	17	68
4	9858	ANNIDA VIVY KHANIFA	3	4	4	4	4	19	76
5	9859	ANNISA SALSABILA. R	3	3	3	2	3	14	56
6	9860	AVIN RAMA. S	4	4	4	4	3	19	76
7	9861	CLAUDIA AURORA	3	4	3	4	3	17	68
8	9862	DENISA ANANDA. H	2	2	2	2	2	10	40
9	9863	DHAMAR ADJI. K	3	4	4	4	4	19	76
10	9864	DINO SATRIA. S. A	4	4	4	4	4	20	80
11	9865	FAISAL HERMANSYAH	2	3	3	3	3	14	56
12	9866	HENNY PAMUNGKAS	3	3	3	3	3	15	60
13	9867	INTAN AMALIA. S. D	3	3	3	2	3	14	56
14	9868	INTAN MELATI	4	3	3	4	5	19	76
15	9869	KIRANA ENDIANI. R	4	3	4	4	4	19	76
16	9870	LINTANG NURALITA	3	2	3	2	3	13	52
17	9871	MAHDIYATUN NASIKHAH	3	4	4	3	4	18	72
18	9872	MEINETRI	3	3	4	4	4	18	72
19	9873	MICHELA THEA. W	3	3	2	3	3	14	56
20	9874	MITA RACHMA. R	3	3	3	2	4	15	60
21	9875	MUHAMMAD FARHAN. A	3	4	3	3	3	16	64
22	9877	MUHAMMAD RIZKY. A	2	3	3	3	3	14	56
23	9878	NUR AZIZAH. R	3	4	4	3	3	17	68
24	9879	NURHAIDA KUSUMAWATI	4	4	3	4	4	19	76
25	9880	PRIBADI TIAS. S	3	3	3	2	3	14	56
26	9881	RAHMADANI AINAYYA. G	3	3	3	4	3	16	64

27	9882	ROBI ANDRIANSYAH. H	2	2	2	2	2	10	40
28	9883	SALMA NUHA. L	2	3	2	2	3	12	48
29	9884	SHANIA ANDRIANA	3	4	4	4	4	19	76
30	9885	THERESIA CARMELITANA	3	4	4	4	4	19	76
31	9886	VANIA DARA. N	3	3	3	4	4	17	68
32	9887	VERANDA WAHYU. M. K	4	3	3	3	3	16	64

$$NA = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimum} \times 100$$

DAFTAR NILAI SISWA KELAS X.E
SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2014/2015
Post-test I

NO	NO INDUK	NAMA SISWA	ASPEK PENILAIAN BERBICARA					Jumlah	Nilai
			1	2	3	4	5		
1	9855	ADI SETIAWAN	3	3	3	2	3	14	56
2	9856	ANANYA LAOCTADUFA. A	3	4	3	3	3	16	64
3	9857	ANASTASIA DEA PUSPITA	4	4	4	3	4	19	76
4	9858	ANNIDA VIVY KHANIFA	3	4	4	4	4	19	76
5	9859	ANNISA SALSABILA. R	3	3	4	4	3	17	68
6	9860	AVIN RAMA. S	4	4	4	4	4	20	80
7	9861	CLAUDIA AURORA	3	4	4	4	4	19	76
8	9862	DENISA ANANDA. H	3	4	3	3	3	16	64
9	9863	DHAMAR ADJI. K	4	4	4	4	4	20	80
10	9864	DINO SATRIA. S. A	4	4	4	4	4	20	80
11	9865	FAISAL HERMANSYAH	3	3	3	3	3	15	60
12	9866	HENNY PAMUNGKAS	4	4	4	4	3	19	76
13	9867	INTAN AMALIA. S. D	3	4	3	2	3	15	60
14	9868	INTAN MELATI	4	4	4	3	4	19	76
15	9869	KIRANA ENDIANI. R	4	4	4	4	5	21	84
16	9870	LINTANG NURALITA	3	3	3	2	2	13	52
17	9871	MAHDIYATUN NASIKHAH	4	4	3	4	4	19	76
18	9872	MEINETRI	4	4	3	4	4	19	76
19	9873	MICHELA THEA. W	3	3	3	3	3	15	60
20	9874	MITA RACHMA. R	3	4	4	3	4	18	72
21	9875	MUHAMMAD FARHAN. A	3	4	4	4	4	19	76
22	9877	MUHAMMAD RIZKY. A	3	4	4	4	4	19	76
23	9878	NUR AZIZAH. R	4	4	4	4	4	20	80
24	9879	NURHAIDA KUSUMAWATI	4	4	4	3	5	20	80
25	9880	PRIBADI TIAS. S	3	4	4	4	4	19	76
26	9881	RAHMADANI AINAYYA. G	4	4	4	3	4	19	76

27	9882	ROBI ANDRIANSYAH. H	3	3	2	3	2	13	52
28	9883	SALMA NUHA. L	3	3	3	2	2	13	52
29	9884	SHANIA ANDRIANA	4	4	4	4	4	20	80
30	9885	THERESIA CARMELITANA	3	4	4	4	4	19	76
31	9886	VANIA DARA. N	4	4	4	4	3	19	76
32	9887	VERANDA WAHYU. M. K	3	4	2	3	3	15	60

$$NA = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

DAFTAR NILAI SISWA KELAS X.E
SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2014/2015
Post-test II

NO	NO INDUK	NAMA SISWA	ASPEK PENILAIAN BERBICARA					Jumlah	Nilai
			1	2	3	4	5		
1	9855	ADI SETIAWAN	3	3	4	3	4	17	68
2	9856	ANANYA LAOCTADUFA. A	4	4	3	4	4	19	76
3	9857	ANASTASIA DEA PUSPITA	4	4	4	3	4	19	76
4	9858	ANNIDA VIVY KHANIFA	4	4	4	4	4	20	80
5	9859	ANNISA SALSABILA. R	4	3	5	4	4	20	80
6	9860	AVIN RAMA. S	4	4	4	4	5	21	84
7	9861	CLAUDIA AURORA	3	4	4	4	5	20	80
8	9862	DENISA ANANDA. H	3	4	4	3	4	18	72
9	9863	DHAMAR ADJI. K	4	4	4	4	5	21	84
10	9864	DINO SATRIA. S. A	5	4	5	4	5	23	92
11	9865	FAISAL HERMANSYAH	3	4	4	4	4	19	76
12	9866	HENNY PAMUNGKAS	4	4	4	4	4	20	80
13	9867	INTAN AMALIA. S. D	3	4	4	4	4	19	76
14	9868	INTAN MELATI	4	4	4	4	4	20	80
15	9869	KIRANA ENDIANI. R	5	5	5	4	5	24	96
16	9870	LINTANG NURALITA	4	4	4	3	4	19	76
17	9871	MAHDIYATUN NASIKHAH	4	4	3	4	4	19	76
18	9872	MEINETRI	4	4	4	4	4	20	80
19	9873	MICHELA THEA. W	4	4	4	4	4	20	80
20	9874	MITA RACHMA. R	4	3	4	4	4	19	76
21	9875	MUHAMMAD FARHAN. A	3	4	4	4	5	20	80
22	9877	MUHAMMAD RIZKY. A	4	4	4	4	4	20	80
23	9878	NUR AZIZAH. R	5	4	4	4	5	22	88
24	9879	NURHAIDA KUSUMAWATI	4	4	4	4	5	21	84
25	9880	PRIBADI TIAS. S	4	4	4	4	5	21	84
26	9881	RAHMADANI AINAYYA. G	4	3	4	4	5	20	80

27	9882	ROBI ANDRIANSYAH. H	3	4	4	4	4	19	76
28	9883	SALMA NUHA. L	4	4	4	3	4	19	76
29	9884	SHANIA ANDRIANA	4	4	4	4	5	21	21
30	9885	THERESIA CARMELITANA	5	4	4	4	5	22	84
31	9886	VANIA DARA. N	4	4	4	4	4	20	80
32	9887	VERANDA WAHYU. M. K	4	3	4	4	4	19	76

$$NA = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

1. Persentase setiap indikator = $\frac{\text{Jumlah total setiap indikator}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$

Jumlah skor maksimum

2. Rata – rata nilai berbicara siswa = $\frac{\text{Jumlah total skor}}{\text{Jumlah siswa}}$

Jumlah siswa

LAMPIRAN 8

PEDOMAN OBSERVASI

KEAKTIFAN PESERTA DIDIK

1. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran terutama untuk memperoleh data tentang kegiatan yang mencerminkan keaktifan belajar peserta didik.
2. Indikator-indikator yang diamati adalah sebagai berikut.
Keaktifan secara lisan
 - 1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
 - 2) Interaksi siswa dengan guru
 - 3) Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru maupun forum diskusi
 - 4) Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi
3. Indikator yang diamati selanjutnya diberikan penilaian berdasarkan frekuensi kemunculannya, sesuai dengan rincian pada kriteria penilaian indikator keaktifan belajar siswa.
4. Alternatif penilaian yang diberikan adalah sebagai berikut.

Aktif	2
Cukup aktif	1
Tidak aktif	0

5. Skor nilai tersebut diisikan pada kolom indikator yang diamati untuk masing-masing peserta didik. Selanjutnya, skor dijumlahkan dan di hitung untuk memperoleh presentase keaktifan belajar siswa.

**KRITERIA PENILAIAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS
SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA DENGAN MODEL
*PICTURE AND PICTURE***

1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	
Aktif	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik
Cukup aktif	Siswa sesekali memperhatikan guru
Tidak aktif	Siswa tidak pernah memperhatikan guru

2) Interaksi siswa dengan guru	
Aktif	Siswa lebih dari satu kali melakukan komunikasi dengan guru pada saat proses pembelajaran
Cukup aktif	Siswa pernah melakukan komunikasi dengan guru pada saat proses pembelajaran
Tidak aktif	Siswa tidak pernah melakukan komunikasi dengan guru pada saat proses pembelajaran

3) Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru maupun forum diskusi	
Aktif	Siswa lebih dari satu kali mengajukan pertanyaan kepada guru maupun forum diskusi
Cukup aktif	Siswa pernah mengajukan pertanyaan kepada guru maupun forum diskusi
Tidak aktif	Siswa tidak pernah mengajukan pertanyaan kepada guru maupun forum diskusi

4) Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi	
Aktif	Siswa lebih dari satu kali mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi
Cukup aktif	Siswa pernah mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi
Tidak aktif	Siswa tidak pernah mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK

SIKLUS :

Tanggal pelaksanaan :

Waktu pelaksanaan :

Tempat pelaksanaan :

Responden :

No	Subjek	Indikator keaktifan peserta didik				Jumlah

Keterangan :

$$a. \% \text{ Keaktifan individu} = \frac{\text{Jumlah skor keaktifan individu}}{8} \times 100\%$$

$$b. \% \text{ Keaktifan tiap indikator} = \frac{\text{Total skor siswa aktif}}{64} \times 100\%$$

$$c. \text{ Presentase keaktifan siswa} = \frac{\text{Jumlah total skor keaktifan siswa}}{256} \times 100\%$$

INDIKATOR KEAKTIFAN SISWA YANG DIAMATI

No	Aspek	Uraian Indikator
1	1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
2	2	Interaksi siswa dengan guru
3	3	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru maupun forum diskusi
4	4	Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat atau saran pada saat diskusi

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK

Pra Tindakan

Tanggal pelaksanaan : 14 April 2015

Waktu pelaksanaan : 12.30-14.00 WIB

Tempat pelaksanaan : Ruang kelas X.E

Responden : Siswa kelas X.E

No	Subjek	Indikator keaktifan peserta didik				Jumlah
		1	2	3	4	
1	S1	1	1	1	0	3
2	S2	1	1	1	1	4
3	S3	2	1	2	1	6
4	S4	1	1	1	1	4
5	S5	1	2	1	1	5
6	S6	1	2	1	1	5
7	S7	2	0	1	1	4
8	S8	1	1	0	1	3
9	S9	2	2	2	2	8
10	S10	2	2	2	2	8
11	S11	1	1	1	1	5
12	S12	1	1	1	2	5
13	S13	1	1	1	1	4
14	S14	1	1	1	2	5
15	S15	2	2	2	2	8
16	S16	2	1	1	1	5
17	S17	1	1	1	1	4
18	S18	1	2	1	1	5
19	S19	1	1	1	1	4
20	S20	1	2	0	1	4
21	S21	1	1	0	1	3
22	S22	2	2	1	2	7
23	S23	1	1	2	2	6
24	S24	2	2	2	2	8
25	S25	1	1	1	2	5
26	S26	1	1	1	1	4
27	S27	1	1	1	1	4
28	S28	1	2	1	2	6
29	S29	2	1	2	2	7
30	S30	2	1	1	2	6
31	S31	1	1	2	1	5
32	S32	1	1	1	1	4

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK

SIKLUS I

Tanggal pelaksanaan : 28 April 2015

Waktu pelaksanaan : 12.30-14.00 WIB

Tempat pelaksanaan : Ruang kelas X.E

Responden : Siswa kelas X.E

No	Subjek	Indikator keaktifan peserta didik				Jumlah
		1	2	3	4	
1	S1	1	1	1	1	4
2	S2	1	2	1	1	5
3	S3	2	1	2	1	6
4	S4	2	1	1	1	5
5	S5	1	2	1	2	6
6	S6	1	2	1	1	5
7	S7	2	1	1	1	5
8	S8	2	1	1	1	5
9	S9	2	2	2	2	8
10	S10	2	2	2	2	8
11	S11	1	2	1	2	6
12	S12	2	1	1	1	5
13	S13	2	2	1	1	6
14	S14	1	1	1	2	5
15	S15	2	2	2	2	8
16	S16	2	1	1	1	5
17	S17	2	1	1	2	6
18	S18	1	2	1	1	5
19	S19	2	2	1	1	6
20	S20	2	2	1	1	6
21	S21	2	1	1	1	5
22	S22	2	2	1	2	7
23	S23	1	1	2	2	6
24	S24	2	2	2	2	8
25	S25	2	1	1	2	6
26	S26	2	1	1	1	5
27	S27	2	1	1	1	5
28	S28	1	2	1	2	6
29	S29	2	1	2	2	7
30	S30	2	1	1	2	6
31	S31	2	2	2	1	7
32	S32	2	1	1	1	5

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN PESERTA DIDIK

SIKLUS II

Tanggal pelaksanaan : 19 Mei 2015

Waktu pelaksanaan : 12.30-14.00 WIB

Tempat pelaksanaan : Ruang kelas X.E

Responden : Siswa kelas X.E

No	Subjek	Indikator keaktifan peserta didik				Jumlah
		1	2	3	4	
1	S1	2	1	1	1	5
2	S2	2	2	1	1	6
3	S3	2	1	2	1	6
4	S4	2	1	1	1	5
5	S5	1	2	1	2	6
6	S6	2	2	2	1	7
7	S7	2	1	1	1	5
8	S8	2	1	1	1	5
9	S9	2	2	2	2	8
10	S10	2	2	2	2	8
11	S11	1	2	1	2	6
12	S12	2	2	1	1	6
13	S13	2	2	1	1	6
14	S14	2	2	1	2	7
15	S15	2	2	2	2	8
16	S16	2	2	1	1	6
17	S17	2	1	1	2	6
18	S18	2	2	2	1	7
19	S19	2	2	1	1	6
20	S20	2	2	1	2	7
21	S21	2	1	1	2	6
22	S22	2	2	1	2	7
23	S23	2	1	2	2	7
24	S24	2	2	2	2	8
25	S25	2	1	1	2	6
26	S26	2	2	1	2	7
27	S27	2	2	1	1	6
28	S28	1	2	1	2	6
29	S29	2	1	2	2	7
30	S30	2	1	1	2	6
31	S31	2	2	2	1	7
32	S32	2	2	1	1	6

LAMPIRAN 9
DAFTAR HADIR SISWA KELAS X.E
SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2014/2015

NO	NO INDUK	NAMA SISWA	14 April	21 April	28 April	5 Mei	12 Mei	19 Mei	26 Mei	29 Mei
1	9855	ADI SETIAWAN	v	V	v	v	v	v	v	v
2	9856	ANANYA LAOCTADUFA.	v	V	v	v	v	v	s	v
3	9857	ANASTASIA DEA PUSPITA	v	V	v	v	v	v	v	v
4	9858	ANNIDA VIVY KHANIFA	v	V	v	v	v	v	v	v
5	9859	ANNISA SALSABILA. R	v	V	v	v	v	v	v	v
6	9860	AVIN RAMA. S	v	V	v	v	v	v	s	v
7	9861	CLAUDIA AURORA	v	I	v	v	v	v	v	v
8	9862	DENISA ANANDA. H	v	V	v	v	v	v	v	v
9	9863	DHAMAR ADJI. K	v	V	v	v	v	v	s	v
10	9864	DINO SATRIA. S. A	v	V	v	v	v	v	v	v
11	9865	FAISAL HERMANSYAH	v	V	v	v	v	v	s	v
12	9866	HENNY PAMUNGKAS	v	V	v	v	v	v	v	v
13	9867	INTAN AMALIA. S. D	v	v	v	v	v	v	v	v
14	9868	INTAN MELATI	v	v	v	v	v	v	v	v
15	9869	KIRANA ENDIANI. R	v	v	v	v	v	v	v	v
16	9870	LINTANG NURALITA	v	v	v	v	v	v	v	v
17	9871	MAHDIYATUN. N	v	v	v	v	v	v	v	v
18	9872	MEINETRI	v	v	v	v	v	v	v	v
19	9873	MICHELA THEA. W	v	v	v	v	v	v	s	v
20	9874	MITA RACHMA. R	v	v	v	v	v	v	v	v
21	9875	MUHAMMAD FARHAN	v	v	v	v	v	v	v	v
22	9877	MUHAMMAD RIZKY. A	v	v	v	v	v	v	s	v
23	9878	NUR AZIZAH. R	v	v	v	v	v	v	v	v
24	9879	NURHAIDA.KUSUMAWATI	v	v	v	v	v	v	v	v
25	9880	PRIBADI TIAS. S	v	v	v	v	v	v	s	v
26	9881	RAHMADANI AINAYYA	v	v	v	v	v	v	v	v
27	9882	ROBI ANDRIANSYAH. H	v	v	v	v	v	v	v	v
28	9883	SALMA NUHA. L	v	v	v	v	v	v	v	v
29	9884	SHANIA ANDRIANA	v	v	v	v	v	v	v	v
30	9885	THERESIA CARMELITAN	v	v	v	v	v	v	v	v
31	9886	VANIA DARA. N	v	v	v	v	v	v	v	v
32	9887	VERANDA WAHYU. M. K	v	v	v	v	v	v	v	v
		Jumlah	32	31	32	32	32	32	25	32

LAMPIRAN 12
DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1: Siswa berdiskusi poster bergambar yang akan dipresentasikan



Gambar 2: Siswa mendeskripsikan hasil diskusi



Gambar 3: Guru melakukan penyampaian kompetensi sesuai dengan langkah model pembelajaran *Picture and Picture*



Gambar 4: Kebersamaan peneliti dengan siswa

LAMPIRAN 13

EMPLOI DE MODÈLE *PICTURE AND PICTURE* POUR AMELIORER L'EXPRESSION ORALE DES ÉLÈVES DE CLASSE X SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA

Par : Arum Kanti Soleha (11204241009)

RÉSUMÉ

A. Introduction

La langue étrangère est l'une des matières enseignées dans les écoles ou les lycées. Dans l'apprentissage de la langue étrangère, il y a quatre compétences à apprendre. Ces compétences se composent de la compréhension orale, l'expression orale, la compréhension écrite et l'expression écrite. Nous y avons employé le modèle d'apprentissage qui a permis de montrer la compétence des apprenants, notamment l'expression orale. C'était une compétence que nous avons voulu améliorer.

Selon l'observation que nous avons menée au SMA Negeri 10 Yogyakarta avant la recherche, nous avons trouvé une problématique ainsi que la plupart des apprenants ont eu du mal à exprimer l'idée et la pensée en français, la compétence de la langue française des élèves de la classe X.E est encore mal, la maîtrise de vocabulaire des apprenants est mal, les enseignants ont utilisé des méthodes conventionnelles dans la classe, le modèle *Picture and Picture* n'était pas encore employé à la pratique d'apprentissage du français.

En basant sur la problématique indiquée ci dessus, cette recherche a pour but d'améliorer l'expression orale des apprenants en employant le modèle *Picture and Picture*. Le modèle *Picture and Picture* est un modèle d'apprentissage avec lequel les apprenants peuvent être actifs et arranger les images dans un ordre logique. Ce modèle d'apprentissage encourage les élèves à présenter leurs idées au cours d'apprentissage. L'emploi du modèle *Picture and Picture* pourrait améliorer la compétence de l'expression orale chez les apprenants de la classe X SMA Negeri 10 Yogyakarta.

B. Développement

Selon Iskandarwassid et Sunendar (299: 77) l'apprentissage de la langue étrangère est une activité des apprenants qu'ils font après avoir appris leur langue maternelle. Tagliante (1994: 6) signale que c'est tout simplement le français langue d'apprentissage pour tous ceux qui ont une autre langue que le français comme langue maternelle. Le français langue étrangère (FLE) peut être aussi la langue dans la quelle un apprenant non francophone suivra ses études (c'est le cas par exemple, de l'enseignement scientifique supérieur au Maroc).

Djiwandono (2011: 118) décrit l'expression orale est une activité d'exprimer des idées à quoi nous pensons et faisons un dialogue avec les autres. Tarigan (2008: 17) explique que l'expression orale a pour but de 1) faire savoir et informer 2) accueillir et amuser 3) persuader, inviter et presser.

Abidin (2013: 139) affirme trois phase de parler 1) avant de parler 2) au cours de parler 3) après avoir parlé. Cette recherche a mesuré l'expression orale des apprenants en employant l'évaluation de l'entretien dirigé d'Échelle Harris qui se compose de cinq indicateurs (prononciation, grammaire, vocabulaire, aisance, et compréhension).

Knower (Tarigan, 2008: 18) signale les principes d'exprimer l'idée et la pensée comprend :

- 1) Une volonté à exprimer aux autres
- 2) les phrases utilisées à exprimer
- 3) une activité d'écouter ce que les autres parlent
- 4) Parler aux autres de façon face à face

La recherche que nous avons menée s'est déroulé dans la classe ou dans l'apprentissage de l'expression orale en employant le modèle *Picture and Picture* pour améliorer la compétence de l'expression orale. Qoyce (Suyadi, 2013: 14) explique que le modèle d'apprentissage est une planification qui est utilisé comme la règle dans la planification d'apprentissage. Suprijono (Huda, 2014: 236) signale que *Picture and Picture* est un modèle d'apprentissage qui sert des images comme le média d'apprentissage. Ce modèle ressemble au modèle *exemple non exemple* dont les apprenants doivent remettre les images en ordre. Dans le modèle *Picture and Picture*, il faudrait utiliser les images en grand image ou en *powerpoint*. Hamdayama (2014: 299) souligne quel modèle *Picture and Picture* est un modèle

d'apprentissage en employant les images pour expliquer les matières et encourage les apprenants plus être actives.

Selon Huda (2014: 236) il ya 6 étapes à la pratique d'apprentissage en employant le modèle *Picture and Picture*, ce sont 1) information de la compétence 2) explication de matière 3) présentation de l'image 4) organisation des images 5) évaluation 6) présentation du résultat.

Huda (2014: 239) aussi rajoute 5 convenances du modèle *Picture and Picture*, ainsi que :

- 1) l'enseignant connaît la maîtrise de la compétence chez les apprenants
- 2) l'enseignant invite les apprenants à avoir une pensée logique et systématique
- 3) l'enseignant encourage les apprenants de penser à un nouveau sujet de façon libre.
- 4) Les apprenants arrivent à augmenter leurs motivations
- 5) Les apprenants participent à la planification et à l'activité d'apprentissage dans la classe.

C'est toujours selon Huda (2014 :239), on trouve des inconvenances à la pratique d'apprentissage en employant le modèle *Picture and Picture*, ainsi que :

- 1) Il y faudrait beaucoup de temps
- 2) Il encourage des inquiétudes que l'apprentissage marche pas bien
- 3) Il provoque que les apprenants soient moins coopératifs.

Cette recherche est une recherche d'action en classe (CAR) qui a pour but d'améliorer la qualité d'apprentissage et de résoudre les problèmes d'apprentissages dans la classe. Le sujet de cette recherche est les apprenants de français de la classe X.E SMA Negeri 10 Yogyakarta qui comprend 32 personnes composées de 8 apprenants de sexe masculin et 24 apprenants de sexe féminin.

L'objet de cette recherche est l'amélioration de la compétence de l'expression orale des apprenants X.E SMA Negeri 10 Yogyakarta en employant le modèle *Picture and Picture*.

Cette recherche a été menée dans 2 cycles qui se sont déroulés du 28 avril au 26 mai 2015. Chaque cycle s'est composé de la planification, l'action, l'observation et la réflexion. Dans la planification nous avons préparé les matières et les éléments d'évaluations en employant les images. Avant de donner les matières aux apprenants, nous avons mené l'observation, l'enquête, et l'interview, ensuite nous avons préparé les images.

À la phase de l'action, nous avons deux cycles, chaque cycle s'est déroulé en 3 cours. Le modèle *Picture and Picture* a été pratiqué au premier et deuxième cours, et le troisième cours s'est servi de faire l'évaluation de la compétence de l'expression orale. Les apprenants ont été partagés en 7 ou 8 groupes, chaque groupe s'est composé de 4-6 personnes qui ont dû discuter.

Dans l'étape de l'observation, nous avons observé ce que les apprenants avaient appris. Le résultat d'observation nous a servi à estimer l'action suivante. Nous avons mené l'enquête destinée à l'enseignant et aussi aux apprenants. Dans

les réfections, nous avons fait l'évaluation sur la matière ce que nous avons donnée aux apprenants en employant les images. Les élèves ont discutés avec l'enseignant sur le résultat de chaque évaluation puis nous et l'enseignant ont décidé ce que nous avons fait au deuxième cycle.

La technique de collecte de données a été faite aussi par l'observation, l'interview, l'enquête, et la documentation. La technique d'analyse de données a été faite aussi par la technique qualitative et quantitative.

La validité de cette recherche est la validité de procès démocratique et logique, *l'expert jugement* à qui nous avons consulté a servi de la réalisabilité. Nous avons considéré que la recherche a bien réussi lorsque la note des apprenants ont dépassé 75 en moyenne.

En cas des problèmes d'apprentissage, nous avons consulté le professeur du français ou le directeur de la recherche et par la consultation avec lui, nous avons su que la compétence de l'expression orale chez les élèves était encore base car ils ont craint de parler français et avaient du mal à transmettre l'idée et la pensée, et aussi il y avait des apprenants qui n'étaient pas actifs.

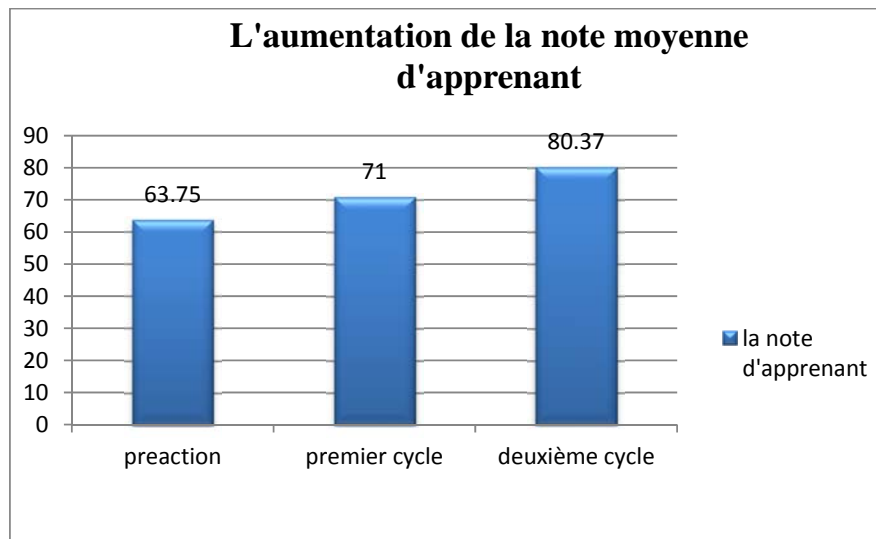
A partir de cette observation, nous avons mené un pré-test pour évaluer la compétence de l'expression orale des apprenants. Le résultat de ce pré-test a montré qu'il y avait 28,13% des apprenants qui ont dépassé la note moyenne.

En basant sur le résultat du pré-test, nous avons décidé de faire un apprentissage en employant le modèle *Picture and Picture*. Cette recherche en classe a été réalisée en deux cycles. Chaque cycle s'est composé de la

planification, l'action, l'observation, et la réflexion. Le premier cycle a été mené du 28 avril au 2 mai 2015. Le deuxième cycle a été réalisé du 19 mai au 26 mai 2015.

Au cours du premier cycle, il y avait 62,4% d'apprenants qui ont réussi, soit 20 élèves, et 37,6% d'apprenants qui n'ont pas réussi. D'après ce résultat, il y avait une augmentation d'apprenants qui ont réussi et une amélioration de la compétence de l'expression orale. Dans ce cycle, les résultats n'étaient pas maximaux, donc il a fallu continuer à effectuer la recherche à nouveau ou au deuxième cycle.

Le deuxième cycle s'est déroulé du 19 mai au 26 mai 2015. Selon la note du deuxième cycle, tous les apprenants ont passé la note moyenne (KKM) ou 100% d'apprenants ont réussi. D'après ce résultat, ce modèle est arrivé à augmenter des notes d'apprenants.



Après l'application du modèle *Picture and Picture*, les apprenants se sont intéressés à apprendre le français. Ils ont été motivés mieux et plus actifs dans la classe. Les scores moyens du test qui a augmenté notamment 63,75 dans la pré-action, de 71,41 dans le premier cycle à 80,63 dans le deuxième cycle.

A partir de cette recherche, nous pouvons voir que l'emploi modèle *Picture and Picture* arrive à améliorer la compétence de l'expression orale de la classe X.E SMA Negeri 10 Yogyakarta. Nous présentons cette amélioration comme la suite:

a. Les données de l'observation sur la note du test des apprenants augmentent du premier cycle au deuxième cycle. Nous avons obtenu un score moyen qui augmente de 68,75% à 78,75% pour l'indicateur de la prononciation; de 75,63% à 78,13% pour l'indicateur de la grammaire; de 71,25% à 80,63% pour l'indicateur du vocabulaire; de 68,13% à 76,88% pour l'indicateur d'aisance; de 71,25% à 80,37% pour l'indicateur de la compréhension.

b. les scores moyens du test qui augmente notamment de 71,25% dans le premier cycle à 80,37% dans le deuxième cycle.

c. les scores moyens l'activité d'apprenant qui augmente notamment de 73,44% dans le premier cycle à 80,08% dans le deuxième cycle.

Le résultat de cette recherche en classe montre qu'il y a l'augmentation de la compétence des apprenants après que nous aient employé le modèle *Picture and Picture*. Tous les apprenants ont réussis après avoir eu l'action au deuxième cycle.

C. Conclusion et recommandation

D'après les explications ci-dessus, nous pouvons conclure que la mise en œuvre de l'apprentissage du français par modèle *Picture and Picture* réussit à améliorer la compétence d'expression orale d'apprenants ainsi que l'activité d'apprenants de la classe X.E SMA Negeri 10 Yogyakarta. Le traitement de ce modèle se fait par quelques étapes d'apprentissage comme suivantes; 1) information de la compétence 2) explication de matière 3) présentation de l'image 4) organisation des images 5) évaluation 6) présentation du résultat.

Enfin, nous pouvons donner recommandations destinées aux enseignants, aux collègues chercheurs, et à l'école comme les suivantes:

1) Aux enseignants

Il faudrait de faire l'innovation en utilisant le modèle d'apprentissage qui convient aux apprenants pour que les apprenants s'intéressent mieux a

l'apprentissage du français. Le modèle *Picture and Picture* peut être considéré comme un de des modèles d'apprentissage dans la pratique l'expression orale. Il faudrait de donner des motivations aux apprenants d'être active dans l'apprentissage de la langue française.

2) Aux collègues chercheurs.

Il faudrait mener des recherches semblable profondement, et il faudrait préparer bien tous les matières ou le procès avant faire une recherche en classe (CAR).

3) A l'école

L'école est bien conseillée de fournir l'occasion aux enseignants à utiliser les nouveaux modèles d'apprentissage pour aider l'apprentissage dans la classe.